

# **ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER**

**(PENDEKATAN ANALOGI ROMANTIK)**

**TUGAS AKHIR – ARS 1111**

Disusun Oleh:

PUTRI MAULIDIA NASAS

NIM. 140701016



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH

2018

# LEMBAR PERSETUJUAN

**PUSAT TERAPI & PENGEMBANGAN KREATIFITAS**

**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**(PENDEKATAN ANALOGI ROMANTIK)**

Disusun Oleh:

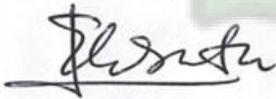
PUTRI MAULIDIA NASAS

NIM. 140701016

Disahkan pada tanggal 28 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Elysa Wulandari, MT.  
NIP.

Pembimbing II



Desi Safriana, M.Arch  
NIP.1 9 6 4 1 0 1 9 1

**ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER**

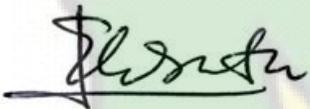
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Agustus 2018  
16 Dzulhijjah 1439 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



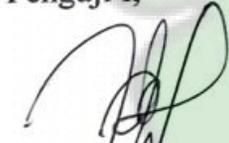
**Dr. Elysa Wulandari, M.T**  
NIP.19641019199002001

Sekretaris,



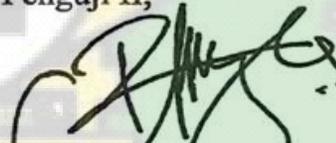
**Desi Safriana, S.T., M.Arch**  
NIP. 198012092014032001

Penguji I,



**Irfandi, ST, MT**  
NIP.197812232002121003

Penguji II,



**Reza Maulana Haridhi, S.T., M.Arch**  
NIP. 198602202014031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Dr. Azhar, S. Pd., M. Pd**

NIP. 19680601 199503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

Alamat: Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://arsitektur.ar-raniry.ac.id> email: [arsitektur@ar-raniry.ac.id](mailto:arsitektur@ar-raniry.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Maulidia Nasas  
NIM : 140701016  
Prodi : Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul : Aceh *Coffee Exhibition Center*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertanggung jawab atas keaslian karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarism dan indikasi ketidakjujuran dalam karya ini.

Banda Aceh, 28 Agustus 2018.

Pembuat pernyataan

Putri Maulidia Nasas



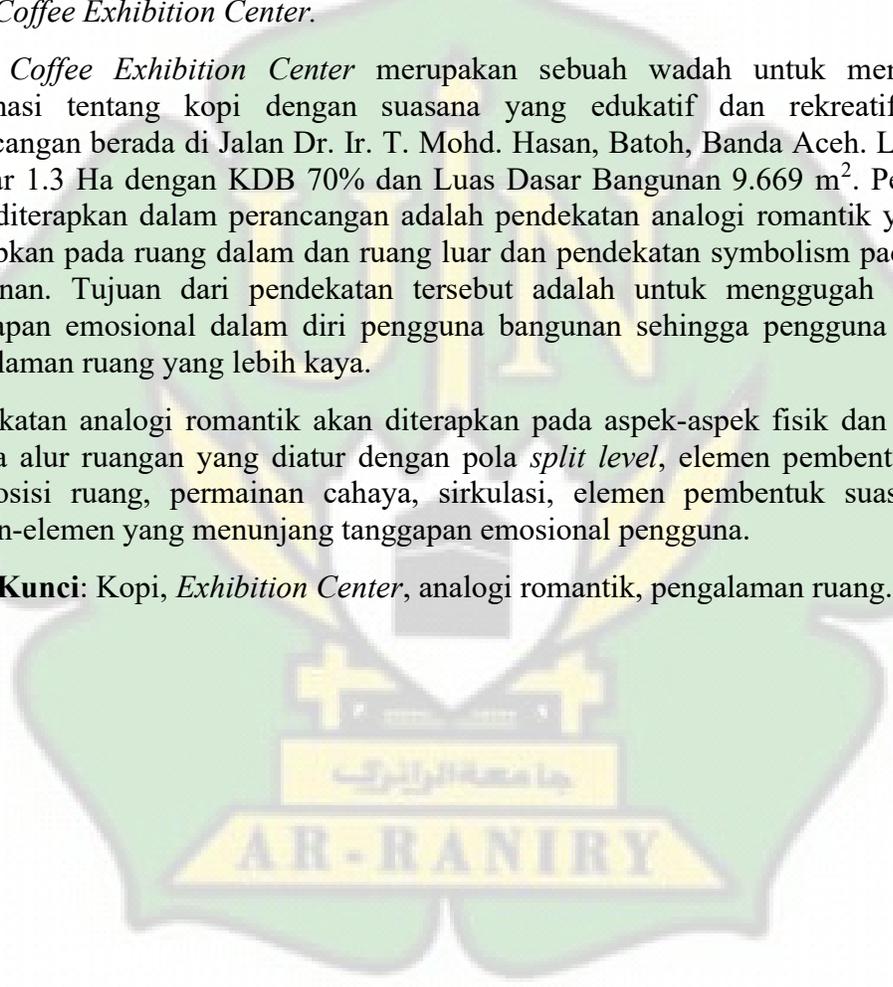
## ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Aceh adalah kontributor terbesar dalam menghasilkan biji kopi terbaik. Namun, sarana informasi dan publikasi terkait kopi bagi masyarakat untuk mengenal lebih dalam tentang komoditas penting ini masih sangat kurang. Untuk menyelesaikan permasalahan ini maka perlu dibangun *Aceh Coffee Exhibition Center*.

*Aceh Coffee Exhibition Center* merupakan sebuah wadah untuk mendapatkan informasi tentang kopi dengan suasana yang edukatif dan rekreatif. Lokasi perancangan berada di Jalan Dr. Ir. T. Mohd. Hasan, Batoh, Banda Aceh. Luas tapak sebesar 1.3 Ha dengan KDB 70% dan Luas Dasar Bangunan 9.669 m<sup>2</sup>. Pendekatan yang diterapkan dalam perancangan adalah pendekatan analogi romantik yang akan diterapkan pada ruang dalam dan ruang luar dan pendekatan symbolism pada bentuk bangunan. Tujuan dari pendekatan tersebut adalah untuk menggugah rasa atau tanggapan emosional dalam diri pengguna bangunan sehingga pengguna memiliki pengalaman ruang yang lebih kaya.

Pendekatan analogi romantik akan diterapkan pada aspek-aspek fisik dan non fisik berupa alur ruangan yang diatur dengan pola *split level*, elemen pembentuk ruang, komposisi ruang, permainan cahaya, sirkulasi, elemen pembentuk suasana, dan elemen-elemen yang menunjang tanggapan emosional pengguna.

**Kata Kunci:** Kopi, *Exhibition Center*, analogi romantik, pengalaman ruang.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan laporan seminar ini tanpa kehendak-Nya. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini

Alhamdulillah penulis telah lulus pada tahap sidang seminar dan telah menyelesaikan laporan seminar guna melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1.

Keberhasilan dalam penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Nasruddin As, Ibunda Elia Adhha, Abang Putra Alkausar, Adik Fathiya Sabila serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dan motivasi dan dorongan secara moril maupun materil selama penyusunan laporan ini;
2. Bapak Muammar Yulian M.Si, selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy S.T., M.Sc., selaku Sekretaris Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
4. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch, selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir segala aktivitas terkait mata kuliah Studio Tugas Akhir ini.

5. Ibu Desi Safriana, ST, M.Arch, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai;
6. Nailul Muna, Novy Fajrina, Tarina Maizura, Maura Karinda Makmur, Cut Nabila A.T, Munandar, Rizki Ambiya, Khalid Rialzi, Arif Firmansyah, M.Yusran, Rahul Gianda, Fauzan Rianda, serta seluruh teman dan adik-adik Arsitektur UIN Ar Raniry yang sudah membantu, bekerja sama, dan memberikan *support* dari awal hingga akhir.
7. Dhea Anya, Hanifa Qonita, Assyifa Sarah, Citra M. Pertiwi, Muhammad Zulfikar, Surya Andrial Dinur, Fatmawati Wulandari, yang telah memberi *support* moral sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 27 Agustus 2018

Penulis,

Putri Maulidia Nasas

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                   | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....            | iv   |
| ABSTRAK .....                             | v    |
| KATA PENGANTAR.....                       | vi   |
| DAFTAR ISI .....                          | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....                       | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                        | xv   |
| BAB I                                     |      |
| PENDAHULUAN.....                          | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                  | 1    |
| 1.2 Maksud dan Tujuan .....               | 3    |
| 1.2.1 Maksud.....                         | 3    |
| 1.2.2 Tujuan .....                        | 4    |
| 1.3 Identifikasi Masalah Perancangan..... | 4    |
| 1.3.1 Permasalahan Umum .....             | 4    |
| 1.3.2 Permasalahan Khusus .....           | 4    |
| 1.4 Pendekatan.....                       | 4    |
| 1.5 Lingkup Pembahasan .....              | 5    |
| 1.5.1 Ruang Lingkup Substansial .....     | 5    |
| 1.5.2 Ruang Lingkup Spasial.....          | 5    |
| 1.6 Kerangka Berpikir .....               | 5    |
| 1.7 Sistematika Laporan .....             | 6    |
| BAB II                                    |      |
| DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN .....           | 7    |
| 2.1 Tinjauan Umum Coffee Center .....     | 7    |
| 2.1.1 Pengertian Judul.....               | 7    |

|                             |   |    |
|-----------------------------|---|----|
| 2.1.2                       | Tinjauan Kopi .....                             | 8  |
| 2.1.3                       | Tinjauan Ruang Pamer.....                       | 11 |
| 2.2                         | Tinjauan Khusus.....                            | 13 |
| 2.2.1                       | Faktor Penentuan Lokasi .....                   | 13 |
| 2.2.2                       | Penentuan Lokasi.....                           | 13 |
| 2.2.3                       | Penilaian Lokasi.....                           | 17 |
| 2.3                         | Studi banding Perancangan Sejenis.....          | 20 |
| 2.3.1                       | UCC Coffee Museum .....                         | 20 |
| 2.3.2                       | Dubai Coffee Museum.....                        | 24 |
| 2.3.3                       | Boston Convention And Exhibition Center.....    | 27 |
| 2.3.4                       | Brisbane Convention And Exhibition Center ..... | 28 |
| 2.3.5                       | Royal Exhibition Building.....                  | 29 |
| 2.3.6                       | Kesimpulan Studi Banding .....                  | 29 |
| <br>                        |   |    |
| BAB III                     |   |    |
| PENDEKATAN PERANCANGAN..... |   | 31 |
| 3.1                         | Analogi Dalam Arsitektur .....                  | 32 |
| 3.1.1                       | Pengertian Arsitektur Analogi .....             | 32 |
| 3.1.2                       | Pendekatan Tema.....                            | 35 |
| 3.2                         | Interpretasi Tema.....                          | 45 |
| 3.3                         | Studi Banding Tema Sejenis .....                | 51 |
| 3.3.1                       | Museum Tsunami Aceh.....                        | 51 |
| 3.3.2                       | Ronchamp Chapel.....                            | 57 |
| 3.3.3                       | Cottbus Technical University Library .....      | 63 |
| 3.3.4                       | Kesimpulan Studi Banding Tema.....              | 67 |
| <br>                        |   |    |
| BAB IV                      |   |    |
| ANALISA .....               |   | 69 |
| 4.1                         | Analisa Kondisi Lingkungan.....                 | 69 |
| 4.1.1                       | Lokasi.....                                     | 69 |
| 4.1.2                       | Peraturan Setempat .....                        | 70 |
| 4.1.3                       | Potensi Tapak.....                              | 71 |
| 4.1.4                       | Kondisi Eksisting Tapak.....                    | 72 |

|                          |                                    |     |
|--------------------------|------------------------------------|-----|
| 4.1.5                    | Analisa Tapak .....                | 73  |
| 4.2                      | Analisa Fungsional .....           | 90  |
| 4.2.1                    | Pelaku.....                        | 90  |
| 4.2.2                    | Kegiatan .....                     | 92  |
| 4.2.3                    | Kebutuhan Ruang .....              | 93  |
| 4.2.4                    | Organisasi Ruang.....              | 97  |
| 4.2.5                    | Hubungan Antar Ruang .....         | 100 |
| 4.2.6                    | Program dan Persyaratan Ruang..... | 102 |
| 4.2.7                    | Besaran Ruang .....                | 104 |
| BAB V                    |                                    |     |
| KONSEP PERANCANGAN ..... |                                    | 107 |
| 5.1                      | Konsep Dasar .....                 | 107 |
| 5.2                      | Konsep Perancangan .....           | 107 |
| 5.2.1                    | Rencana Tapak.....                 | 107 |
| 5.2.2                    | Konsep Bangunan .....              | 108 |
| 5.2.3                    | Konsep Ruang Dalam .....           | 109 |
| 5.2.4                    | Konsep Ruang Luar .....            | 124 |
| 5.2.5                    | Konsep Sistem Bangunan .....       | 127 |
| BAB VI                   |                                    |     |
| HASIL PERANCANGAN.....   |                                    | 133 |
| DAFTAR PUSTAKA.....      |                                    | 155 |

## DAFTAR GAMBAR

### BAB I

|                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| Gambar 1. 1 Hasil Kuisisioner.....  | 3 |
| Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir ..... | 5 |

### BAB II

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Peta Aceh.....  | 7  |
| Gambar 2. 2 Kopi Arabika .....                                      | 9  |
| Gambar 2. 3 Kopi Robusta.....                                       | 10 |
| Gambar 2. 4 Tahapan Pengolahan Kopi .....                           | 10 |
| Gambar 2. 6 Lokasi Perancangan Pertama .....                        | 13 |
| Gambar 2. 7 Lokasi Perancangan Kedua .....                          | 15 |
| Gambar 2. 8 Lokasi Perancangan Kedua .....                          | 16 |
| Gambar 2. 9 UCC Coffee Museum.....                                  | 20 |
| Gambar 2. 10 Ruang-ruang yang tersedia dalam UCC Coffee Museum..... | 21 |
| Gambar 2. 11 Gambar Potongan UCC Coffee Museum .....                | 21 |
| Gambar 2. 12 Gambar Potongan UCC Coffee Museum.....                 | 22 |
| Gambar 2. 13 Ruang-Ruang dalam UCC Coffee Museum.....               | 23 |
| Gambar 2. 14 Tampak Depan Dubai Coffee Museum .....                 | 24 |
| Gambar 2. 15 Ground Floor Dubai Coffee Museum .....                 | 25 |
| Gambar 2. 16 First Floor Dubai Coffee Museum .....                  | 25 |
| Gambar 2. 17 Ruang Pamer Kopi Egyptian dan Ethiopia .....           | 26 |
| Gambar 2. 18 Courtyard dan Artefak yang dipamerkan.....             | 26 |
| Gambar 2. 19 Ruang Literature dan Brew Bar Café.....                | 27 |

### BAB III

|   |    |
|---|----|
| Gambar 3. 1 Analogi Menurut Geoffrey Broadbent .....                      | 34 |
| Gambar 3. 2 Analogi Menurut Geoffrey Broadbent.....                       | 35 |
| Gambar 3. 3 Kerangka Tema Perancangan Aceh Coffee Exhibition Center ..... | 38 |
| Gambar 3. 4 Penggunaan Kayu Parket dalam Ruang Pamer .....                | 47 |
| Gambar 3. 5 Penggunaan Warna Hangat pada Ruangan Pamer .....              | 48 |
| Gambar 3. 6 Penggunaan Garis Tegas pada Plafon .....                      | 48 |
| Gambar 3. 7 Penggunaan Bentuk Daun pada Plafon .....                      | 49 |
| Gambar 3. 8 Jenis penerangan yang akan diterapkan .....                   | 49 |
| Gambar 3. 9 Warna dingin dan Warna hangat.....                            | 49 |
| Gambar 3. 10 Museum Tsunami Aceh .....                                    | 51 |
| Gambar 3. 11 Tampak Atas Museum Tsunami Aceh.....                         | 53 |
| Gambar 3. 12 Space Of Fear .....  | 54 |
| Gambar 3. 13 Space of Memory .....  | 55 |

|   |    |
|---|----|
| Gambar 3. 14 Space of Sorrow .....                                | 56 |
| Gambar 3. 15 Space of Confuse.....                                | 56 |
| Gambar 3. 16 Space of Hope .....                                  | 57 |
| Gambar 3. 17 Ronchamp Chapel .....                                | 57 |
| Gambar 3. 18 Sketsa Konsep Renchamp Chapel oleh Le Corbusier..... | 59 |
| Gambar 3. 19 Area Tambahan dan Detail Atap.....                   | 60 |
| Gambar 3. 20 Potongan Renchamp Chapel .....                       | 60 |
| Gambar 3. 21 Denah Renchamp Chapel.....                           | 61 |
| Gambar 3. 22 Konsep Pencahayaan pada Renchamp Chapel.....         | 62 |
| Gambar 3. 23 Cottbus Technical University Library.....            | 63 |
| Gambar 3. 24 Tangga Spiral .....                                  | 64 |
| Gambar 3. 25 Konsep Bangunan Cottbus Library /.....               | 64 |
| Gambar 3. 26 Konsep Bentuk Cottbus Library.....                   | 65 |
| Gambar 3. 27 Konsep Fasad Bangunan .....                          | 65 |
| Gambar 3. 28 Program Ruang Cottbus Library .....                  | 67 |

#### **BAB IV**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4. 1 Lokasi Perancangan.....                                    | 69 |
| Gambar 4. 2 Kondisi Eksisting Tapak .....                              | 72 |
| Gambar 4. 3 Analisa Eksisting Kebisingan dari Luar Kedalam Site.....   | 73 |
| Gambar 4. 4 Analisa Eksisting Kebisingan dari Dalam Ke Luar Site ..... | 74 |
| Gambar 4. 5 Tanggapan Analisa Kebisingan.....                          | 74 |
| Gambar 4. 6 Analisa View .....   | 75 |
| Gambar 4. 7 Ilustrasi Pergerakan Matahari pada Lokasi Perancangan..... | 78 |
| Gambar 4. 8 Pohon Tanjung dan Pohon Kiara Payung .....                 | 79 |
| Gambar 4. 9 Contoh Pemanfaatan Matahari untuk Estetika Bangunan.....   | 79 |
| Gambar 4. 10 Tanggapan Analisa Matahari .....                          | 80 |
| Gambar 4. 11 Data Arah Angin Terbanyak di Kota Banda Aceh.....         | 80 |
| Gambar 4. 12 Analisa Angin .....                                       | 81 |
| Gambar 4. 13 Tanggapan Analisa Angin.....                              | 81 |
| Gambar 4. 14 Analisa Curah Hujan .....                                 | 82 |
| Gambar 4. 15 Kondisi Drainase di Lokasi.....                           | 82 |
| Gambar 4. 16 Drainase Tapak.....                                       | 83 |
| Gambar 4. 17 Contoh Jenis Atap Yang Akan Digunakan .....               | 83 |
| Gambar 4. 18 Tanggapan analisa hujan .....                             | 84 |
| Gambar 4. 19 Alternatif Akses Menuju Lokasi .....                      | 85 |
| Gambar 4. 20 Analisa Pencapaian .....                                  | 85 |
| Gambar 4. 21 Tanggapan Pencapaian Kendaraan.....                       | 86 |
| Gambar 4. 22 Jalur Pedestrian .....                                    | 86 |
| Gambar 4. 23 Tanggapan Sirkulasi Kendaraan Skala Makro .....           | 87 |
| Gambar 4. 24 Tanggapan Sirkulasi Pengunjung Skala Mikro.....           | 87 |
| Gambar 4. 25 Design Ramp.....  | 88 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 4. 26 Kondisi Vegetasi Eksisting pada Tapak.....                   | 88  |
| Gambar 4. 27 Jenis Vegetasi yang digunakan dalam tapak.....               | 89  |
| Gambar 4. 28 Area Peletakan Vegetasi.....                                 | 90  |
| Gambar 4. 29 Skema Makro Organisasi Ruang Aceh Coffee Exh. Center .....   | 89  |
| Gambar 4. 30 Skema Organisasi Ruang Pameran/Exhibition secara Mikro ....  | 98  |
| Gambar 4. 31 Skema Organisasi Ruang Kegiatan Pengelola secara Mikro ..... | 98  |
| Gambar 4. 32 Skema Organisasi Coffee Lounge dan Toko Souvenir .....       | 99  |
| Gambar 4. 33 Skema Organisasi Workshop secara Mikro .....                 | 99  |
| Gambar 4. 34 Skema Organisasi Perpustakaan secara Mikro.....              | 99  |
| Gambar 4. 35 Skema Organisasi Ruang Kegiatan Servis secara Mikro .....    | 100 |
| Gambar 4. 36 Hubungan Antar Ruang Skala Makro .....                       | 100 |
| Gambar 4. 37 Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Utama.....                  | 101 |
| Gambar 4. 38 Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang .....             | 101 |
| Gambar 4. 39 Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola.....              | 101 |

## **BAB V**

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 5. 1 Zoning dalam Tapak .....                                | 107 |
| Gambar 5. 2 Ide Massa Bangunan .....                                | 109 |
| Gambar 5. 3 Kesan dan Rasa yang dirasakan konsumen.....             | 109 |
| Gambar 5. 4 Gambaran Suasana dari Konsep Ruang Dalam.....           | 111 |
| Gambar 5. 5 Penerapan Konsep pada Lobby .....                       | 112 |
| Gambar 5. 6 Analogi Panen Kopi .....                                | 112 |
| Gambar 5. 7 Analogi Proses Pasca Panen Kopi.....                    | 112 |
| Gambar 5. 8 Analogi Pulper Kopi .....                               | 113 |
| Gambar 5. 9 Analogi Roasting Kopi.....                              | 113 |
| Gambar 5. 10 Analogi Proses Penyeduhan Kopi .....                   | 114 |
| Gambar 5. 11 Analogi Proses Pengolahan Kopi .....                   | 114 |
| Gambar 5. 12 Ilustrasi Tahapan Pengolahan Kopi.....                 | 114 |
| Gambar 5. 13 Skema Alur Pameran.....                                | 115 |
| Gambar 5. 14 Penerapan Konsep di Ruang Pamer .....                  | 116 |
| Gambar 5. 15 Penerapan Konsep Ruang Pamer 2 .....                   | 118 |
| Gambar 5. 16 Penerapan Konsep Ruang Pamer 3 .....                   | 119 |
| Gambar 5. 17 Penerapan Konsep Ruang Pamer 4 .....                   | 120 |
| Gambar 5. 18 Skema warna yang diterapkan pada Coffee Lounge.....    | 122 |
| Gambar 5. 19 Konsep Penataan Coffee Lounge .....                    | 123 |
| Gambar 5. 20 Jenis meja yang akan digunakan pada coffee lounge..... | 123 |
| Gambar 5. 21 Contoh penerapan material pada coffee lounge .....     | 124 |
| Gambar 5. 22 Gambaran Suasana Barista Class .....                   | 124 |
| Gambar 5. 23 Konsep analogi kebun kopi di ruangluar.....            | 125 |
| Gambar 5. 24 Elemen lunak yang digunakan pada tapak .....           | 126 |
| Gambar 5. 25 Elemen keras yang digunakan pada tapak.....            | 127 |
| Gambar 5. 26 Pondasi Sarang Laba-laba .....                         | 127 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas terbesar kedua di dunia setelah minyak bumi. Tanaman ini tumbuh diantara Garis Bilik Utara dan Garis Bilik Selatan, area ini di kenal sebagai Bean Belt. Indonesia adalah salah satu dari 20 besar produsen kopi terbesar di dunia yang termasuk ke dalam area *Bean Belt* ini. Indonesia termasuk kedalam eksportir biji kopi terbesar ke 4 di dunia<sup>1</sup>.

Produksi kopi yang tinggi di Indonesia disebabkan oleh banyaknya daerah-daerah di Indonesia yang ikut berkontribusi dalam menghasilkan biji kopi terbaik, salah satunya adalah daerah Aceh. Aceh menghasilkan sekitar 30.000 – 40.000 Ton biji kopi jenis Arabica pertahunnya dan menempati posisi pertama penghasil biji kopi Arabica terbanyak di Indonesia. Kondisi alam Aceh yang subur dan cuaca yang mendukung menyebabkan tanaman kopi berkembang dengan baik dan berkualitas tinggi<sup>2</sup>.

Gayo merupakan daerah penghasil kopi terbaik di Aceh. Daerah ini memiliki areal perkebunan kopi terluas di Indonesia, yakni mencapai 94.800 Ha. Hal ini menjadikan perkebunan kopi merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat tanah Gayo. Kopi dari daerah Gayo menawarkan kenikmatan dan aroma khas yang telah diakui oleh dunia, dan sudah diekspor ke sejumlah negara di dunia diantaranya benua Eropa, Amerika Serikat dan Asia. Walau kopi Gayo ini sudah masuk kedalam pasar dunia, namun ternyata kopi ini kurang dikenal di pasaran daerah lokal. Masyarakat Aceh sendiri lebih familiar dengan jenis kopi robusta seperti yang dijual di warung kopi solong dan kopi

---

<sup>1</sup> Lampiran 1

<sup>2</sup> <https://distanbun.acehprov.go.id/index.php/jelajah/read/2015/11/24/8/kopi-aceh.html>

Ulee Kareng. Kedua jenis kopi ini dapat ditemukan di hampir semua warung kopi yang ada di Aceh.

Banda Aceh merupakan salah satu kota yang terkena dampak bencana Gempa dan Tsunami pada Desember 2004 silam. Pasca bencana tersebut, Kota Banda Aceh kembali bangkit dan berkembang pesat terutama dari segi pariwisata. Banyak turis lokal maupun internasional datang berkunjung ke Banda Aceh untuk menyaksikan dan menikmati secara langsung perkembangan kota serta keindahan alamnya. Dewasa ini, perkembangan sektor pariwisata Kota Banda Aceh tidak hanya dilihat dari keindahan alamnya tapi juga dari sumber daya alam yang berupa kopi. Hal ini terlihat dari banyaknya tulisan atau artikel yang ditulis oleh tamu-tamu yang berkunjung ke Banda Aceh untuk menikmati kopi Aceh<sup>3</sup>. Kondisi ini merupakan sebuah potensi yang besar karena dapat menjadi aset bagi pemerintah Kota Banda Aceh serta Provinsi Aceh untuk mengembangkan serta melestarikan kopi Aceh agar selalu dikenal serta dijaga keberadaannya.

Selain itu Pemerintah Kota Banda Aceh juga telah berupaya mengajak masyarakat untuk lebih mengenal kopi jenis Arabica dan Robusta melalui event yang bertajuk *Banda Aceh Coffee Festival*. Event ini tidak hanya menarik minat masyarakat lokal, namun juga turis *international*. Sayangnya *event* ini bersifat *temporary*, sehingga masyarakat dan turis yang tidak berkesempatan hadir pada hari *event* diselenggarakan tidak dapat menikmati suguhan kopi terbaik dari Aceh.

Banda Aceh sendiri telah diberi gelar “negeri seribu warung kopi” Gelar tersebut diberikan karena pesatnya pertumbuhan warung kopi di Banda Aceh. Berdasarkan data dari buku Banda Aceh dalam Angka 2016, terdapat 219 warung kopi yang terdata oleh Badan Pusat Statistik. Jumlah ini menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap kopi.

---

<sup>3</sup> Lampiran 2

Namun menurut hasil kuisisioner dan observasi pada beberapa warung kopi dan event kopi yang telah dilakukan, walaupun masyarakat sangat antusias terhadap kopi ternyata masih sedikit sekali orang-orang yang mengetahui proses perjalanan kopi dari awal hingga akhir.



Gambar 1. 1 Hasil Kuisisioner  
Sumber: Analisis Pribadi

Hal ini sangat disayangkan mengingat kopi Indonesia, terlebih lagi kopi Aceh yang sudah dikenal secara global namun tidak dikenal secara mendetail di daerah sendiri. Untuk itu dibutuhkan sebuah wadah permanen untuk mewadahi segala informasi yang berkaitan dengan kopi untuk masyarakat.

Aceh *Coffee Exhibition Center* dirancang untuk memberikan sarana edukasi serta rekreasi kepada masyarakat tentang dunia perkopian. Selain itu bangunan ini juga berfungsi untuk mewadahi kegiatan penikmat kopi dan masyarakat luas untuk menyalurkan aspirasi maupun saling bertukar informasi tentang kopi. Tujuan akhir dari perancangan Aceh *Coffee Exhibition Center* ini adalah agar masyarakat bisa lebih mengenal dan menghargai kopi, terutama kopi Aceh sebagai komoditas unggulan dunia serta menjadi media bagi para pemuda pemudi Aceh untuk berkreasi dengan kopi, dan dapat menjadi destinasi wisata yang edukatif dan rekreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah Aceh.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

### **1.2.1 Maksud**

Menciptakan bangunan publik yang memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kopi kepada masyarakat luas. Fasilitas yang terdapat dalam bangunan ini bersifat inovatif, infomatif, kreatif, dan rekreatif.

### **1.2.2 Tujuan**

Tujuan dari perancangan bangunan ini adalah:

1. Menjadi sarana edukasi kopi yang bersifat rekreatif bagi masyarakat Aceh dan wisatawan.
2. Memfasilitasi event-event terkait perkopian.
3. Menjadi destinasi wisata masyarakat.
4. Menjadi wadah bagi para pemuda-pemudi Aceh untuk meningkatkan kemampuan dalam hal perkopian.

## **1.3 Identifikasi Masalah Perancangan**

### **1.3.1 Permasalahan Umum**

Permasalahan umum yang muncul adalah minimnya sarana pariwisata yang bersifat edukasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kopi.

### **1.3.2 Permasalahan Khusus**

Permasalahan khusus yang muncul adalah:

- a. Bagaimana desain bangunan yang dapat mengakomodir bentuk bangunan, ruang dan estetika sehingga masyarakat bisa memahami informasi yang diberikan dengan mudah?
- b. Bagaimana bentuk rancangan bangunan yang dapat menarik minat pengunjung?

## 1.4 Pendekatan

Perancangan menggunakan pendekatan **analogi romantik**, yang dicapai dengan cara mengatur kontras, ukuran, dan bentuk bentuk yang dapat menggugah atau menstimulus tanggapan emosional dan memperkaya pengalaman rasa pengunjung. Contohnya:

- a. Indera Penciuman : Distimulus dengan aroma aroma dari kopi.
- b. Indera Penglihatan : Distimulus dengan pencahayaan yang tidak terlalu terang atau tidak terlalu gelap dan juga melalui penerapan warna pada interior ruang. Tujuannya untuk memberi efek nyaman kepada mata dan psikologis pengguna.
- c. Indera pengecap : Distimulus dengan menyediakan café untuk bersantai menikmati minuman kopi.
- d. Indera Pendengaran: Distimulus dengan memutar audio yang nyaman dan pengaturan akustik yang baik pada bangunan.

## 1.5 Lingkup Pembahasan

### 1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan perancangan Aceh *Coffee Exhibition Center* dengan menitikberatkan pada hal hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal – hal diluar disiplin ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatar belakangi dan mendasari faktor – faktor perencanaan akan di batasi, dipertimbangkan dan diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Aceh *Coffee Exhibition Center* terletak di kawasan Banda Aceh, Provinsi Aceh.

## 1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir  
Sumber: Data Pribadi

## 1.7 Sistematika Laporan

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Aceh *Coffee Exhibition Center* adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah, pendekatan, lingkup pembahasan, kerangka pikir, dan sistematika laporan.

### **BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN**

Bab ini berisi tinjauan pustaka mengenai tinjauan umum dan tinjauan khusus dari Aceh *Coffee Exhibition Center*, Studi banding perancangan sejenis, program kegiatan, kebutuhan ruang.

### **BAB III ELABORASI TEMA**

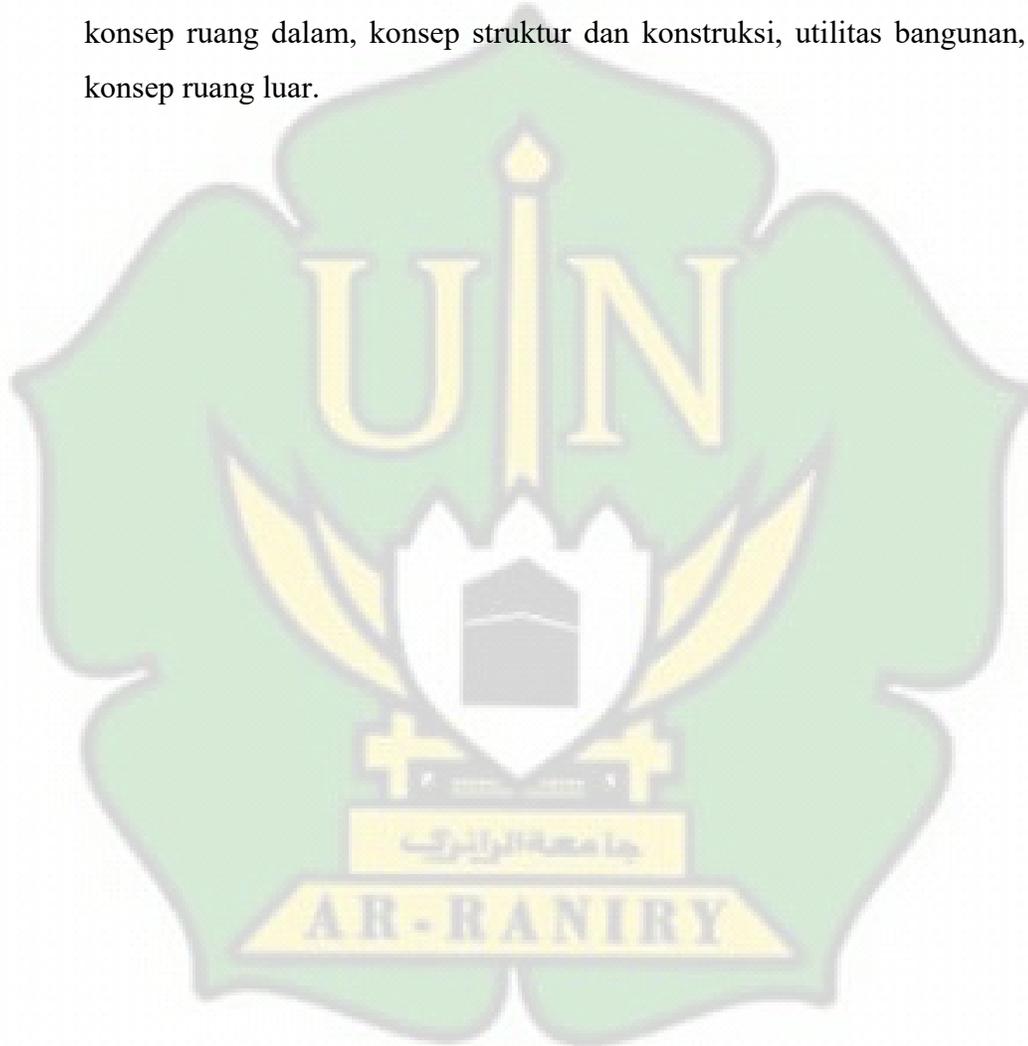
Bab ini membahas tentang uraian tema yang terpilih, interpretasi tema, dan studi banding tema sejenis.

### **BAB IV ANALISA**

Bab ini menjelaskan tentang uraian analisa kondisi lingkungan (makro), dan analisa fungsional (analisa mikro)

## **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan tentang konsep dasar perancangan, konsep bangunan, konsep ruang dalam, konsep struktur dan konstruksi, utilitas bangunan, dan konsep ruang luar.



## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

#### 2.1 Tinjauan Umum Coffee Center

##### 2.1.1 Pengertian Judul

Judul perancangan yang terpilih adalah *Aceh Coffee Exhibition Center*, dengan pengertian sebagai berikut.

**Aceh**, adalah sebuah provinsi yang terletak di ujung barat Sumatera, Indonesia. Ibu kotanya adalah Banda Aceh, dan memiliki penduduk sebanyak 4.500.000 jiwa. Aceh terkenal dengan sebutan “Negeri Seribu Warung Kopi” dan telah menghasilkan biji kopi Arabica yang sudah terkenal hingga ke mancanegara.



*Gambar 2. 1 Peta Aceh  
Sumber: Google Maps*

**Coffee** atau kopi adalah sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi.

**Exhibition** atau ekshibisi adalah gedung multifungsi yang memadukan fungsi ekshibisi (pameran) dan konferensi yang di dalamnya menawarkan area yang cukup untuk mengakomodir pengunjung dalam jumlah banyak.

*Center*, adalah sebuah kata dalam bahasa Inggris yang secara bahasa berarti pusat, sedangkan secara istilah berarti tempat dimana banyak kegiatan atau fungsi terjadi.<sup>4</sup>

Jadi, *Aceh Coffee Exhibition Center* dapat diartikan sebagai sebuah gedung multifungsi dengan fungsi utama untuk memamerkan hal hal yang berkaitan dengan kopi dan kegiatan serupa lainnya yang berlokasi di Aceh. Dalam konteks ini, ruang ruang yang di sediakan adalah ruang pameran yang berkaitan dengan kopi, *coffee shop*, *barista training class*, toko souvenir, dan area untuk event-event yang berhubungan dengan kopi.

### **2.1.2 Tinjauan Kopi**

Nama kopi (*Coffea spp.*) sebagai bahan minuman sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas. Aromanya yang harum, rasa khas yang nikmat, serta khasiat yang menyegarkan badan membuat kopi akrab di lidah dan banyak digemari masyarakat. Kopi merupakan minuman yang sangat populer sejak berabad – abad yang lalu. Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di Benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu<sup>5</sup>.

Di Indonesia, tanaman kopi diperkenalkan pertama kali oleh VOC antara tahun 1696 – 1699. Awalnya, penanaman kopi hanya bersifat coba-coba. Namun, karena hasilnya memuaskan dan dipandang cukup menguntungkan sebagai komoditas perdagangan maka VOC menyebarkan bibit kopi ke berbagai daerah agar penduduk dapat menanamnya di daerah masing - masing.

---

<sup>4</sup> <https://www.kampunginggris.id/center-vs-centre/> Diakses tanggal 10 November 2017. 20.31

<sup>5</sup> Danarti dan Najayati, S. (2004). Kopi : Budidaya dan Penanganan Pasca Panen. Penebar. Swadaya. Jakarta

Biji kopi mengandung kafein yang dapat menstimulus kerja jantung dan otak sehingga sebagian orang tidak dapat mengonsumsi kopi. Untuk mengatasi hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan konsumsi kopi dunia, telah ditemukan cara pengolahan biji kopi yang dapat menghilangkan kandungan kafein tanpa mengurangi aroma dan rasa khas kopi. Hasilnya adalah minuman kopi yang harum, nikmat, dan tetap bisa dinikmati berbagai kalangan.

### 1. Kopi Arabika



Gambar 2. 2 Kopi Arabika  
Sumber: <http://intisari.grid.id/>

Kopi arabika berasal dari Ethiopia dan Abessinia. Kopi ini merupakan jenis pertama yang dikenal dan dibudidayakan, bahkan termasuk kopi yang paling banyak diusahakan hingga akhir abad ke-19<sup>6</sup>. Kopi Gayo merupakan jenis kopi arabika yang sudah terkenal di berbagai belahan dunia. Sesuai dengan namanya kopi Gayo berasal dari daratan tinggi Gayo, Aceh Tengah.

### 2. Kopi Robusta

Kopi robusta berasal dari Kongo. Kopi ini masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Karena mempunyai sifat yang lebih unggul, kopi ini sangat berkembang, dan termasuk ke dalam jenis yang mendominasi perkebunan kopi di Indonesia hingga saat ini. Di Aceh sendiri, kopi robusta banyak dikembangkan di kabupaten Pidie (Tangse dan Geumpang) dan Aceh Barat. Kopi

---

<sup>6</sup> <https://majalah.ottencoffee.co.id/kopi-ethiopia-dan-sejarah-panjangnya/>

solong dan ulee kareng, merupakan hasil olahan dari kopi robusta.



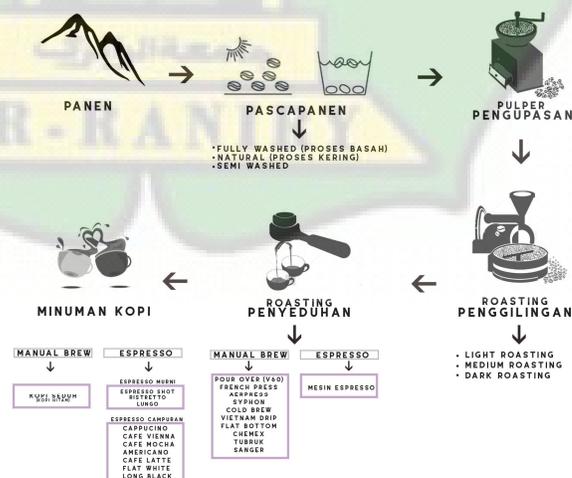
Gambar 2. 3 Kopi Robusta  
Sumber: <http://www.inspirasipertanian.com>

### 3. Kopi Liberika

Kopi liberika berasal dari Angola, kemudia masuk ke Indonesia pada tahun 1965. Beberapa varietas kopi liberika yang pernah didatangkan ke Indonesia antara lain Ardoniana dan Durvei. Meskipun sudah cukup lama masuk ke Indonesia, tetapi hingga kini jumlahnya masih terbatas karena kualitas buah dan rendemennya rendah.

#### A. Proses Pengolahan Kopi

Sebelum berubah ke dalam bentuk minuman kopi harus melalui proses yang panjang dan menghabiskan banyak waktu agar mampu menciptakan rasa yang benar-benar sempurna. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya:



Gambar 2. 4 Tahapan Pengolahan Kopi  
Sumber: Otten Coffee

## **B. Manfaat Kopi**

1. Berdasarkan hasil studi di New England Journal of Medicine bulan Mei 2012 menemukan bahwa peminum kopi yang minum paling tidak 2 atau 3 cangkir per hari, mengalami penurunan risiko kematian 10 – 30% dalam masa penelitian 13 tahun.
2. Kopi mengandung zat kafein yang mampu menurunkan risiko penyakit Alzheimer, Demensia, dan Parkinson.
3. Efek kafein pada system saraf pusat, memicu pengeluaran neurotransmitter dopamine dan noreinefrin yang mampu meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar.
4. Selain diolah menjadi minuman, kopi juga digunakan sebagai bahan dasar produk kecantikan seperti sabun, lulur kopi, *scrub* kopi dan lain sebagainya.

### **2.1.3 Tinjauan Ruang Pamer**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ruang artinya tempat, sela-sela antara dua tiang. Pamer artinya pertunjukkan (hasil karya seni, barang hasil produksi, dsb) atau suatu kegiatan penyajian karya untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Jadi ruang pamer dapat berarti tempat yang dikelilingi oleh bidang dan digunakan sebagai sarana penyajian karya untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.

#### **a. Tata Letak Ruang Pameran**

Tata letak karya dalam sebuah pameran sangat berhubungan dengan sistem dan bentuk pola sirkulasi yang akan terjadi di dalamnya, sehingga penataan karya harus efektif dan efisien untuk memberikan kenyamanan dan pengalaman bagi pengunjung.

Beberapa teknik tata letak koleksi pada ruang pameran adalah:

1. Teknik ruang terbuka, objek koleksi diletakkan tengah ruangan, dalam bentuk dan objek yang berdimensi besar. Biasanya teknik ini dilakukan jika objek berbentuk tiga dimensi)
2. Teknik vitrin, objek akan dipajang dalam kotak kaca tertutup. Teknik ini biasanya digunakan pada objek dua atau tiga dimensi yang memiliki perlakuan khusus.
3. Teknik panel, objek akan diletakkan di dinding. Teknik ini cocok untuk objek berupa lukisan, kriya, atau infografik.

#### **b. Metode Penyajian Koleksi**

Menyajikan koleksi, baik bersifat permanen maupun yang bersifat temporer membutuhkan perencanaan dan metode penyajian yang baik. Menurut Sutaarga (1989: 82), metode penyajian dapat disesuaikan dengan motivasi masyarakat lingkungan atau pengunjung, yaitu dengan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Metode estetik, untuk meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai artistic dari warisa budaya atau koleksi yang tersedia
2. Metode tematik, untuk menyebarkan informasi tentang guna, arti dan fungsi koleksi ruang pameran.
3. Metode romantik, untuk menggugah suasana penuh pengertian dan harmoni pengunjung mengenai suasana dan kenyataan-kenyataan sosial-budaya berbagai suku bangsa.

#### **c. Pencahayaan pada Ruang Pamer**

Objek koleksi pada ruang pameran memiliki nilai sejarah atau seni yang tinggi, oleh karena itu untuk dapat menonjolkan karate dari objek-objek tersebut dibutuhkan sistem pencahayaan yang baik. Pencahayaan yang digunakan dalam ruang pameran terdiri dari pencahayaan alami dan buatan.

## 2.2 Tinjauan Khusus

### 2.2.1 Faktor Penentuan Lokasi

Beberapa faktor penentuan lokasi yang strategis untuk bangunan Aceh *Coffee Exhibition Center* adalah sebagai berikut:

- a. Harus sesuai dengan rencana peruntukan lahan yang diatur dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh.
- b. Aceh *Coffee Exhibition Center* difungsikan sebagai sarana atau bangunan yang bersifat edukatif dan rekreatif. Jadi, lokasi perancangan berada di kawasan wisata atau di pusat kota.
- c. Lokasi mudah diakses atau dicapai dari seluruh kota dengan kendaraan umum atau pribadi.
- d. Lingkungan sekitar memiliki fungsi yang dapat mendukung atau menunjang fungsi dari bangunan.

### 2.2.2 Penentuan Lokasi

Berdasarkan pertimbangan faktor penentuan lokasi, maka alternatif lokasi perancangan yang dipilih berada di:

- Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Landom, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23122.
- Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Lampeuneurut Gampong, Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23242
- Jalan TM Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. 23116.

#### 1. Lokasi Pertama



Gambar 2. 5 Lokasi Perancangan Pertama  
Sumber: Google Maps

Tabel 2. 1 Data Eksisting Tapak Perancangan Pertama

| Data Eksisting Tapak |                          |   |
|----------------------|--------------------------|---|
| 1.                   | Alamat                   | Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Landom, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23122.   |
| 2                    | Peruntukan lahan         | Pusat kegiatan olah raga (sport centre), terminal AKAP dan AKDP, perdagangan dan jasa serta pergudangan.  |
| 3                    | Luas tapak               | 22.737 m <sup>2</sup> atau 2.2 Ha.  |
| 4                    | Koefisien Dasar Bangunan | 70%   |
| 5                    | Luas Dasar Bangunan      | 22.737 m <sup>2</sup> X 70% = 15.915 m <sup>2</sup>   |
| 6                    | Area Tidak Terbangun     | 22.737 m <sup>2</sup> X 30% = 6.821 m <sup>2</sup>  |
| 7                    | Garis Sempadan Bangunan  | minimum 12 m dari Jalan Arteri Primer   |
| 8                    | Kondisi Tapak            | Rawa-rawa dan semak belukar.  |
| 9                    | Batasan                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Utara : Berbatasan dengan rawa-rawa dan perumahan warga</li> <li>• Timur : Berbatasan dengan rawa-rawa dan perumahan warga</li> <li>• Selatan : Berbatasan dengan sawah</li> <li>• Barat : Berbatasan dengan ruko</li> </ul> |

## 2. Lokasi Kedua



Gambar 2. 6 Lokasi Perancangan Kedua  
Sumber: Google Maps

| Data Eksisting Tapak |                          |  |
|----------------------|--------------------------|--|
| 1.                   | Alamat                   | Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Lampeuneurut Gampong, Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23242  |
| 2                    | Peruntukan lahan         | Pusat kegiatan olah raga (sport centre), terminal AKAP dan AKDP, perdagangan dan jasa serta pergudangan.   |
| 3                    | Luas tapak               | 13.813 m <sup>2</sup> atau 1.3 Ha.   |
| 4                    | Koefisien Dasar Bangunan | 70%  |
| 5                    | Luas Dasar Bangunan      | 13.813 m <sup>2</sup> X 70% = 9.669 m <sup>2</sup>   |
| 6                    | Area Tidak Terbangun     | 13.813 m <sup>2</sup> X 30% = 4.143 m <sup>2</sup>   |
| 7                    | Garis Sempadan Bangunan  | minimum 12 m dari Jalan Arteri Primer  |
| 8                    | Kondisi Tapak            | Tanah persawahan   |
| 9                    | Batasan                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Utara : Berbatasan dengan rumah warga dan rumah makan.</li> <li>• Timur : Berbatasan dengan persawahan dan perumahan warga</li> <li>• Selatan : Berbatasan dengan sawah dan ruko</li> </ul> |

|  |  |                                       |
|--|--|---------------------------------------|
|  |  | • Barat : Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan |
|--|--|---------------------------------------|

### 3. Lokasi Ketiga



Gambar 2. 7 Lokasi Perancangan Kedua  
Sumber: Google Maps

| Data Eksisting Tapak |                          |   |
|----------------------|--------------------------|---|
| 1.                   | Alamat                   | Jalan. TM. Pahlawan, Kec. Baiturrahman  |
| 2                    | Peruntukan lahan         | Pusat kegiatan perdagangan regional dan pemerintahan, kegiatan jasa komersial, perbankan, perkantoran, pelayanan umum dan sosial, kawasan permukiman perkotaan, industri kecil/kerajinan, pusat kebudayaan dan Islamic Center, wisata budaya dan agama. |
| 3                    | Luas tapak               | 14.174 m <sup>2</sup> atau 1.4 Ha.  |
| 4                    | Koefisien Dasar Bangunan | 70%   |
| 5                    | Luas Dasar Bangunan      | 14.174 m <sup>2</sup> X 70% = 11.771 m <sup>2</sup>   |
| 6                    | Area Tidak Terbangun     | 14.174 m <sup>2</sup> X 30% = 2.834 m <sup>2</sup>  |
| 7                    | Garis Sempadan Bangunan  | minimum 12 m dari Jalan Arteri Primer   |
| 8                    | Kondisi Tapak            | Datar dan tidak berkontur   |

|   |         |   |
|---|---------|---|
| 9 | Batasan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Utara : Berbatasan dengan perumahan warga</li> <li>• Timur : Berbatasan dengan perumahan warga</li> <li>• Selatan : Berbatasan Taman Makam Pahlawan</li> <li>• Barat : Berbatasan dengan Jl. TM. Pahlawan</li> </ul> |
|---|---------|---|

### 2.2.3 Penilaian Lokasi

#### a. Analisa SWOT

|          | Lokasi 1  | Lokasi 2  | Lokasi 3   |
|----------|---|---|--|
| <i>S</i> | 1. Luas lahan sebesar 2.2 Ha, sehingga bisa mewadahi aktivitas indoor dan outdoor dengan baik<br>2. Berada di wilayah pusat pengembangan kota baru. | 1. Berada di pinggir jalan arteri, sehingga dapat ditemukan dengan mudah.<br>2. Berada di wilayah pusat pengembangan kota baru. | 1. Berada di wilayah pusat kota lama<br>2. Dekat dengan pusat kota.                            |
| <i>W</i> | 1. Kondisi tanah yang berupa tanah rawa akan membutuhkan biaya tambahan terkait struktur bangunan   | 1. Berkurangnya lahan permukiman karena disekitar lokasi terdapat pembangunan permukiman.                                       | 1. Di depan site terdapat ruko yang akan menghalangi pandangan, sehingga akan sulit ditemukan. |

|          |   |  |   |
|----------|---|--|---|
|          | 2. Berkurangnya lahan permukiman akibat pengalihan fungsi lahan.  | 2. Berkurangnya lahan pertanian akibat pengalihan fungsi lahan   | 2. Berada di dekat permukiman warga sehingga akan menimbulkan kebisingan.   |
| <i>O</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terletak di dekat terminal bus Kota Banda Aceh.</li> <li>2. Lokasi dilewati oleh berbagai sarana transportasi</li> <li>3. Jarak dari Bandara SIM ke lokasi dekat (berkisar antara 12.8 KM atau sekitar 21 menit)</li> <li>4. Diperlukan perancangan akustik untuk mengurangi dampak kebisingan yang akan dihasilkan bangunan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terletak di dekat terminal bus Kota Banda Aceh</li> <li>2. Lokasi dilewati oleh berbagai sarana transportasi</li> <li>3. Jarak dari Bandara SIM ke lokasi dekat (11 km atau sekitar 18 menit)</li> <li>4. Diperlukan perancangan akustik untuk mengurangi dampak kebisingan yang akan dihasilkan bangunan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terletak di dekat pusat wisata budaya seperti Masjid Raya Baiturrahman, Putroe Phang, dan Gunongan.</li> <li>2. Terdapat fasilitas pendidikan di sekitar lokasi, seperti SMP 16 (50 m) dan SMP&amp;SMA Cut Meutia (450m) untuk mendukung fasilitas pendidikan.</li> </ol> |
| <i>T</i> | 1. Berada di wilayah permukiman warga, sehingga akan mengurangi lahan untuk permukiman dan  | 1. Berada di wilayah permukiman warga, sehingga akan mengurangi lahan untuk permukiman   | 1. Berada di wilayah permukiman warga, sehingga akan mengurangi lahan untuk permukiman dan  |

|  |  |  |                            |
|--|--|--|----------------------------|
|  | menjadi sumber kebisingan.   | dan menjadi sumber kebisingan.   | menjadi sumber kebisingan. |
|  | 2. Kondisi tanah yang berupa tanah sawah akan membutuhkan biaya tambahan terkait struktur bangunan | 2. Kondisi tanah yang berupa tanah sawah akan membutuhkan biaya tambahan terkait struktur bangunan |                            |

**b. Penilaian Kriteria Lahan**

| No | Kriteria Lahan   | Nilai Lokasi Site |        |         |
|----|--|-------------------|--------|---------|
|    |  | Lok I             | Lok II | Lok III |
| 1  | <b>Berdasarkan kriteria bangunan dan RTRW</b>              |                   |        |         |
|    | • Peruntukan lahan untuk daerah wisata                     | 5                 | 5      | 5       |
|    | • Berada di pusat kota                                     | 5                 | 5      | 5       |
|    | • Kepadatan lahan  | 3                 | 3      | 1       |
| 2  | <b>Aksesibilitas/Pencapaian</b>                            |                   |        |         |
|    | • Sarana transportasi umum                                 | 5                 | 5      | 5       |
|    | • Kedekatan dengan terminal/bandara                        | 5                 | 5      | 1       |
|    | • Kemudahan pencapaian dari pusat kota                     | 3                 | 3      | 5       |
|    | • Mudah ditemukan  | 3                 | 5      | 1       |
| 3  | <b>Fasilitas lingkungan yang terkait objek perancangan</b> |                   |        |         |
|    | • Perumahan warga  | 5                 | 5      | 3       |
|    | • Fasilitas penginapan                                     | 3                 | 3      | 3       |
|    | • Fasilitas perdagangan terdekat                           | 5                 | 5      | 5       |
|    | • Warung kopi/Coffeeshop                                   | 5                 | 5      | 1       |

|   |                                 |           |           |           |
|---|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|
|   | <b>Prasarana</b>                |           |           |           |
| 5 | • Jaringan listrik negara induk | 5         | 5         | 5         |
|   | • Jaringan air bersih induk     | 5         | 5         | 5         |
|   | • Jaringan komunikasi induk     | 3         | 5         | 5         |
|   | • Drainase induk                | 3         | 5         | 3         |
|   | <b>Jumlah</b>                   | <b>63</b> | <b>69</b> | <b>53</b> |

**Keterangan:**

- Nilai 5 = Sangat baik; Nilai 3 = Baik; Nilai 1 = Kurang

Berdasarkan perhitungan kriteria penilaian diatas, maka lokasi yang terpilih dengan nilai terbanyak adalah lokasi 2, yang berada di Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Lampeuneurut Gampong, Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23242

## 2.3 Studi banding Perancangan Sejenis

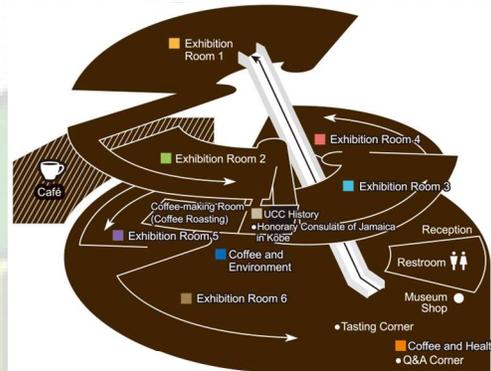
### 2.3.1 UCC Coffee Museum



*Gambar 2. 8 UCC Coffee Museum  
Sumber: Wikipedia*

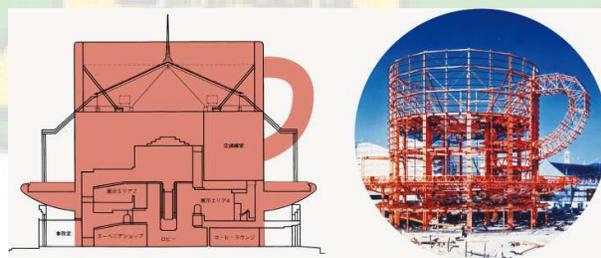
UCC adalah salah satu produsen terkemuka Jepang dalam produk kopi dan teh yang berasal dari Kobe, Prefektur Hyogo. Mereka adalah produsen pertama yang memperkenalkan kopi kaleng perama di dunia pada tahun 1969. UCC Museum Coffee dibangun untuk menarik orang untuk lebih menghargai keajaiban kopi dengan cara memberikan informasi seputar kopi di Jepang. Museum ini dibuka pada tanggal 1 Oktober 1987 di Kobe. Untuk merayakan ulang tahun ke-80 dari UCC Group, museum di renovasi dan dibuka kembali pada 1 Oktober 2013.

Yang menarik dari museum ini adalah desain bangunannya yang menyerupai cangkir kopi dan masjid, sebab dulunya kopi menjadi minuman yang cukup penting di masjid sebelum budaya minum kopi menyebar di dunia.

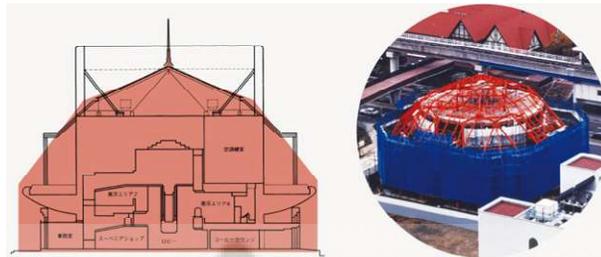


Gambar 2. 9 Ruang-ruang yang tersedia dalam UCC Coffee Museum  
Sumber: <http://www.ucc.co.jp/>

Museum ini disusun spiral sehingga mulai dari bagian paling atas pengunjung bergerak turun dengan turun dengan teratur ke seluruh ruangan sambil menemukan sejarah dan budaya kopi. Informasi yang disediakan contohnya berupa asal-usulnya, bagaimana kopi dibudidayakan, pentingnya klasifikasi kopi, bagaimana pemeriksaan ketat dari aroma dan rasa yang dilalui oleh biji kopi hijau sebelum dikonsumsi oleh konsumen di seluruh dunia.



Gambar 2. 10 Gambar Potongan UCC Coffee Museum  
Sumber: <http://www.ucc.co.jp/>



Gambar 2. 11 Gambar Potongan UCC Coffee Museum  
 Sumber: <http://www.ucc.co.jp/>

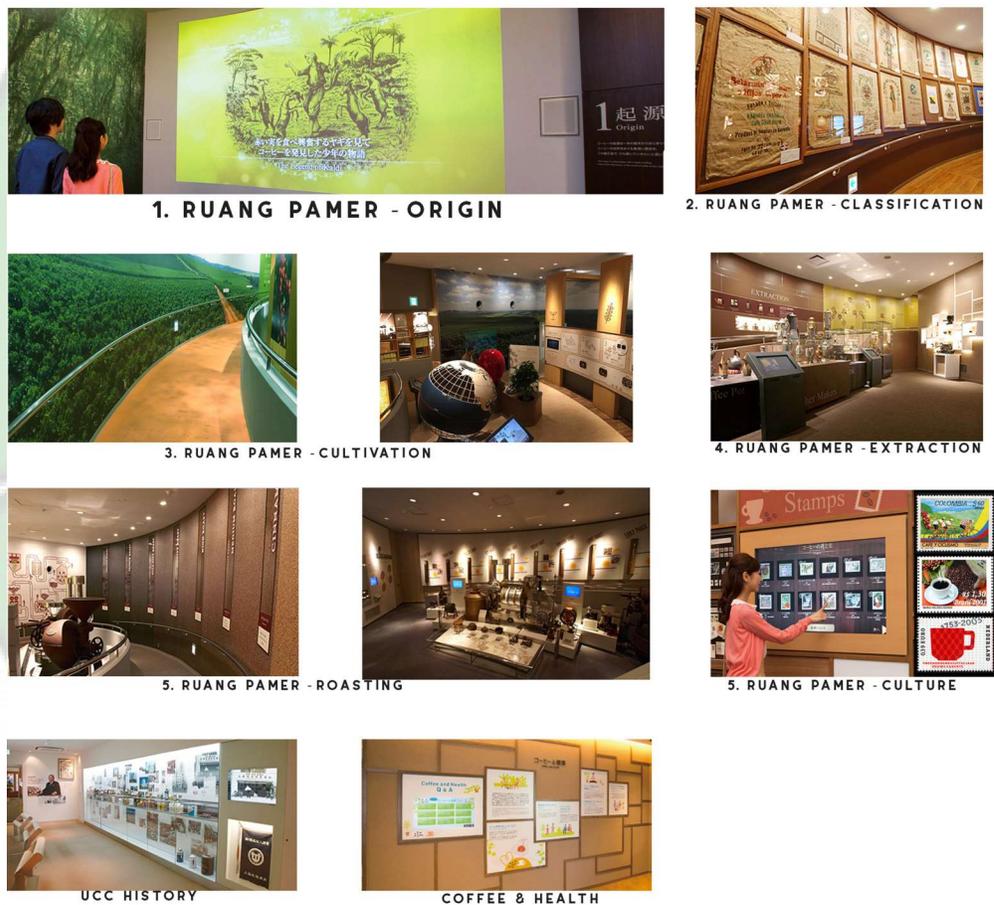
Kemudian pengunjung juga dapat menemukan proses pemanggangan dan pencampuran dari biji hijau serta yang dari ekstraksi, dan di ruang terakhir pengunjung dapat melihat visualisasi budaya kopi melalui gambar gambar di peranko dan novel, dan pengunjung juga ditemani oleh alunan melodi musik jazz. Untuk lebih jelasnya, fungsi setiap ruang akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2. 2 Keterangan Ruangan dalam UCC Coffee Museum  
 Sumber: <https://www.jalan2kejepang.com/>

|        |  |
|--------|--|
| Room 1 | <b>Origin:</b> Berisi informasi tentang sejarah kopi di dunia, mulai dari proses ditemukannya kopi di Ethiopia hingga menjadi minuman sehari-hari di dunia.                      |
| Room 2 | <b>Cultivation:</b> Berisi informasi seputar proses pengolahan kopi, seperti proses menanam pohon kopi, panen, hingga menjadi biji kopi.   |
| Room 3 | <b>Classification:</b> Area ini khusus memaparkan klasifikasi kopi Brasil. Pengklasifikasian kopi Brasil ternyata sangat ketat, seperti mempertimbangkan dari rasa dan aromanya. |
| Room 4 | <b>Roasting:</b> Berisi informasi tentang proses <i>roasting</i> dan <i>blending</i> kopi.   |

|        |   |
|--------|---|
| Room 5 | <b>Extraction:</b> Berisi informasi tentang cara pengolahan kopi, sehingga bisa dinikmati oleh konsumen.                        |
| Room 6 | <b>Culture:</b> Berupa ruangan yang berisi karya-karya seni yang terinspirasi dari kopi, seperti novel, musik, hingga perangko. |

- Fasilitas dalam UCC *Coffee Museum*



Gambar 2. 12 Ruang-Ruang dalam UCC Coffee Museum

Sumber: <http://www.ucc.co.jp>

Fasilitas lainnya yang disediakan oleh Museum Kopi UCC adalah teknologi digital yang menawarkan sebuah panduan audio yang dapat digunakan secara gratis melalui *smartphone* ketika terhubung Wi-Fi museum. Selain itu, di setiap ruangan pameran terdapat layar sentuh yang

mengundang pengunjung untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam permainan yang mengasah pengetahuan pengunjung dalam menemukan aspek yang berbeda dari kopi. Setelah selesai menjelajahi museum, terdapat beberapa corner yang menyediakan kuis menyenangkan seperti Q&A Corner dan *find out!* Corner. Jika pengunjung berhasil maka akan mendapatkan sertifikat “*Coffee Doctor*” yang disertai dengan foto.

Museum ini juga memiliki Tasting Corner yang mengajak pengunjung untuk dapat membandingkan aroma dan rasa dari berbagai jenis kopi di museum ini. Selain itu di akhir penjelajahan, museum ini menyediakan Café yang bernama UCC Coffee Road yang menyediakan berbagai macam kopi.

Museum ditutup pada hari Senin dan beroperasi dari pukul 10.00-17.00. dan biaya masuk sebesar ¥ 300 untuk orang dewasa (siswa SMA ke atas). Siswa SMP ke bawah bisa masuk secara gratis.

### 2.3.2 Dubai Coffee Museum

Dubai *Coffee Museum* dibangun atas dasar kecintaan pemiliknya, Khalid Al Mulla terhadap kopi. Museum kopi ini terletak di Al Fahidi, Bur Dubai dan dibuka pada October 2014. Fasilitas yang disediakan oleh museum kopi ini berupa *café*, toko untuk menjual souvenir kopi, dan ruang ruang untuk memamerkan kebudayaan kopi.<sup>7</sup>



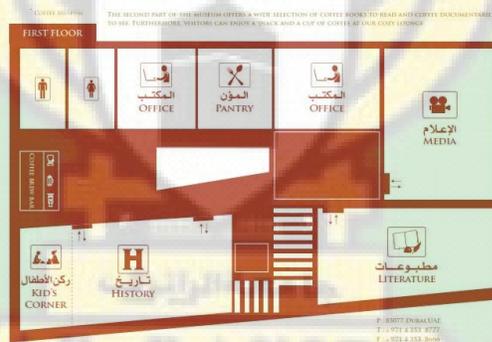
Gambar 2. 13 Tampak Depan Dubai Coffee Museum  
Sumber: <https://www.lonelyplanet.com/united-arab-emirates/dubai/attractions/coffee-museum/>

<sup>7</sup> Sumber: <http://www.thehuntr.com/the-coffee-museum-dubai/>

Museum Kopi ini terletak di bagian belakang sebuah pedesaan. Fasad dari bangunannya terlihat sederhana, dan jika tidak ada tulisan *coffee museum* didepannya mungkin akan terlihat seperti sebuah villa domestik. Pintunya dibuat kecil, jadi ketika masuk pengunjung harus menundukkan kepalanya. Bangunan ini terbagi menjadi dua lantai, *ground floor* dan *first floor*.



Gambar 2. 14 Ground Floor Dubai Coffee Museum  
Sumber: [www.coffeemuseum.ae](http://www.coffeemuseum.ae)



Gambar 2. 15 First Floor Dubai Coffee Museum  
Sumber: [www.coffeemuseum.ae](http://www.coffeemuseum.ae)

Museum Kopi ini tidak hanya memamerkan kopi kopi daerah saja, melainkan kopi kopi yang terkenal secara global. Ketika masuk pertama kali, pengunjung akan menemukan *central courtyard* dan ruang ruangan yang saling berdampingan. Di lantai satu (*ground floor*) ruangan dibagi berdasarkan perbedaan tradisi cara meminum kopi di tiap tiap negara. Ruang pertama dimulai oleh negara pengembang kopi pertama kali yaitu, Ethiopia. Dalam ruangan ini terdapat perempuan asal Ethiopia yang akan

memperagakan cara mengaduk wajan yang berisi biji kopi hijau, kemudian cara memanggang dengan menggunakan teknik tradisional.



Gambar 2. 16 Ruang Pamer Kopi Egyptian (ki) dan Ethiopia (ka)  
Sumber: <https://dailycoffeenews.com/>

Ruangan selanjutnya adalah Egyptian atau Mesir. Dalam ruang ini juga terdapat petugas yang akan memeragakan proses dimana kopi disiapkan dalam tumpukan pasir panas. Selanjutnya terdapat juga ruang *exhibitions* yang berisi barang barang antik dan artefak artefak yang berhubungan dengan kopi.



Gambar 2. 17 Courtyard (ki) dan Artefak yang dipamerkan (ka)  
Sumber: <https://dailycoffeenews.com/>

Di lantai dua, terdapat ruang *literature* yang menampilkan naskah naskah yang berhubungan dengan kopi yang dimulai dari abad 18 sampai dengan saat ini. Selain itu juga terdapat ruang lain seperti ruang *multimedia*, kantor, pantry, dan *kids corner*. Di akhir kunjungan, pengunjung dapat mencicipi kopi di area *brew bar café* yang menyediakan alat penyeduhan modern dari Amerika, Italia, dan Jepang seperti *Brass Victoria Arduino Espresso Machine*, *Hario Siphons* dan *Pour overs*.



Gambar 2. 18 Ruang Literature (ki) dan Brew Bar Café (ka)  
 Sumber: <https://dailycoffeenews.com/>

### 2.3.3 Boston Convention And Exhibition Center

#### BOSTON CONVENTION AND EXHIBITION CENTER



**MASALAH**  
masalah yang dihadapi adalah masalah traffic



**LEVEL 1**  
AKSES PENGUNJUNG



**POINT OF INTEREST**  
bentuk atap yang melengkung dan landai (slope)

**FUNGSI**

fungsi utama dari bangunan ini adalah sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan pameran atau pameran untuk mempromosikan suatu produk kepada pengunjung.

**KONSEP SIRKULASI**

untuk meningkatkan kenyamanan sirkulasi pengunjung dan efisiensi space, maka bangunan ini memisahkan jalur sirkulasi bagi pengunjung dari servis secara vertikal

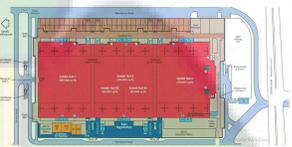
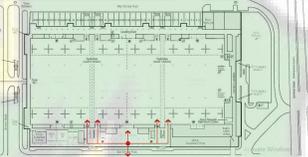


**UNDERGROUND**  
AKSES SERVIS

**EXHIBITION HALL**  
dibagi kedalam tiga bagian yang dipisahkan menggunakan *move-able partition*

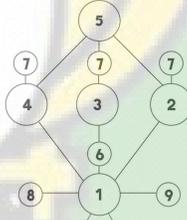


#### ANALISIS TIPOLOGI BOSTON CONVENTION AND EXHIBITION CENTER

**EXHIBITION HALL**  
ORGANISASI RUANG LINEAR  
KONFIGURASI SIRKULASI LINEAR

**ANALISIS ORGANISASI HUBUNGAN RUANG**



**KETERANGAN**

1. LOBBY
2. EXHIBITION HALL A
3. EXHIBITION HALL B
4. EXHIBITION HALL C
5. LOADING DOCK
6. REGISTRATION
7. TOILET
8. MEETING ROOM
9. EXECUTIVE OFFICER

**Boston Convention & Exhibition Center (BCEC): Key Features**

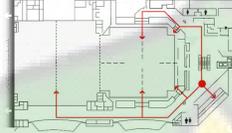
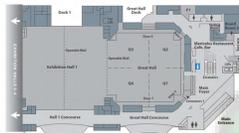
- 516.000 contiguous square feet of exhibit space
- Ten different exhibit hall configurations
- Sky bridges provide for fast pedestrian access
- In-floor utility access
- 180.000 square feet of meeting room space
- 84 meeting rooms
- 40.020 contiguous sq. feet ball room
- 130.190 square feet of registration space
- 140.190 square feet of pre-function space
- 62-bay loading dock
- Elevated ring road
- Technology solutions and services

**INFORMASI LAIN:**  
 LOKASI: 415 SUMMER ST, BOSTON, MA 021  
 AMERIKA SERIKAT  
 DIBUKA: 2014  
 KAPASITAS: 25000 ORANG

Gambar 2. 19 Analisis Tipologi Boston Convention and Exhibition Center  
 Sumber: Analisis Pribadi

## 2.3.4 Brisbane Convention And Exhibition Center

### ANALISIS TIPOLOGI BRISBANE CONVENTION AND EXHIBITION CENTER

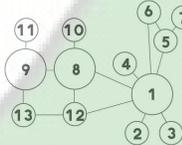


### ANALISIS TIPOLOGI BRISBANE CONVENTION AND EXHIBITION CENTER

#### FUNGSI

fungsi utama dari bangunan ini adalah sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan pertemuan bisnis, konferensi dan kegiatan eksibisi atau pameran untuk mempromosikan suatu produk kepada pengunjung.

### ANALISIS ORGANISASI HUBUNGAN RUANG



#### KETERANGAN

1. MAIN FOYER
2. TOILET
3. MAIN ENTRANCE
4. INFORMATION CENTER
5. RESTAURANT, CAFE, BAR
6. TOILET
7. BOARD ROOM
8. GREAT HALL
9. EXHIBITION HALL 1
10. GREAT HALL DOCK
11. EXHIBITION DOCK
12. GREAT HALL CONCOURSE
13. EXHIBITION HALL CONCOURSE



EXHIBITION HALL CONCOURSE



EXHIBITION HALL



EXHIBITION HALL ENTRANCE



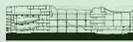
MAIN FOYER



EXHIBITION HALL



MAIN ENTRANCE



SECTION

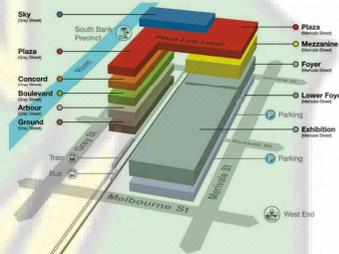


ELEVATION

#### KONSEP

Atrium dan Foyer digunakan sebagai jalur untuk menghubungkan South Bank dan Merivale St, serta digunakan sebagai akses menuju convention dan exhibition center.

Penggunaan atrium dan foyers sebagai jalur penghubung ini bertujuan untuk memberikan atau memperkaya pengalaman perjalanan bagi para pengguna.



Gambar 2. 20 Brisbane Convention And Exhibition Center

Sumber: Analisis Pribadi

## 2.3.5 Royal Exhibition Building

### ANALISIS TIPOLOGI ROYAL EXHIBITION BUILDING



**INFO**  
Lokasi : 9 Nicholson St, Carlton VIC 3053, Australia  
Tahun dibangun : May 20, 1880

#### SEJARAH

Royal Exhibition Building dibangun pada tahun 1879 untuk International Exhibition pada tahun 1880. Sampai saat ini, Royal Exhibition Building tetap digunakan untuk menyelenggarakan berbagai acara seperti trade shows, pameran, exhibition, event budaya dan komunitas.

#### IDE BANGUNAN

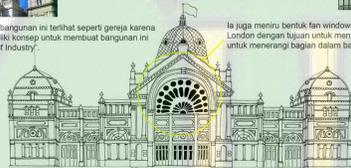


Arsitek dari Royal Exhibition Building, Joseph Reed sebelumnya tidak memiliki ide orisinal untuk bangunan ini. Dia kemudian pergi mengelilingi Eropa untuk meniru beberapa bagian kecil dari arsitektur Eropa dan menyatukannya ke bangunan Royal Exhibition Building.



Bentuk dome dari bangunan ini terlihat seperti gereja karena sang arsitek memiliki konsep untuk membuat bangunan ini menjadi "Temple of Industry".

Ia juga meniru bentuk fan windows pada The Crystal Palace, London dengan tujuan untuk menyediakan cahaya natural untuk menerangi bagian dalam bangunan.



SITEPLAN

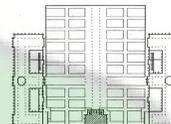


AERIAL VIEW

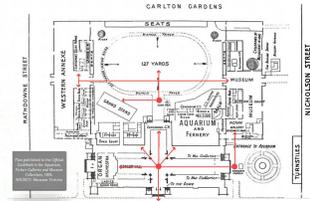


INTERIOR

### ANALISIS TIPOLOGI ROYAL EXHIBITION BUILDING



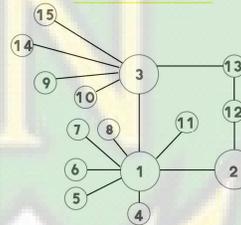
DENAH TAHUN 1880



DENAH TAHUN 1894

EXHIBITION HALL  
ORGANISASI RUANG CLUSTER  
KONFIGURASI SIRKULASI LINEAR

#### ANALISIS ORGANISASI HUBUNGAN RUANG



#### KETERANGAN

1. MAIN BUILDING (EXHIBITION)
2. ENTRANCE TO MUSEUM
3. YARD
4. MAIN ENTRANCE
5. LADIES CLOAKROOM
6. ORGAN ORCHESTRA
7. OFFICE
8. OFFICE
9. DINING ROOM
10. GRAND STAN D
11. AQUARIUM & FENERY
12. GALERY
13. MUSEUM
14. WESTERN ANNEXE
15. GENTLEMAN CLOAKROOM

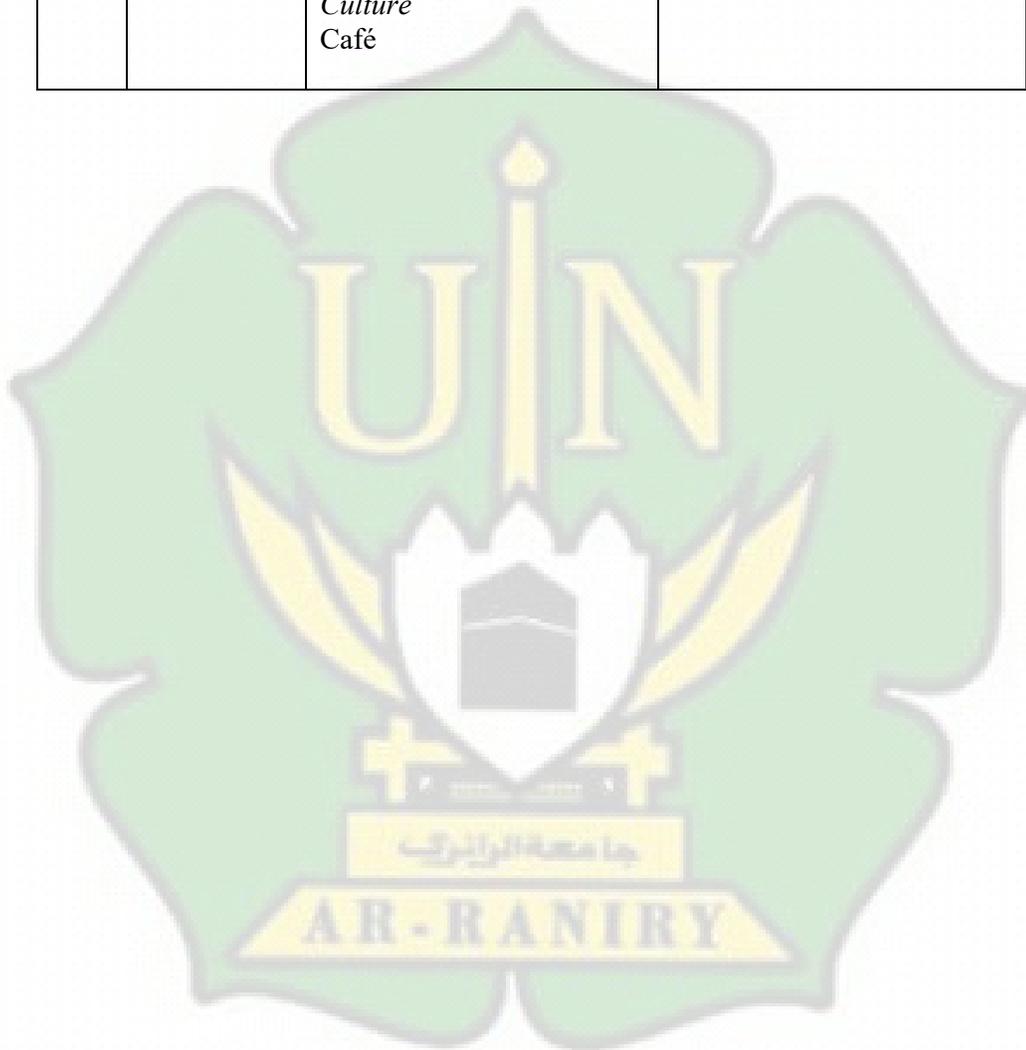
Gambar 2. 21 Royal Convention and Exhibition Center Sumber: Analisis Pribadi

## 2.3.6 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 2. 3 Kesimpulan Studi Banding

| No. | Objek           | UCC Coffee Museum  | Dubai Coffee Museum  |
|-----|-----------------|--|--|
| 1   | Lokasi          | Jepang   | Dubai  |
| 2   | Fungsi          | Museum Kopi  | Museum Kopi  |
| 3   | Bentuk Bangunan | Menyerupai bentuk masjid dan bentuk gelas kopi   | Berbentuk persegi  |
| 4   | Fasilitas       | 6 Ruang Pameran:<br><i>Origin</i><br><i>Cultivation</i><br><i>Classification</i><br><i>Roasting</i><br><i>Extraction</i><br><i>Culture</i><br><i>Q&amp;A Corner</i><br><i>Tasting Corner</i><br><i>Café</i><br><i>Restroom</i><br><i>Coffee and Health</i> | Ruang pamer:<br>Egyptian<br>Ethiopia<br>Courtyard<br>Ruang Literature<br>Brew Bar Café<br>Office<br>Pantry<br>Museum Shop<br>Kids Corner |

|   |                             |   |  |
|---|-----------------------------|---|--|
| 5 | Penerapan dalam Perancangan | 6 Ruang Pameran:<br><i>Origin</i><br><i>Cultivation</i><br><i>Classification</i><br><i>Roasting</i><br><i>Extraction</i><br><i>Culture</i><br><i>Café</i> | Ruang Literature<br>Brew Bar Café<br>Office<br>Pantry<br>Museum Shop |
|---|-----------------------------|---|--|



## BAB III

### PENDEKATAN PERANCANGAN

Untuk mewujudkan karya arsitektur yang baik, dibutuhkan sebuah tema yang dapat menjadi sebuah acuan atau landasan dalam proses berfikir sehingga dapat menghasilkan sebuah karya arsitektur yang bermakna. Menggunakan tema dalam proses merancang akan membantu mengarahkan dan memberikan batasan sehingga dapat memudahkan kegiatan merancang.

Tema yang diangkat pada Aceh Coffee Exhibition Center ini adalah Analogi. Analogi merupakan sebuah persamaan antara dua benda atau hal lain yang berlainan yang menjadi dasar terjadinya bentuk lain.<sup>8</sup> Analogi dalam arsitektur terbagi menjadi kedalam beberapa bagian, diantaranya analogi langsung, analogi personal, analogi simbolik, analogi matematis, analogi biologis, analogi romantik, analogi linguistik, analogi mekanik, analogi pemecahan masalah, dan analogi tipologi.

Dalam perancangan Aceh Coffee Exhibition Center ini, hal hal yang harus diperhatikan adalah prinsip-prinsip perancangan yang berkaitan dengan ruang pameran dan *coffee shop* sebagai fasilitas yang paling utama, namun ruang penunjang lainnya tetap terintegrasi dengan tema yang sama. Tujuan utama dari perancangan ini adalah menjadikan Aceh Coffee Exhibition Center sebagai ruang publik yang mampu memberikan informasi dan menambah wawasan pengunjung mengenai kopi yang merupakan komoditi unggulan sumber daya alam Aceh. Selain mendapatkan informasi detil mengenai kopi, pengunjung juga dapat sekaligus berekreasi, relaksasi, serta melakukan interaksi sosial antara pengusaha, penggiat, dan penikmat kopi di Aceh.

---

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/analogi>

Kopi, sebagai objek utama dari Aceh Coffee Exhibition Center dipilih menjadi objek yang akan dianalogikan dalam perancangan ini. Untuk dapat menikmati kopi pengunjung harus merasakannya melalui panca indera, terutama indera pengecap dan indera penciuman. Namun karena Aceh Coffee Exhibition Center ini tidak bisa dirasakan melalui indera tersebut, maka “rasa” tersebut harus ditransformasikan kedalam bentuk arsitektural sehingga setiap indera yang dimiliki bisa merasakan kopi tersebut. Dengan latar belakang tersebut maka dipilihlah analogi romantik untuk diterapkan dalam perancangan ini. Analogi romantik sendiri bertujuan untuk menggugah rasa atau tanggapan emosional dalam diri pengguna bangunan sehingga pengguna memiliki pengalaman yang lebih ‘kaya’ dibandingkan dengan bangunan yang tidak menggugah rasa penggunanya. Pengalaman yang dirasakan oleh pengguna di dalam bangunan disebut juga sebagai pengalaman ruang. Pengalaman ruang dapat distimulus menggunakan unsur-unsur pengalaman yaitu *sense, feel, think, act, dan relate* yang kemudian diterjemahkan kedalam bentuk arsitektural<sup>9</sup>

Diharapkan dengan menggunakan tema perancangan ini, pengguna dari bangunan ini dapat merasakan pengalaman ruang kemudian pengunjung yang sebelumnya belum tahu mengenai asal usul, cita rasa, serta informasi tentang kopi lainnya menjadi tahu, kenal, dan dapat membantu menjaga serta melestarikan sumber daya alam khususnya komoditi unggulan Aceh.

### **3.1 Analogi Dalam Arsitektur**

#### **3.1.1 Pengertian Arsitektur Analogi**

Analogi dalam ilmu bahasa dapat berarti persamaan dua benda atau hal yang berlainan; kesamaan sebagian ciri antara dua benda atau hal yang dapat dipakai untuk dasar perbandingan. Sedangkan menganalogikan dapat berarti membuat sesuatu yang baru berdasarkan contoh yang sudah ada; mereka bentuk baru dengan mencontoh bentuk yang telah ada.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Utami, Heryanti. *Pengembangan Fasilitas Interpretasi di Museum Konferensi Asia-Afrika Bandung Jawa Barat*. Jurnal Sejarah Lontar Vol 7. 2010.

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/analogi>

Menurut Keith J. Holyoak dan Paul Thagard, ada berbagai macam cara untuk menggunakan analogi, salah satunya adalah menggunakannya menjadi alat komunikasi seseorang untuk mengekspresikan pikirannya secara tidak langsung. Cara untuk mengekspresikannya akan berhasil jika terdapat kesamaan diantara kedua hal tersebut. Analogi memiliki tiga hal dasar yaitu, kesamaan, struktur atau susunan, dan kegunaan. Analogi juga dapat digunakan untuk memindahkan karakteristik dari suatu objek ke objek lainnya. Terdapat dua jenis pemindahan karakteristik dalam analogi, yaitu:

- a. Pemindahan karakteristik hanya pada konfigurasi elemen-elemennya.
- b. Penggunaan struktur atau susunan yang tidak sama dengan fungsi sumbernya.

Selain itu, beberapa pengertian Analogi dalam arsitektur berdasarkan ahlinya sebagai berikut:

#### **1. Analogi Menurut Chris Abel (1997)**

Analogi dalam arsitektur merupakan suatu sistem komunikasi sosial di dalam menjelaskan produk arsitektural kepada lingkungannya. Selain itu, analogi juga dapat memperpanjang pengetahuan seseorang dalam memahami suatu bentuk arsitektur melalui penandaan dan pemaknaannya sebagai suatu bentuk dari suatu kebudayaan.

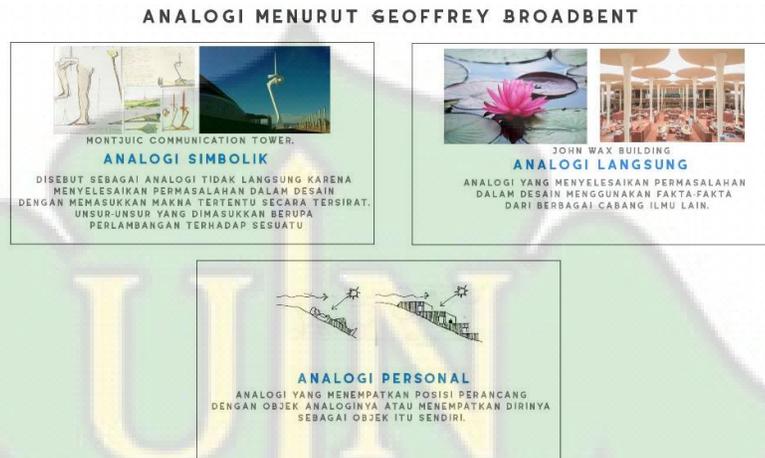
Kemudian, sifat dasar dan fungsi karakter dari benda yang dijadikan sumber analogi haruslah benar-benar diteliti secara tepat.

Terdapat tiga karakter analogi, yaitu:

- a. Positif Analogi, yaitu sifat dasar dan fungsi antara dua ide yang berbeda dan terlihat jelas
- b. Negatif Analogi, yaitu sifat dasar dan fungsi antara dua ide yang berbeda dan tidak terlihat jelas

- c. Netral Analogi, yaitu sifat dasar dan fungsi tidak spesifik diantara tiap ide yang berbeda, dalam hal ini perlu dicari lagi kesamaan dan perbedaan diantara keduanya.

## 2. Analogi Menurut Geoffrey Broadbent (1980)



Gambar 3. 1 Analogi Menurut Geoffrey Broadbent  
Sumber: *Design in Architecture*

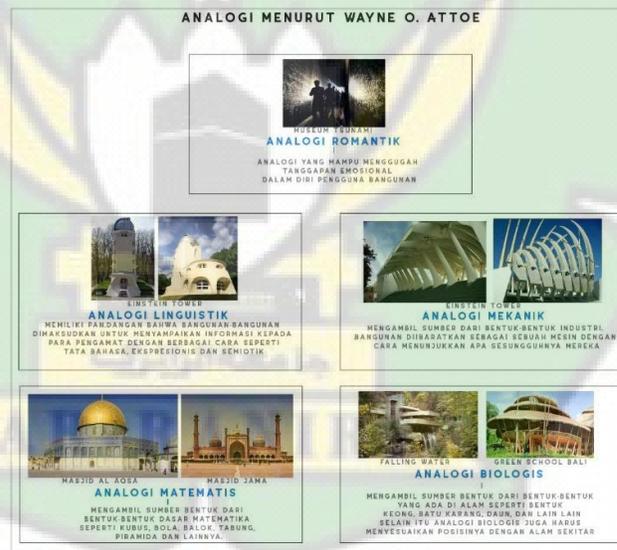
Dalam bukunya yang bertajuk *Design in Architecture*, Geoffrey Broadbent mengatakan bahwa "...mekanisme sentral dalam menerjemahkan analisa-analisa ke dalam sintesa adalah analogy" maksudnya adalah pendekatan analogi bukanlah metode menjiplak suatu objek, tapi diperlukan proses analisis kemudian merangkainya menjadi bentuk baru yang masih memiliki kemiripan sifat atau visual dengan objek yang dianalogikan.

Pendekatan analogi berbeda dengan pendekatan metafora. Dalam pendekatan metafora suatu objek dideskripsikan terlebih dahulu kemudian diambil inti dari pendeskripsian tersebut untuk diaplikasikan ke dalam bentuk arsitektur yang sangat berbeda dari objek yang dijadikan ide metafora. Dalam pendekatan analogi, suatu objek yang dianalogikan harus memiliki benang merah dengan bangunannya. Benang merah yang dimaksud dapat berarti visual, sifat atau karakteristik dari objek yang akan dianalogikan sehingga bentuk dari bangunan tidak terlihat seperti menjiplak ide

bentuk dari objek yang dianalogikan. Hal terpenting dari analogi adalah memiliki persamaan antara bangunan dengan objek yang dianalogikan. Persamaannya tidaklah harus benar-benar serupa dengan bentuk objeknya, melainkan persamaan sifat, karakteristik, atau pesan yang disampaikan. Broadbent kemudian membagi pendekatan analogi menjadi tiga bagian yaitu:

### 3. Analogi Menurut Wayne O. Attoe

Berdasarkan pemaparan tema arsitektur analogi di atas, maka dipilihlah analogi romantik untuk diterapkan ke dalam perancangan Aceh Coffee Exhibition Center. Dalam proses perancangannya, penulis akan melibatkan sifat-sifat fisik dari kopi dan juga karakteristik atau sifat-sifat yang non-fisik dari kopi ke dalam bangunan Aceh Coffee Exhibition Center ini.



Gambar 3. 2 Analogi Menurut Wayne O. Attoe  
Sumber: Analogi dalam Berarsitektur

### 3.1.2 Pendekatan Tema

Tema yang diterapkan pada rancangan Aceh Coffee Exhibition Center adalah arsitektur analogi dalam kategori analogi romantik. Analogi romantik adalah analogi yang mampu menggugah tanggapan emosional

dalam diri pengguna bangunan. Untuk menerapkan analogi romantik pada bangunan dapat dengan cara menimbulkan asosiasi (mengambil rujukan dari bentuk-bentuk alam, atau mengambil ide dari masa lalu yang menggugah emosi pengamat), atau dengan cara menggunakan pernyataan yang dilebih-lebihkan seperti penggunaan kontras, ukuran, bentuk yang tidak biasa yang mampu menggugah perasaan takut, khawatir, kagum, atau yang lainnya.

Pemilihan tema analogi romantik disebabkan karena sebuah kalimat yang dikutip dari website Otten Coffee “*Menikmati kopi bukan sekedar meneguk hingga tandas. Menikmati berarti mencecap rasa, menghargai proses dan mencandu hasilnya*”<sup>11</sup>. Untuk dapat menikmati kopi dengan benar penikmatnya harus memaksimalkan sensasi yang ditimbulkan oleh indera, terutama indera perasa dan penciuman<sup>12</sup>. Untuk menerjemahkan rasa dan sensasi tersebut kedalam bentuk arsitektural maka dibutuhkan sebuah tema yang erat kaitannya dengan rasa dan sensasi yaitu, analogi romantik. Upaya pendekatan analogi untuk Aceh Coffee Exhibition Center ini didapat dari objek fisik dan objek non-fisik, diantaranya:

### **1. Bentuk fisik dari kopi (objek fisik)**

Pemilihan morfologi dari kopi sebagai bentuk arsitektural merupakan interpretasi dari bangunan Aceh Coffee Exhibition Center yang merupakan sebuah objek rekreasi dan edukasi tentang kopi. Selain itu, alasan pemilihan bentuk fisik dari kopi adalah agar bangunan ini dapat menjadi sebuah bangunan yang *memorable* dan *iconic* bagi Kota Banda Aceh.

### **2. Sifat atau karakteristik dari kopi (objek non-fisik)**

Minuman kopi bagi sebagian orang merupakan sebuah stimulan yang dapat membantu untuk mengurangi stress ataupun dapat meningkatkan energi, memori, serta konsentrasi. Namun, pada

---

<sup>11</sup> <https://majalah.ottencoffee.co.id/bingung-cara-menikmati-kopi-mari-baca-3-hal-ini/>

<sup>12</sup> <https://gaya.tempo.co/read/302669/penggila-kopi-berkualitas>

kenyataannya tidak semua orang dapat mencicipi kopi sehingga tidak dapat merasakan langsung khasiat dari minuman kopi tersebut. Oleh karena itu, alasan pemilihan pendekatan melalui sifat atau karakteristik dari kopi bertujuan agar para pengunjung dapat merasakan (*sensing*) kopi tanpa harus mencicipi kopi secara langsung. Sehingga setiap pengunjung dapat merasakan khasiat dari kopi tersebut. Berdasarkan penuturan Jodhi Yudono (2015)<sup>13</sup> kopi Aceh terutama kopi Gayo memiliki karakter sebagai berikut:

1. Memiliki aroma kopi yang harum dan rasa gurih yang hampir tidak pahit.
2. Aroma yang dihasilkan berupa aroma humus dan sedikit aroma gula.
3. Dikenal sebagai kopi hijau atau kopi yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia.
4. Rasa kopi Arabica yang ringan karena kadar kafein yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan kopi robusta.
5. Karakter aroma dan rasa kopi gayo akan membuat penikmatnya merasakan pengalaman sensorial yang khas berupa sensasi bebungaan (*floral notes*) seperti teh hitam atau juga rempah-rempahan (*spicy notes*) seperti ginger, clove, hingga *lemongrass*.

14

Pendekatan-pendekatan tersebut kemudian diasosiasikan kedalam beberapa elemen, diantaranya:

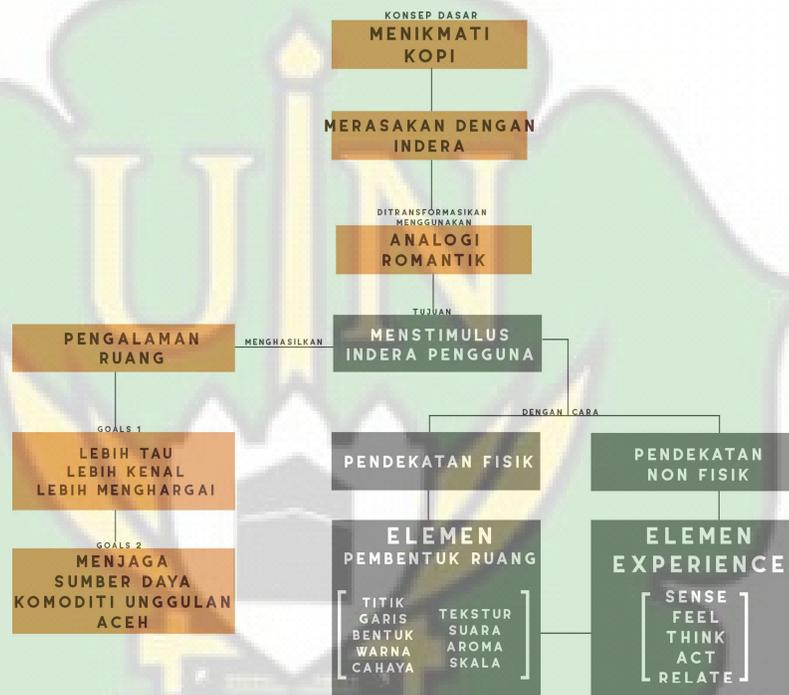
1. Diasosiasikan kedalam elemen pengalaman seperti *sense, feel, think, act, dan relate*. Selanjutnya, dilakukan proses transformasi kedalam bentuk arsitektural dengan tujuan untuk memberikan pengalaman ruang pada pengunjung.

---

<sup>13</sup><http://travel.kompas.com/read/2015/02/08/063936627/Menikmati.Kopi.Gayo.Menikmati.Inkonsistensi.Rasa> diakses tanggal 06 Januari 2018 Pukul 15.30

<sup>14</sup> <https://tanameracoffee.com/ID/rasa-klasik-kopi-gayo/>

2. Mengolah elemen-elemen pembentuk ruang yang mampu menstimulus indera manusia untuk berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya atau menciptakan susunan suasana ruang sehingga menimbulkan pengalaman tersendiri bagi pengguna dengan memberikan penekanan pada variabel-variabel ruang tertentu untuk pengalaman yang berbeda-beda.



Gambar 3. 3 Kerangka Tema Perancangan Aceh Coffee Exhibition Center  
Sumber: Analisa Pribadi

## 1. Elemen Pembentuk Ruang

### a. Titik

Titik menandakan sebuah posisi di dalam ruang. Secara konseptual, titik tidak memiliki panjang, lebar, maupun kedalaman, oleh sebab itu titik bersifat statis, memusat dan tak berarah<sup>15</sup>. Titik memiliki kecenderungan sebagai pusat untuk

<sup>15</sup> Ching, Francis D.K, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Edisi Kedua. Jakarta, Erlangga. 2000.

mengontrol dalam desain atau sebagai *focal point* yang direncanakan untuk menarik perhatian. Penggunaan titik khususnya dapat mengidentifikasi pusat dari sebuah komposisi, parameter spasial dan langsung menjadi poros dari pandangan dan gerakan. Titik juga menggambarkan perasaan tenang dan keseimbangan yang sangat besar dan meniadakan kemungkinan perubahan mendadak<sup>16</sup>

b. Garis

Garis merupakan hasil dari perpanjangan sebuah titik. Secara konseptual, garis memiliki panjang, tapi tanpa lebar maupun kedalaman. Jika sebuah titik secara alamiah adalah statis, maka sebuah garis dalam menggambarkan jalur pergerakan sebuah titik, mampu mengekspresikan arah, pergerakan, dan pertumbuhan secara visual<sup>14</sup>

Menurut Kandinsky (1979) garis berperan sebagai kekuatan dari titik yang bergerak sehingga garis memiliki sifat dinamis. Ia juga berpendapat bahwa garis memiliki empat kualitas yang berbeda, diantaranya:

- Arah (*Direction*) yang terbagi kedalam tiga model yaitu horizontal, vertikal, dan diagonal yang dapat memberi pengaruh psiko estetik terhadap penggunaannya. Garis horizontal memberi pengaruh ketenangan sampai dengan garis diagonal memberi pengaruh aktivitas.
- Gerakan (*movement*), membaca garis vertikal dan diagonal dari bawah ke atas mendasari pemikiran kognitif dan perspektif visual.
- Dimensi (*dimension*), arah dan gerakan dalam garis memberi beraneka definisi dimensi panjang bidang-bidang atau implikasinya. Pembentukan dimensi ini akan terasa saat garis

---

<sup>16</sup> Mayang Sari, Sriti. *Implementasi Pengalaman Ruang dalam Desain Interior*.

dikombinasikan dengan berbagai alat yang digunakan dalam pandangan perspektif.

- Durasi (*duration*), terlihat pada garis yang digunakan. Contohnya, garis lengkung akan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk diikuti daripada garis lurus. Hal ini yang kemudian dijadikan acuan untuk merubah perasaan atau suasana hati seseorang saat melewati jalan atau jalur sirkulasi tertentu<sup>15</sup>.

c. Bidang

Sebuah garis jika diperpanjang ke arah selain arah hakikinya akan membentuk sebuah bidang. Secara konseptual, sebuah bidang akan memiliki panjang dan lebar, tapi tidak memiliki kedalaman. Bidang di dalam arsitektur dapat mendefinisikan volume tiga dimensional massa dan ruang. Sifat dan karakter setiap bidang akan menentukan atribut-atribut visual dari bentuk yang didefinisikan serta kualitas ruang yang dibentuknya<sup>14</sup>. Dalam desain arsitektur terdapat tiga jenis bidang generik:

- Bidang Dasar

Bidang dasar dapat berupa sebuah lantai dasar yang berfungsi sebagai pondasi fisik dan dasar visual bentuk bangunan.

- Bidang Dinding

Disebut bidang dinding karena orientasinya yang vertikal serta sifatnya aktif di dalam lingkup pandang normal, serta memegang peran penting dalam pembentukan dan penutupan sebuah bidang arsitektural

- Bidang Atas Kepala

Bidang atas kepala bisa jadi adalah bidang atap yang membentang dan melindungi ruang-ruang interior sebuah bangunan dari elemen-elemen iklim atau bidang langit-langit

yang membentuk permukaan penutup pada ruangan di atasnya.

d. Bentuk

Bentuk adalah sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa makna. Bentuk bisa merujuk pada sebuah penampilan eksternal yang dapat dikenali secara langsung maupun yang secara tidak langsung merujuk pada sebuah kondisi khusus dimana sesuatu bertindak atau memanifestasikan dirinya sendiri, contohnya ketika membicarakan air dalam bentuk uap atau es<sup>14</sup>.

Bentuk cenderung mendominasi persepsi manusia karena bentuk lebih memahami rasa ruang. Bentuk yang mudah dipahami adalah bentuk-bentuk tetap dengan jumlah susunan yang tidak terlalu banyak. Kandinsky membagi bentuk menjadi dua, diantaranya<sup>15</sup>:

- *Geometric*, bentuk geometri dalam desain memiliki rasa yang spesifik seperti kebaikan, kekuatan untuk menyenangkan dan lainnya.
- *Biomorphic*, atau bentuk lengkung yang tidak beraturan dapat menimbulkan rasa dinamis, tidak stabil dan kadang-kadang aneh dalam kondisi tertentu. Namun, bentuk ini akan terlihat lebih 'hidup' dibandingkan bentuk geometri.

e. Warna

Warna merupakan suatu fenomena persepsi dari cahaya dan visual yang bisa digambarkan dalam hal persepsi individu terhadap nilai rona, saturasi, dan nuansa. Warna merupakan suatu atribut terjelas dalam membedakan bentuk dari lingkungannya dan juga mampu mempengaruhi beban visual sebuah bentuk. Selain itu, warna dapat mempengaruhi suasana secara emosional. Arnheim (1954) mengatakan bahwa secara psikologi warna memberikan sesuatu yang fundamental dan sangat kuat pada pengalaman manusia. Hazel Rossotti (1985)

dalam *Colour: Why the World Isn't Grey* mengatakan bahwa warna merupakan sebuah sensasi, yang dihasilkan otak dari cahaya yang masuk melalui mata, dan bahwa sensasi dari komposisi warna khusus biasanya timbul dari komposisi cahaya khusus yang diterima mata kita, selain itu faktor-faktor fisik dan psikologi juga ikut berperan.

f. Cahaya

Le Corbusier dalam bukunya yang bertajuk *Towards a New Architecture* mengatakan bahwa “Arsitektur adalah permainan massa yang indah, jujur, dan lihai dibawakan bersama di dalam cahaya. Mata kita diciptakan untuk melihat bentuk dalam cahaya; cahaya dan bayang-bayang menampilkan bentuk-bentuk ini...”<sup>14</sup>.

Intensitas cahaya dapat memberikan efek yang signifikan bagi tampilan ruang, kesehatan, maupun psikologis. Beberapa intensitas cahaya yang dikenal pada umumnya adalah sebagai berikut<sup>17</sup>:

- Cahaya Terang

Cahaya terang seperti cahaya berwarna putih cocok diaplikasikan pada ruang yang akan memberikan kesan bersih dan steril. Intensitas cahaya terang juga dapat membuat konsentrasi tetap stabil.

- Cahaya Redup

Cahaya redup cenderung memberikan suasana keakraban karena secara psikologis membuat tubuh menjadi rileks dan tenang.

- Cahaya Dingin

Cahaya dingin merupakan cahaya yang memancarkan warna biru, hijau, dan ungu. Cahaya ini memberikan kesan tenang

---

<sup>17</sup> <https://www.pressreader.com/indonesia/idea/20150201/282011850776330>

dan kesan dingin. Namun penggunaan warna-warna ini harus tetap memperhatikan fungsi ruangan, misalnya warna biru dapat memberi efek ketenangan, warna hijau memberi rasa nyaman, dan warna ungu memberikan efek meditatif.

- Cahaya Hangat

Cahaya hangat merupakan cahaya yang memancarkan warna merah, jingga dan kuning. Cahaya ini akan memberikan kesan riang, menyambut, hangat, dan nyaman.

g. Tekstur

Tekstur merupakan suatu kualitas visual, terutama indera sentuhan yang diberikan pada suatu bidang permukaan melalui ukuran, bentuk, dasar, tatanan, dan proporsi bagian-bagiannya. Tekstur juga menentukan tingkat dimana permukaan sebuah bentuk merefleksikan atau menyerap cahaya langsung<sup>14</sup>. Penggunaan tekstur juga dapat mengubah pengalaman tentang cahaya dan warna sebuah ruang. Rasa yang timbul dari penglihatan tidak secara langsung bisa dirasakan. Tetapi dengan sentuhan pada bidang-bidang yang diberi tekstur, pengalaman akan rasa tersebut akan bertambah. Tidak hanya terang dan gelap, tapi kualitas kelembutan, kedinginan, ketenangan, penglihatan dan sentuhan merupakan sebuah kesatuan secara visual dan rabaan untuk mendapatkan pengalaman.

h. Suara

Elemen suara dalam ruang dapat memberi suasana tertentu, misalnya suara yang lembut memberi kesan ketenangan dalam sebuah ruang, dan suara gema dapat memperkuat kesan.

i. Aroma

Aroma merupakan elemen yang tidak kalah penting untuk menimbulkan efek pengalaman ruang, karena aroma dapat memberikan informasi tentang fungsi ruang tersebut. Melalui aroma, seseorang dapat mengenali sebuah ruang. Contohnya,

toko roti tidak akan berbau bensin, toko pakaian tidak akan berbau oli, dan sebagainya<sup>15</sup>. Setiap ruang dengan fungsi yang berbeda tentu memiliki aroma tersendiri.

j. Skala

Skala dan proporsi berkaitan dengan ukuran relative dari benda-benda. Jika ada perbedaan, maka proporsi akan mengarah pada hubungan antara bagian-bagian di dalam suatu komposisi, sedangkan skala mengarah pada ukuran sesuatu yang relative terhadap standar yang telah diketahui atau diakui.

**2. Elemen *Experience***

a. *Sense* (Mengindera)

*Sense* merupakan tipe *experience* yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman panca indera melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa dan bau (Schmitt dalam Indrakusuma, 2011). *Sense* juga bertujuan untuk menyediakan kesenangan estetika melalui rangsangan terhadap kelima indera manusia. Penerapannya bisa terlihat pada penataan interior dan eksterior yang unik, warna yang menarik, menciptakan suasana dengan alunan musik, atau penggunaan *aromatheraphy* pada ruangan.

b. *Feel*

*Feel* bertujuan untuk memberikan pengalaman yang dimulai dari suasana hati yang lembut sampai pada emosi yang kuat terhadap kesenangan dan kebanggaan (Schmitt dalam Indrakusuma, 2011). *Feel* timbul saat pengguna mengonsumsi suatu produk atau berada di suatu tempat.

c. *Think*

*Think* bertujuan untuk menciptakan suatu pemecahan masalah yang mengajak pengguna untuk berpikir kreatif (Schmitt dalam Indrakusuma, 2011). *Think* timbul ketika pengguna melihat,

membaca, atau mendengar sebuah produk sehingga akan memunculkan persepsi di benak mereka akan produk tersebut.

d. **Act**

*Act* menyangkut tindakan fisik dan interaksi yang muncul yang muncul akibat pengaruh luar dan opini. Contohnya: seseorang yang pergi ke museum kemudian membaca setiap interpretasi yang ada serta terlibat langsung untuk mencoba alat peraga yang disediakan akan memiliki lebih banyak pengalaman ruang daripada seseorang yang hanya melihat atau membaca saja.

e. **Relate**

*Relate* merupakan upaya untuk menghubungkan sebuah produk, orang lain, budaya atau suatu lingkungan tertentu dengan dirinya. Contohnya, pencinta kopi akan terlibat dalam komunitas pencinta kopi dan akan melakukan hal bersama-sama dalam upaya melestarikan sumber daya alam ini.

### 3.2 Interpretasi Tema

Untuk mendapatkan suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi dan memperkaya pengalaman rasa pengunjung ketika memasuki ruangan, bisa didapatkan melalui pengaturan berbagai objek pembentuknya, diantaranya adalah:

#### 1. Elemen Pembentuk Ruang

##### a. Titik, Garis, dan Bidang.

Penggunaan titik dapat mengidentifikasi pusat dari sebuah komposisi dan menjadi pusat untuk mengontrol atau menjadi *focal point* dalam sebuah ruangan. Penerapannya dalam bangunan Aceh Coffee Exhibition Center dapat berupa desain *display* galeri yang menarik sehingga dapat menggerakkan dan menarik perhatian pengguna atau fungsi ruang berskala makro yang sekiranya dapat menjadi daya tarik bangunan misalnya, ruang pameran, ruang workshop, ataupun ruang *coffee lounge*.

Garis menggambarkan proses pergerakan dan mampu mengekspresikan arah, gerakan, dimensi dan durasi. Penerapannya dalam Aceh Coffee Exhibition Center adalah pada bentuk-bentuk sirkulasi dalam ruang dan antar ruang yang mampu memberikan pengalaman tertentu pada pengguna yang sesuai dengan fungsi masing-masing ruang.

Pada konsep dasarnya, gabungan titik akan menjadi garis, gabungan garis akan menjadi bidang, dan gabungan bidang akan menjadi ruang<sup>18</sup>. Di dalam ruang terdapat elemen-elemen generik bidang, diantaranya bidang dasar, bidang dinding, dan bidang atas kepala.

- **Bidang Dasar atau Lantai**

Lantai ruang pameran sebaiknya memakai lantai keras dengan bahan penutup lantai dengan pola sederhana, rata, dan sedikit garis, tidak berkilau (*doff*), dan tidak menimbulkan efek bayangan. Pada umumnya bisa diambil warna lantai yang tidak mencolok atau kontras dengan furniture-perabot peraga benda koleksi pameran.<sup>19</sup> Kemudian, material lantai yang akan dipakai harus memiliki ketahanan terhadap noda-noda yang mungkin akan terjadi pada lantai. Contohnya seperti noda tanah yang berasal dari alas kaki pengunjung. Oleh karena itu material yang digunakan haruslah memiliki ketahanan terhadap noda untuk menjaga keindahan dan kebersihan lantai tersebut.

Material yang akan digunakan untuk pelapis lantai pada Aceh Coffee Exhibition Center ini adalah material lantai kayu vinyl parket. Tujuan penggunaan material ini adalah untuk menampilkan kesan alami dalam ruangan sehingga pengunjung bisa merasakan sensasi berada di alam. Selain itu parket memiliki tingkat durabilitas yang relatif baik serta dapat menciptakan suasana tenang, dan terasa nyaman ketika dipijak<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Ching, Francis D.K., *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Edisi Kedua. Jakarta, Erlangga. 2000.

<sup>19</sup> Dikutip dari buku Konsep Penyajian Museum

<sup>20</sup> D. K. Ching, Francis. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga, 1996.



Gambar 3. 4 Penggunaan Kayu Parket dalam Ruang Pamer  
Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

- **Dinding**

Dinding berperan penting dalam mempengaruhi suasana sebuah ruangan karena dinding mendominasi atau memiliki porsi yang cukup besar dalam sebuah interior. Dinding ruang pameran sebaiknya juga mempunyai pola sama dengan lantai ruangan, dengan bahan dinding standar karena akan menjadi background bagi penempatan panil-panil informasi. Dinding pada Aceh Coffee Exhibition Center harus dapat mencerminkan sebuah ruangan yang memiliki sifat atau karakteristik dari kopi.

Hal ini diwujudkan melalui penggunaan warna-warna hangat, seperti warna krem atau coklat pada dindingnya. Peletakan *display* dinding yang dapat memberi informasi tentang kopi secara jelas.

Display koleksi dalam ruang pameran berfungsi sebagai *focal point*. *Focal point* adalah elemen yang menarik perhatian karena lebih dramatic daripada elemen lainnya. Keberadaan *focal point* bukan untuk memfungsikan dirinya sebagai elemen yang paling penting, melainkan untuk memperkuat kejelasan fungsi ruang, mengarahkan fokus, dan mempertajam konsep ruang. Materi atau koleksi pada display sebenarnya sudah menjadi *focal point*, namun untuk menegaskan fungsinya sebagai fokus utama dalam ruang maka dibutuhkan desain yang berbeda, contohnya seperti warna yang digunakan pada display lebih terang daripada warna dinding. Tujuannya adalah untuk membawa pandangan

pengguna, menggerakkan tubuh kearahnya serta dapat membuat perasaan menjadi nyaman<sup>21</sup>.



*Gambar 3. 5 Penggunaan Warna Hangat pada Ruang Pamer  
Sumber: www.pinterest.com*

#### • Plafon

Plafon tidak hanya sekedar sebuah penutup ruangan tapi juga dapat membantu untuk membentuk suasana tertentu. Pada Aceh Coffee Exhibition Center desain plafon menggunakan unsur karakteristik dari kopi yang memiliki rasa kuat. Rasa kuat ini diwujudkan dengan cara membuat desain plafon dengan garis garis yang tegas. Design garis-garis tegas ini akan diterapkan pada ruang-ruang transisi dengan tujuan untuk mengarahkan pengunjung ke ruang lainnya.



*Gambar 3. 6 Penggunaan Garis Tegas pada Plafon  
Sumber: www.pinterest.com*

Untuk menambahkan kesan kopi, desain plafon akan dipadukan dengan ornamen-ornamen yang bercirikan kopi seperti bentuk daun kopi untuk menambah nilai estetika. Untuk menambahkan kesan kopi, desain plafon akan dipadukan dengan ornamen-ornamen yang bercirikan kopi seperti bentuk daun kopi untuk menambah nilai estetika. Untuk warna dari

---

<sup>21</sup> <https://www.arsitag.com/article/focal-point-yang-catchy>

plafon akan digunakan warna yang sama seperti dinding, yaitu warna-warna yang hangat. Untuk menciptakan suasana yang akrab, plafon pada ruang tertentu akan mendapatkan penurunan level. Contoh ruangnya adalah ruang pameran, dan *coffee lounge*.



Gambar 3. 7 Penggunaan Bentuk Daun pada Plafon  
Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

## 2. Cahaya

Pencahayaan yang akan digunakan pada Aceh Coffee Exhibition Center akan disesuaikan dengan fungsi tiap ruangnya. Pada ruang pameran, pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan yang akan menimbulkan suasana hangat, dan akrab. Dengan demikian, penerangan yang digunakan adalah lampu dengan warna hangat atau *warm white*. Untuk bagian display lampu yang digunakan adalah jenis lampu *spotlight*, penerangan yang diterapkan pada *display* akan lebih terang dari suasana sekitar, tujuannya adalah untuk memberikan penekanan pada *display* dan agar pengunjung lebih fokus untuk menangkap informasi yang diberikan.



Gambar 3. 8 Jenis penerangan yang akan diterapkan  
Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

### **3. Tekstur**

Penggunaan elemen tekstur diterapkan pada dinding-dinding ruangan dalam bangunan Aceh Coffee Exhibition Center sesuai dengan tujuan dan fungsi masing masing ruangan. Tekstur yang digunakan merupakan tekstur halus dan kasar, yang mengambil ide dari karakteristik tekstur biji kopi Arabica yang halus, dan biji kopi robusta yang kasar. Penerapan tekstur dalam ruangan dapat membantu memberikan pengalaman ruang yang lebih baik pada pengguna.

### **4. Tata Suara**

Tingkat kebisingan tiap ruangan akan berbeda-beda, oleh karena itu hal yang harus diperhatikan adalah penempatan atau organisasi ruang. Ruang-ruang yang tingkat kebisingannya tinggi seperti *coffee lounge* dan area retail, sebaiknya tidak diletakkan berdekatan dengan ruang yang membutuhkan tingkat ketenangan tinggi, seperti ruang pameran atau ruang perpustakaan. Penggunaan material parket sebagai material pelapis lantai akan membantu meredam bunyi atau suara di dalam ruangan.

### **5. Aroma**

Penggunaan elemen aroma diterapkan pada setiap ruangan sesuai dengan fungsinya masing masing. Sebagai contoh, pada area lobby aroma yang digunakan merupakan aroma kopi untuk menguatkan kesan bahwa bangunan ini merupakan bangunan yang berhubungan erat dengan kopi. Kemudian pada ruang-ruang pameran, aroma yang digunakan berbeda sesuai dengan fungsinya, misalnya aroma perkebunan yang identik dengan aroma daun, kayu, atau tanah, aroma biji kopi yang sedang diroasting, aroma kopi yang sedang diseduh, dan lain sebagainya. Setiap ruangan memiliki aroma yang berbeda dengan tujuan untuk memberi pengalaman yang berbeda kepada pengunjung.

### **6. Penghawaan**

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diterapkan pada area-area transisi dengan menggunakan kisi kisi pada dindingnya. Penghawaan buatan diterapkan pada fasilitas

utama seperti ruang pameran, *coffee lounge*, ruang penyimpanan koleksi, dan lainnya. Penghawaan buatan menggunakan fasilitas pendingin seperti *air conditioner* (AC) agar terjaga kelembabannya.

### 7. Warna

Minuman kopi cenderung memberi kesan hangat dan akrab bagi para penikmatnya, oleh karena itu elemen warna yang diterapkan pada Aceh Coffee Exhibition Center adalah warna dengan karakter yang hangat dengan tujuan untuk lebih menekankan suasana hangat dan akrab tersebut.

### 8. Skala

Penggunaan elemen skala pada Aceh Coffee Exhibition Center diterapkan pada ruang-ruang sesuai dengan fungsinya. Contohnya, skala monumental diterapkan pada bagian entrance sebagai analogi gerbang ilmu pengetahuan yang luas dan masih banyak yang belum dan harus diketahui oleh pengunjung. Kemudian pada area pameran, *coffee lounge*, dan perpustakaan skala yang diterapkan adalah skala normal dan skala intim.

## 3.3 Studi Banding Tema Sejenis

### 3.3.1 Museum Tsunami Aceh



Gambar 3. 9 Museum Tsunami Aceh  
Sumber: Google Images

#### a. Penjelasan Objek

Museum Tsunami Aceh terletak di pusat kota Banda Aceh tepatnya di jalan Sultan Iskandar Muda. Museum ini merupakan karya dari Dosen Arsitektur ITB yang juga berperan sebagai Walikota Bandung, yaitu M. Ridwan Kamil. Museum ini dirancang sebagai monument simbolis untuk bencana gempa bumi dan tsunami Aceh tahun 2004 silam. Selain sebagai monument, museum ini juga berperan sebagai pusat pendidikan dan

tempat perlindungan darurat jika tsunami terjadi. Museum Tsunami Aceh memiliki tiga lantai yang difungsikan sebagai ruang pameran dan peraga, ruang manajemen, ruang pertemuan, ruang storage, ruang perpustakaan, restoran, cafeteria, teater, dan mushalla<sup>22</sup>. Museum ini mencoba untuk merespon beberapa aspek penting dalam perancangan seperti memori terhadap peristiwa bencana tsunami, fungsionalitas sebuah bangunan museum, identitas kultural masyarakat Aceh, dan estetika baru yang bersifat modern dan responsif terhadap konteks urban<sup>23</sup>.

## **b. Konsep**

### **1. Konsep Fisik**

Museum Tsunami Aceh memiliki enam konsep perancangan, diantaranya adalah<sup>24</sup>:

#### **1. Rumah Aceh**

Ide dasar dalam rancangan Museum Tsunami Aceh berasal dari bentuk Rumah Aceh yang berbentuk panggung. Konsep ini diambil untuk menunjukkan contoh arsitektur masa lalu yang memiliki ketahanan tinggi dalam merespon tantangan dan bencana alam. Ide ini juga mengacu pada keadaan Aceh pada zaman dulu yang juga pernah dilanda bencana. Makna yang tersirat dari konsep ini adalah sebagai sebuah bentuk refleksi keyakinan terhadap agama dan adaptasi dengan alam.

#### **2. Escape Building**

Bentuk dari bangunan ini juga menganalogikan bukit penyelamatan yang diterapkan pada bagian atap bangunan sebagai bentuk antisipasi terhadap bahaya di masa yang akan datang.

---

<sup>22</sup> <http://www.museumtsunami.id/index.php/id/tentang/tentang-museum>

<sup>23</sup> <http://archiholic99danoes.blogspot.co.id/2011/12/museum-tsunami-greatest-building-on.html>

<sup>24</sup> <http://museumtsunami.blogspot.co.id/2013/02/konsep-museum-tsunami-aceh.html>

### 3. Sea Waves

Bentuk dari denah merupakan hasil dari analogi episentier sebuah gelombang laut yang berfungsi sebagai pengingat akan tsunami.



*Gambar 3. 10 Tampak Atas Museum Tsunami Aceh yang Merupakan Analogi dari Gelombang Laut  
Sumber: Google Images*

### 4. Saman Dance

Bentuk fasad dari bangunan Museum Tsunami Aceh ini merupakan hasil dari analogi tarian khas aceh yang melambangkan kekompakan dan kerja sama masyarakat Aceh, juga mencerminkan kehidupan sosial yang kental akan gotong-royong dan tolong-menolong.

### 5. The Light of God

Pada Museum Tsunami Aceh terdapat sebuah ruang berbentuk silinder yang menjulang ke atas menyerupai cerobong kapal, di dalamnya terdapat kumpulan nama-nama korban Tsunami. Ruangan ini menerapkan konsep religius, terlihat pada penggunaan suasana yang gelap dan hanya terdapat satu cahaya yang mengarah ke atas untuk menyorot tulisan arab “Allaha” tujuannya adalah sebagai pengingat bahwa kita sebagai manusia harus selalu berserah diri kepada Allah, Tuhan Semesta Alam.

## 2. Konsep Non-Fisik

Salah satu tujuan pembangunan Museum Tsunami Aceh adalah sebagai monument simbolis yang mengingatkan akan betapa dahsyatnya kejadian Tsunami tahun 2004 silam. Tujuan ini kemudian diwujudkan melalui konsep analogi kejadian saat dan setelah tsunami terjadi.

Penerapan dari konsep ini terlihat saat pengunjung memasuki ruang-ruang pameran yang disediakan secara bertahap.

### c. Ruang

Ruang pameran di dalam Museum Tsunami Aceh menerapkan konsep *storyline* yang dimulai dari saat kejadian tsunami berlangsung hingga rakyat Aceh bangkit kembali pasca tsunami. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman bagi pengguna atau pengunjung bagaimana rasanya berada di posisi korban Tsunami pada saat kejadian berlangsung. Berikut ruang-ruang yang ada di dalam Museum Tsunami Aceh<sup>25</sup>:

#### 1. *Space of Fear*

Sesuai dengan nama ruangnya, ruangan ini memiliki tujuan untuk memberikan kesan menakutkan ketika dilewati. Kesan ini diterapkan dengan menggunakan lorong gelap dan sempit sepanjang 30 meter dan tinggi 19-23 meter. Ukuran ruangan tersebut merupakan sebuah visualisasi dari gelombang tsunami tahun 2004 silam. Kemudian saat melewati lorong tersebut, pengguna akan mendengar suara dan merasakan langsung gemericik air yang jatuh di kedua sisi lorong tersebut. Hal ini dibuat untuk menambah kesan takut yang merupakan penggambaran perasaan takut rakyat Aceh saat Tsunami.



Gambar 3. 11 *Space Of Fear*  
Sumber: <http://www.cool4myeyes.com>

---

<sup>25</sup> <http://helloacehku.com/ternyata-begini-filosofi-museum-tsunami-aceh/>

## 2. *Space of Memory*

Setelah melewati *space of fear*, pengguna akan menemui ruang *space of memory*. Ruang ini berisi 40 gambar yang berhubungan dengan peristiwa Tsunami Aceh silam yang ditampilkan dalam 26 monitor. Suasana ruangan dibuat hening dengan cahaya ruangan yang redup. Interior ruangan juga menggambarkan seolah-olah sedang berada di dalam laut atau dalam pusaran gelombang laut yang ditandai dengan penggunaan kaca di seluruh ruangan, kemudian 40 monitor yang berbentuk persegi panjang merupakan penggambaran dari batu karang yang ada di dasar laut. Ruang ini bertujuan untuk memberikan kesan kenangan akan peristiwa Tsunami silam.



Gambar 3. 12 *Space of Memory*  
Sumber: <http://www.cool4mveves.com>

## 3. *Space of Sorrow*

Ruangan ini bertujuan untuk memberi kesan betapa kecilnya manusia di hadapan Tuhan. Kesan ini ditandai dengan penggunaan bentuk ruangan berbentuk silinder dengan ketinggian 30 meter, dan hanya memiliki satu sumber cahaya yang berasal dari atas. Kemudian di setiap sisi ruangan tertulis 2000 nama korban Tsunami Aceh, lalu nama-nama tersebut seolah mengarah pada satu sumber cahaya yang bertuliskan nama Allah.



Gambar 3. 13 *Space of Sorrow*  
Sumber: <http://www.cool4myeyes.com>

#### 4. *Space of Confuse*

Setelah melewati ruangan yang minim cahaya tadi, pengguna diajak untuk melihat cahaya yang lebih banyak dan terang dengan melewati lorong. Lorong tersebut dibuat dengan sirkulasi melingkar dan terus menanjak sampai ke atas. Lantai yang digunakan juga dibuat tidak rata, tujuannya adalah untuk menggambarkan perasaan kebingungan masyarakat Aceh pasca tsunami karena kehilangan keluarga, sanak saudara dan harta benda. Lantai yang melingkar memberi gambaran langkah tanpa tujuan, namun tetap tidak menyerah untuk berusaha mencari jalan keluar.



Gambar 3. 14 *Space of Confuse*  
Sumber: <http://helloacehku.com>

#### 5. *Space of Hope*

Setelah melewati lorong melingkar, pengguna akan diajak melewati jembatan harapan atau *space of hope*. Sesuai dengan namanya, jembatan ini bertujuan untuk memberi pesan bahwa Aceh tidaklah sendirian, karena dunia ikut membantu Aceh untuk bangkit. Terdapat 54 bendera dari 54 negara yang tergantung di langit-langit gedung. Negara-negara tersebut yang turut membantu Aceh untuk bangkit pasca Tsunami. Di setiap bendera terdapat kata damai dengan berbagai bahasa, sebagai refleksi pesan damai untuk Aceh yang sebelum Tsunami diselimuti oleh konflik yang berkepanjangan.



Gambar 3. 15 *Space of Hope*  
Sumber: <http://www.cool4myeyes.com>

#### d. Kesimpulan

1. Museum Tsunami Aceh menerapkan konsep analogi dari berbagai macam ide diantaranya adalah, analogi rumah Aceh, analogi kapal, analogi pusaran air, analogi tari saman, analogi *escape building*, dan analogi ketuhanan.
2. Ruang pameran pada Museum Tsunami menerapkan konsep *storyline* dan dipadukan dengan konsep analogi romantis yang memberikan cerita tentang tsunami, yang dimulai saat kejadian tsunami berlangsung hingga ketika pasca tsunami dan masyarakat Aceh bangkit kembali, sehingga pengunjung dapat membayangkan dan merasakan peristiwa tersebut dengan melewati tiap-tiap ruang ini.
3. Selain berfungsi sebagai objek monumen simbolis, Museum Tsunami Aceh juga menyikapi konteks urban. Bangunan ini didesain agar dapat berfungsi menjadi sebuah taman kota dan ruang publik. Penerapannya terlihat pada penataan landscape yang menarik dan luas sehingga bisa menjadi fasilitas taman kota bagi masyarakat sekitar.

#### 3.3.2 Ronchamp Chapel



Gambar 3. 16 Ronchamp Chapel  
Sumber: Google Images

##### a. Penjelasan Objek

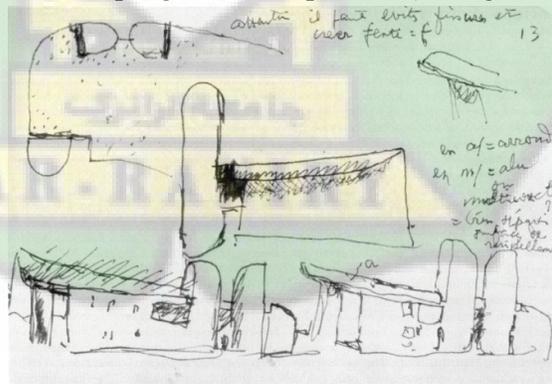
Le Corbusier merupakan salah satu tokoh arsitektur ternama dan telah menghasilkan banyak karya arsitektur, salah satunya adalah Ronchamp Chapel. Ronchamp Chapel adalah sebuah kapel atau gereja kecil yang terletak di kota Ronchamp, Paris. Bangunan ini terletak dalam sebuah kompleks yang di dalamnya terdapat restoran dan tempat bermain anak.

Di sekitar kompleks tersebut terdapat pegunungan Des Vosges, dan pemandangan perbukitan di sekelilingnya. Ronchamp Chapel berbeda dari kebanyakan bangunan karya Le Corbusier yang pada umumnya berbentuk kotak, fungsional, dan minimalis. Bangunan ini memiliki bentuk *irregular* yang terlihat dari bentuk dinding, atap, dan lantai yang tidak simetris. Jika dilihat sekilas bentuk Ronchamp Chapel tidak terlihat seperti kapel secara umum sehingga menimbulkan banyak persepsi dari orang-orang yang melihatnya. Ada yang menginterpretasikan sebagai bentuk kapal, topi Italia, burung merpati, tangan orang yang sedang berdoa, dan sebagainya. Bentuk dari Ronchamp Chapel merupakan komposisi dari bidang-bidang lengkung seperti kurva dan komposisi ketebalan dinding yang bervariasi sehingga secara keseluruhan bangunan ini terlihat seperti *sculpture*.<sup>26</sup>

## b. Konsep

### 1. Konsep Fisik (Bangunan Atap Lantai Pilar)

Le Corbusier menggunakan analogi romantik dalam mengeluarkan tanggapan emosional dari dalam dirinya melalui bangunan-bangunannya. Penerapan ilmu geometri menjadi dasar penting bagi Le Corbusier dalam pengambilan keputusan (analogi matematis).



Gambar 3. 17 Sketsa Konsep Ronchamp Chapel oleh Le Corbusier Sumber: <https://www.inexhibit.com>

<sup>26</sup> <http://perkembanganarsitekturduunia.blogspot.co.id/2013/01/notre-dame-du-haut-roncham.html>

Teori ini diterapkan pada bentuk chapel yang terdiri dari bentuk *convex* (cembung) dan *concave* (cekung) untuk membuat kesan atau suasana yang seolah-olah sedang berada di dalam sebuah sarang. Sarang dianggap sebagai sebuah ruang yang dapat merangkul pengunjung dan di waktu yang bersamaan dapat memberi kesan seolah sedang melepaskan diri menuju ke langit<sup>27</sup>. Bentuk yang melengkung pada bangunan memberikan area tambahan seperti *back choir's* di bagian luar ruangan. Area ini digunakan untuk menyelenggarakan event *outdoor*. Bentuk atap dari bangunan ini terinspirasi dari bentuk cangkang kepiting yang Le Corbusier temukan di Long Island dan terbuat dari *concrete membrane* yang ditutupi dengan *waterproofing aluminium tiles*. Atap ditopang menggunakan dua pilar beton yang berukuran besar dan meruncing di bagian selatan serta di bagian utara yang berukuran lebih kecil dan lurus di bagian utara.

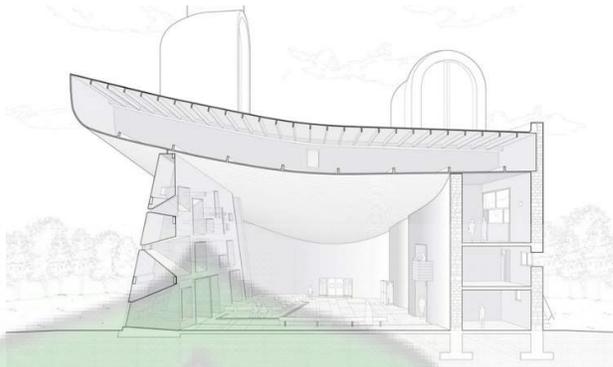


Gambar 3. 18 Area Tambahan (*Back's Choir*) (ki.) dan Detail Atap (ka.)  
Sumber: <https://www.inexhibit.com>

Pada bagian dinding material yang digunakan adalah batu dan *gunite* (beton yang berbentuk cairan) untuk menampilkan kesan kasar, tidak selesai, kontras, dan polos tanpa warna, sedangkan untuk lantai material yang digunakan adalah batu.

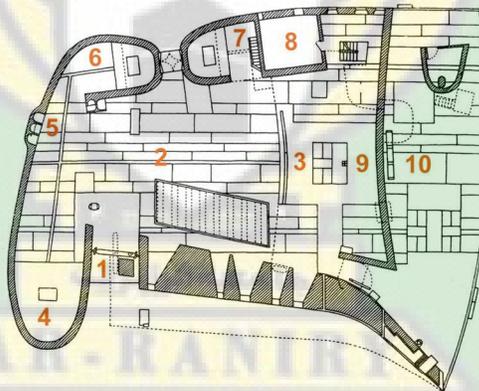
---

<sup>27</sup> <https://www.inexhibit.com/mymuseum/notre-dame-du-haut-le-corbusier-ronchamp-chapel/>



Gambar 3. 19 Potongan Renchamp Chapel  
 Sumber: <https://www.inexhibit.com>

Bagian interior dari Renchamp Chapel terdiri dari gabungan elemen dekoratif dan furniture yang juga didesain oleh Le Corbusier, diantaranya adalah pintu yang berputar pada bagian *entrance*, teks dan gambar pada kaca jendela yang berwarna-warni, meja tempat beribadat, tiga altar dengan material batu putih, dan bangku-bangku kayu.



Gambar 3. 20 Denah Renchamp Chapel  
 Sumber: <https://www.inexhibit.com>

Renchamp Chapel terdiri dari beberapa ruangan diantaranya:

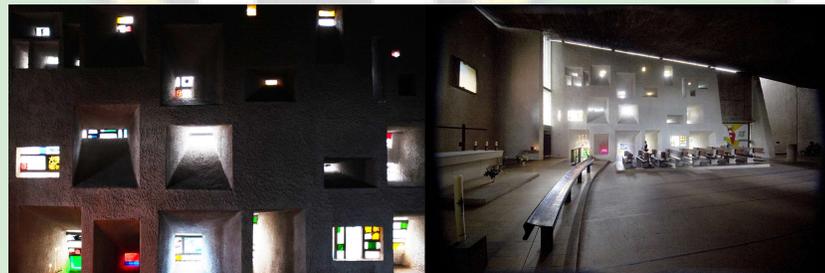
1. *Main Entrance*
2. *Nave* / bagian tengah dari kapel
3. Altar utama
4. *Grand Chapel*
5. Ruang pengakuan

6. Kapel malam
7. Kapel pagi
8. *Sacristy*
9. *Choir*
10. *Back Choir / Choir* tambahan.

## 2. Konsep Non Fisik

Tujuan yang ingin dicapai oleh Le Corbusier dari bangunan ini adalah *meditative* dan *reflective* serta ingin memperlihatkan suatu teknik pencahayaan interior bangunan yang baik. Hal ini diterapkan melalui susunan jendela yang tidak teratur dengan kaca warna-warni yang memberikan kesan remang sesuai dengan konsep pencerahan dalam agama Kristen.

Dinding yang menggunakan material beton ekspos memberikan kesan suci dan bersih sedangkan cahaya yang masuk melalui jendela memberi atmosfer spiritual atau *ethereal*. Efek lain dari cahaya-cahaya ini adalah meningkatkan kualitas aktivitas religius menjadi lebih ekspresif dan emosional.<sup>28</sup>



Gambar 3. 21 Konsep Pencahayaan pada Ronchamp Chapel  
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Selain itu, bagian yang paling kentara dari Ronchamp ini adalah atapnya yang melengkung. Penerapan konsep analogi juga diterapkan dalam beberapa bagian bangunan lain, diantaranya:

1. Lukisan-lukisan pada dinding bangunan, dengan permainan sinar di dalam bangunan yang mempengaruhi efek visual suatu lukisan.

<sup>28</sup> <https://www.archdaily.com/84988/ad-classics-ronchamp-le-corbusier>

2. Ronchamp Chapel diasosiasikan sebagai menara pengawas di hamparan kaki bukit.

### 3. Kesimpulan

1. Bentuk dari Ronchamp Chapel merupakan komposisi dari bidang-bidang lengkung seperti bentuk *convex* (cembung) dan *concave* (cekung) untuk membuat kesan atau suasana yang seolah-olah sedang berada di dalam sebuah sarang. Karena bangunan ini merupakan bangunan peribadan, sarang dianggap sebagai sebuah ruang yang dapat merangkul pengunjung dan di waktu yang bersamaan dapat memberi kesan seolah sedang melepaskan diri menuju ke langit.
2. Tujuan yang ingin dicapai oleh Le Corbusier dari bangunan ini adalah *meditative* dan *reflective*, yang terlihat pada penerapan susunan jendela yang tidak teratur dengan kaca warna-warni yang memberikan kesan remang sesuai dengan konsep pencerahan dalam agama Kristen. Penerapan permainan cahaya tersebut juga bertujuan untuk memberikan efek emosional terhadap pengguna agar dalam melaksanakan ibadah menjadi lebih fokus.

#### 3.3.3 Cottbus Technical University Library



Gambar 3. 22 Cottbus Technical University Library  
Sumber: <https://en.wikiarquitectura.com>

##### a. Penjelasan Objek

Cottbus Technical University Library merupakan sebuah perpustakaan yang di desain oleh Herzog & de Meuron dan terletak di kota Cottbus, Brandenburg, Jerman. Proposal dari perpustakaan ini diperkenalkan pada tahun 1993. Awalnya bangunan ini disarankan untuk ditempatkan

bersamaan dengan auditorium utama universitas. Namun ketika proyek dijalankan, auditorium tersebut ditempatkan di area lain disekitaran universitas. Herzog & de Meuron kemudian menyimpulkan bahwa perpustakaan ini membutuhkan desain konstruksi yang berbeda agar menjadi sebuah *landmark* kota karena didukung oleh lingkungan sekitar yang berkonsep *urban architecture*. Perpustakaan dengan ketinggian sekitar 32 m ini selesai dibangun pada tahun 2004.<sup>29</sup>

Cottbus Technical University Library memiliki 9 lantai dengan pembagian 2 lantai bawah tanah yang difungsikan untuk *technical and pool areas* dan 7 lantai yang difungsikan untuk ruang baca, rak buku, serta *management and business area*. Setiap lantai dihubungkan dengan sebuah tangga spiral yang dimulai dari lantai pertama hingga lantai ketujuh. Perpustakaan ini memiliki karakteristik yang berbeda dari perpustakaan lainnya yaitu setiap ruangan menggunakan skema warna (kuning, hijau, magenta, merah dan biru) dan berbeda pada tiap lantainya. Karakteristik lainnya adalah denah pada setiap lantai memiliki bentuk yang berbeda dari lantai lainnya.



Gambar 3. 23 Tangga Spiral  
Sumber: <https://en.wikiarquitectura.com/>

<sup>29</sup> <https://en.wikiarquitectura.com/building/cottbus-technical-university-library-ikmz/>

## b. Konsep



Gambar 3. 24 Konsep Bangunan Cottbus Library  
Sumber: <https://en.wikiarquitectura.com/>

Jika dilihat dari sisi eksterior, bangunan perpustakaan ini terlihat seperti lengkung-lengkungan raksasa dengan banyak huruf tersebar di fasadnya. Namun, jika dilihat dari atas bentuk dari bangunan ini menyerupai bentuk amoeba yang organik. Bentuk yang organik ini dimaksudkan agar dapat menyesuaikan dengan suasana lansekapnya sehingga tercipta ruang publik di sekitar bangunan. Selain itu, bentuk amoeba yang diterapkan pada bentuk bangunan juga sebagai tanggapan dari bentuk site yang melengkung.



Gambar 3. 25 Konsep Bentuk Cottbus Library  
Sumber: <http://soa2020.ghost.io/michael-p-48105-3/>

Bagian fasad bangunan perpustakaan ini menampilkan susunan huruf-huruf dengan pola abstrak dan tidak membentuk kata atau kalimat apapun. Konsep ini merupakan representasi dari banyaknya literature yang tersimpan di dalam perpustakaan ini. Namun huruf-huruf ini hanya bisa terlihat jika pengguna berada pada jarak menengah (tidak terlalu

jauh atau tidak terlalu dekat) dari bangunan. Jika pengguna mendekat ke arah bangunan maka huruf-huruf tadi akan melebur menjadi titik-titik berwarna putih dan berpola abstrak.



Gambar 3. 26 Konsep Fasad Bangunan  
Sumber: <http://soa2020.ghost.io/michael-p-48105-3/>

Filosofi bentuk amoeba pada bagian eksterior bangunan juga menggambarkan bagian interior dalam perpustakaan. Bentuk amoeba yang tidak beraturan dan berbeda ukuran diterapkan pada dinding dan lantai bagian interior perpustakaan dan menciptakan alur ruang yang *continuous*. Bentuk lengkungan ini juga menciptakan ruang baca dengan ukuran yang berbeda dan dengan orientasi yang berbeda pula pada tiap lantainya.

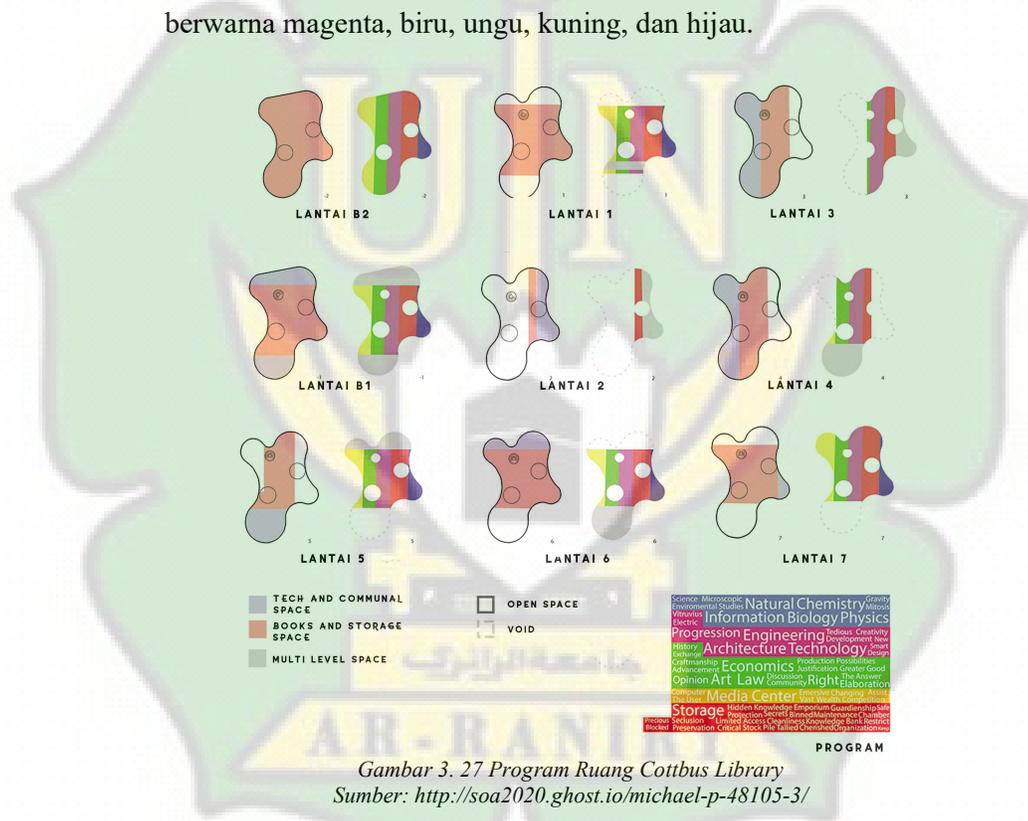
### c. Ruang

Bangunan perpustakaan ini memiliki 7 lantai dengan total area 16.145 m<sup>2</sup>. Ruang publik yang tersedia sebesar 7.630 m<sup>2</sup>, dengan pembagian 976 m<sup>2</sup> untuk administrasi dan 1.193 m<sup>2</sup> untuk rak-rak buku. Beberapa ruang baca memiliki ketinggian dua atau tiga tingkat sehingga memberikan kesan yang luas dan lapang, namun terdapat juga beberapa ruang yang memberi kesan intim dengan menerapkan plafon yang lebih rendah. Beberapa ruang baca juga mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak dari ruang lainnya, yang disebabkan karena perbedaan bentuk dinding, bentuk jendela, dan orientasi bangunan di setiap ruangnya. Ruang-ruang yang terdapat dalam perpustakaan ini berupa lobby, ruang administrasi, *open plan space*, ruang penyimpanan, dan ruang-ruang baca. Ruang baca

dalam bangunan ini dibedakan berdasarkan subjek, pembagiannya adalah sebagai berikut:

- Lantai 1 – lantai 2: seni, ekonomi, hukum
- Lantai 3 – lantai 4: arsitektur, teknik sipil, teknologi
- Lantai 5 – lantai 6: sains, lingkungan, informasi.

Pembagian subjek di tiap lantainya juga dibedakan menggunakan warna yang diterapkan pada lantai, dinding, kolom-kolom, dan furniture. Konsep warna ini terinspirasi dari ilustrasi *bars* di layar televisi<sup>30</sup> yang berwarna magenta, biru, ungu, kuning, dan hijau.



Gambar 3. 27 Program Ruang Cottbus Library  
 Sumber: <http://soa2020.ghost.io/michael-p-48105-3/>

### 3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema

| No | Objek  | Museum Tsunami Aceh                         | Ronchamp Chapel                 | Cottbus Library            |
|----|--------|---|---------------------------------|----------------------------|
| 1  | Lokasi | -Banda Aceh, Aceh, Indonesia<br>-Pusat Kota | -Ronchamp, Paris<br>-Perbukitan | -Cottbus, Jerman<br>- Kota |
| 2  | Fungsi | -Museum                                     | Gereja                          | Perpustakaan               |

<sup>30</sup> Cottbus University Library; <http://soa2020.ghost.io/michael-p-48105-3/>

|   |                             |   |  |   |
|---|-----------------------------|---|--|---|
|   |                             | -Monumen  |  |   |
| 3 | Konsep                      | -Analogi Langsung (konsep fisik)<br>-Analogi Romantik (konsep non-fisik)<br>(konsep interior)   | -Analogi matematis (konsep fisik)<br>-Analogi romantik (konsep nonfisik)<br>(konsep interior)  | -Analogi penyelesaian masalah (konsep fisik)<br>-Analogi langsung   |
| 4 | Bentuk Bangunan             | Berdasarkan hasil pengamatan dari sudut pandang yang berbeda<br>-Kapal (dari depan)<br>-Gelombang/Pusaran air (dari atas)   | Berdasarkan hasil pengamatan dari sudut pandang yang berbeda<br>-kapal<br>-topi Italia<br>-burung merpati<br>-tangan orang yang sedang berdoa                                | Berdasarkan hasil pengamatan dari sudut pandang yang berbeda<br>-amoeba (dari atas)<br>-lengkung kurva raksasa (depan)<br>-kumpulan huruf-huruf (depan) |
| 5 | Fasilitas                   | -Lobby<br>-Ruang penyimpanan<br>-Ruang pameran<br>-Ruang peraga<br>-Ruang manajemen<br>-Ruang pertemuan<br>-Ruang storage<br>-Ruang perpustakaan<br>-Restoran/cafeteria<br>-Teater<br>-Mushalla<br>-Area evakuasi | -Nave / bagian tengah dari kapel<br>-Altar utama<br>-Grand Chapel<br>-Ruang pengakuan<br>-Kapel malam<br>-Kapel pagi<br>-Sacristy<br>-Choir<br>-Back Choir / Choir tambahan. | -Lobby<br>-Ruang administrasi<br>- open plan space<br>-ruang penyimpanan<br>-ruang baca   |
| 6 | Landscape                   | Landscape mengikuti bentuk bangunan   | Landscape mengikuti bentuk bangunan  | Bangunan mengikuti landscape  |
| 7 | Skala                       | Monumental (eksterior)<br>Normal (beberapa ruangan)<br>Intim (beberapa ruangan)   | Normal (beberapa ruangan)<br>Intim (beberapa ruangan)  | Monumental (eksterior)<br>Normal (beberapa ruangan)<br>Intim (beberapa ruangan)   |
| 8 | Hubungan Ruang              | Publik-Semi public-Privat   | Publik-Semi public-Privat  | Publik-Semi public-Privat   |
| 9 | Penerapan dalam Perancangan | -Konsep Analogi Romantik<br>-Fasilitas Bangunan<br>-Skala Bangunan  | -Konsep Analogi Romantik<br>-Skala Bangunan  | -Skala Bangunan   |

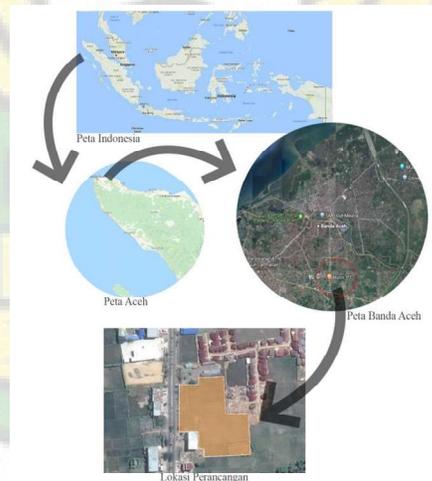
## BAB IV

### ANALISA

#### 4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

##### 4.1.1 Lokasi

Berdasarkan analisa SWOT terhadap tiga alternatif lokasi, maka lokasi perancangan *Aceh Coffee Exhibition Center* yang terpilih berada di Jalan Dr. Ir. T. Mohd. Hasan, Lampeuneurut Gampong, Darul Imarah, Kota Banda Aceh. Berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029, lokasi yang terpilih termasuk ke dalam Wilayah Pengembangan Pusat Kota Baru. Lokasi ini juga termasuk kedalam kawasan yang didorong perkembangannya, maksudnya adalah ruang kota yang masih belum terbangun dan didorong pengembangannya dalam rangka memenuhi kebutuhan dinamika perkembangan kota.



Gambar 4. 1 Lokasi Perancangan  
Sumber: Google Maps

Lokasi perancangan yang dipilih berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga dan Warung Makan Hasan.

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan dan perumahan warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan dan ruko
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan

#### 4.1.2 Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun RTRW Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Peraturan Setempat

|                          |  |
|--------------------------|--|
| Peruntukan lahan         | Pusat kegiatan olah raga (sport centre), terminal AKAP dan AKDP, perdagangan dan jasa serta pergudangan. |
| Luas tapak               | 13.813 m <sup>2</sup> atau 1.3 Ha.   |
| Koefisien Dasar Bangunan | 70%  |
| Luas Dasar Bangunan      | 13.813 m <sup>2</sup> X 70% = 9.669 m <sup>2</sup>   |
| Area Tidak Terbangun     | 13.813 m <sup>2</sup> X 30% = 4.143 m <sup>2</sup>   |
| Garis Sempadan Bangunan  | minimum 12 m dari Jalan Arteri Primer  |

Sumber: Qanun RTRW Kota Banda Aceh

Peruntukan lahan pada lokasi terpilih berdasarkan Qanun diatas fokus pada pusat kegiatan olah raga (*sport centre*), terminal AKAP dan AKDP, perdagangan dan jasa serta pergudangan, sedangkan fungsi dari bangunan *Aceh Coffee Exhibition Center* adalah untuk pariwisata. Namun lokasi terpilih juga termasuk kedalam kategori Wilayah Pengembangan Pusat Kota Baru. Jadi perancangan *Aceh Coffee Exhibition Center* bisa menjadi sebuah pusat wisata baru pada lokasi ini, karena berdasarkan hasil observasi belum ada pusat pariwisata di sekitar lokasi terpilih. Dengan adanya pusat pariwisata baru, diharapkan dapat

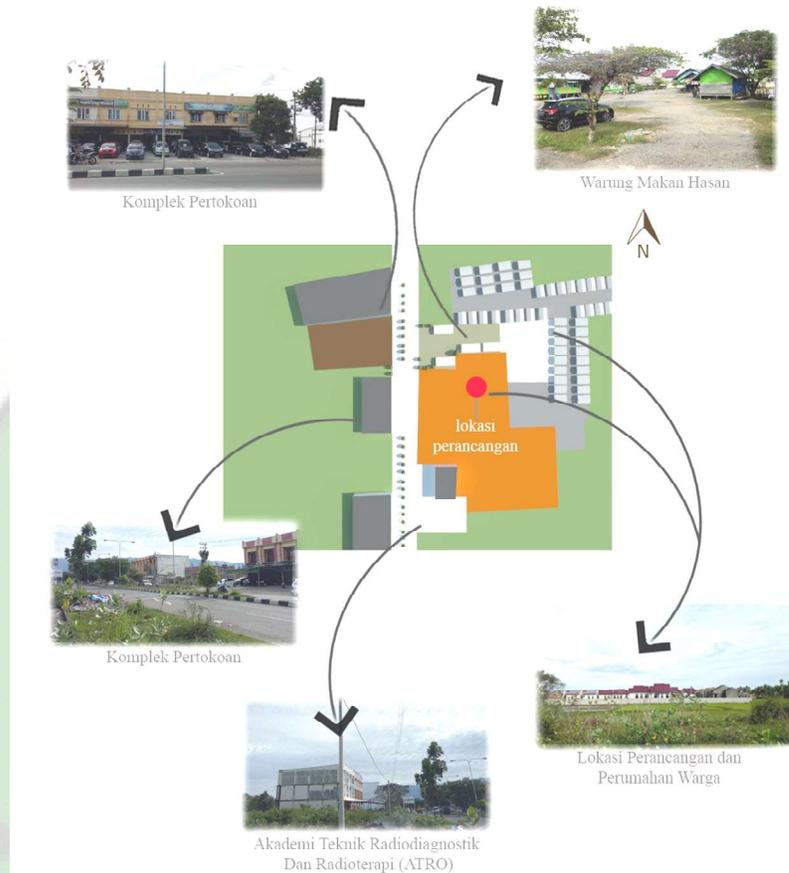
memperpanjang waktu kunjung bagi turis di Kota Banda Aceh dan juga meningkatkan pendapatan daerah Aceh.

#### 4.1.3 Potensi Tapak

Beberapa potensi yang dimiliki pada lokasi perancangan ini adalah:

1. Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 pasal 61 ayat 3, peruntukan lahan yang dipilih untuk perancangan berfungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa. Dalam kasus ini, perancangan Aceh Coffee Exhibition Center ini berfungsi sebagai jasa penyedia informasi dan rekreasi tentang kopi kepada masyarakat
2. Memiliki aksesibilitas yang tinggi karena lokasi berada tepat di sebelah jalan arteri sekunder, yaitu Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan.
3. Memiliki intensitas kendaraan yang cukup tinggi sehingga mudah ditemukan dan akses menuju lokasi tidak memiliki hambatan.
4. Lokasi perancangan berada di dekat Terminal Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP) dan Angkutan Perbatasan Dalam Provinsi (AKDP) yang berjarak sekitar 2.6 Km. Selain itu jarak dari Bandara *International* Sultan Iskandar Muda (SIM) juga cukup dekat yaitu sekitar 11 Km.
5. Memiliki potensi pada area pendidikan karena letak lokasi yang berada dekat dengan beberapa fasilitas pendidikan seperti:
  - SMK 1, 2, dan 3 Banda Aceh yang berjarak sekitar 2.0 Km
  - SDN Unggul Lampeuneurut, yang berjarak sekitar 900m
  - Universitas Muhammadiyah Aceh, yang berjarak sekitar 3.4 Km
6. Memiliki potensi untuk menarik pengunjung yang tertarik dengan kopi karena di dekat lokasi perancangan terdapat banyak warung kopi.
7. Memiliki potensi pada sektor pariwisata karena terdapat beberapa hotel yang berdekatan dengan lokasi perancangan diantaranya:
  - Grand Aceh Hotel Syariah, yang berjarak sekitar 3.6 Km.
  - Oasis Atjeh Hotel, yang berjarak sekitar 6.6 Km.
  - Hermes Palace Hotel, yang berjarak sekitar 7.5 Km

#### 4.1.4 Kondisi Eksisting Tapak



Gambar 4. 2 Kondisi Eksisting Tapak  
Sumber: Data Pribadi

Kondisi eksisting tapak setelah dilakukan survey secara langsung adalah sebagai berikut:

1. Lokasi perancangan merupakan lahan persawahan sehingga akan membutuhkan analisa khusus pada bagian struktur agar bangunan yang akan dibangun mampu berdiri dan bertahan lama.
2. Lokasi perancangan bersebelahan dengan perumahan warga yang berada di bagian Utara dan Timur sehingga sumber kebisingan yang berasal dari luar tidak terlalu besar intensitasnya. Namun, intensitas kebisingan yang dihasilkan

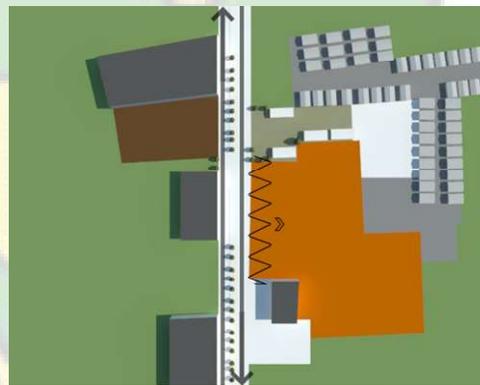
bangunan yang dirancang terhadap keadaan lingkungan sekitar harus diperhatikan.

3. Lokasi perancangan sudah memiliki drainase kota sendiri dibagian barat lokasi.

#### 4.1.5 Analisa Tapak

##### a. Analisa Kebisingan

- **Kondisi Eksisting**



Gambar 4. 3 Analisa Eksisting Kebisingan dari Luar  
Kedalam Site  
Sumber: Analisis Pribadi

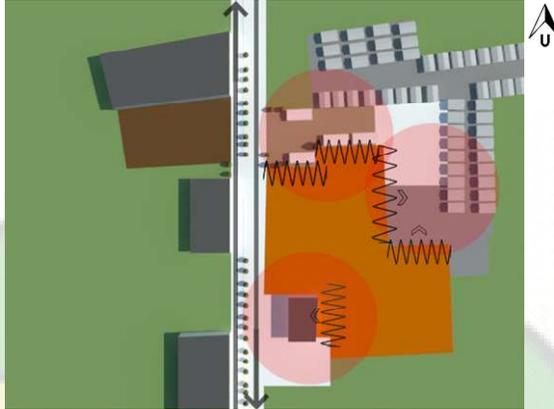
##### **Kebisingan dari luar kedalam site**

Kebisingan yang terjadi pada lokasi perancangan berasal dari arah barat karena berhadapan langsung dengan jalan arteri sekunder yaitu, Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan. Tingkat kebisingan dari arah barat tergolong kebisingan menengah karena intensitas kendaraan yang melewati jalan ini hanya tinggi pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan tingkat kebisingan yang berasal dari arah utara, timur dan selatan tergolong rendah karena bersebelahan dengan perumahan warga dan persawahan.

##### **Kebisingan dari dalam keluar site**

Kebisingan yang berasal dari dalam site akan tergolong kedalam kebisingan yang tinggi karena fungsi dari bangunan yang akan dirancang adalah sebagai ruang publik dan aktivitas yang terjadi di

dalamnya, terutama aktivitas pameran *outdoor* akan menimbulkan kebisingan terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 4. 4 Analisa Eksisting Kebisingan dari Dalam Ke Luar Site

Sumber: Analisis Pribadi

- **Tanggapan**

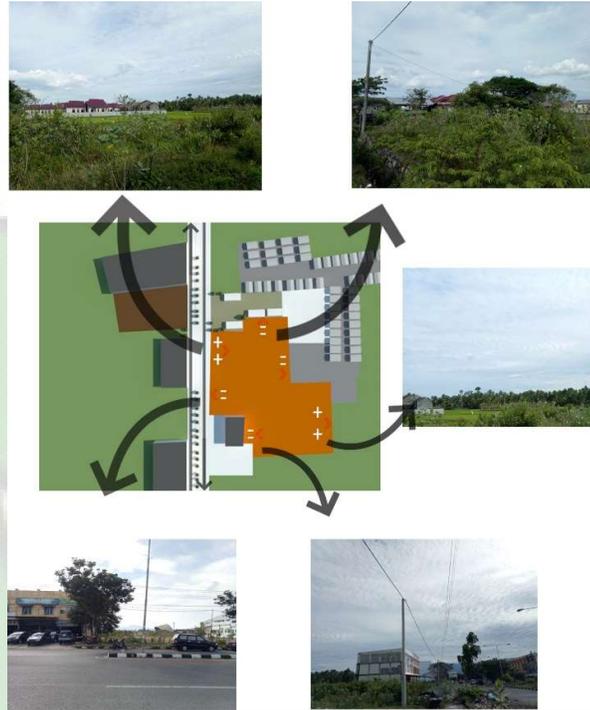
1. Meletakkan lokasi pameran outdoor pada bagian selatan untuk meminimalisir kebisingan pada area perumahan warga.
2. Meletakkan bangunan jauh dari sumber kebisingan yang berasal dari arah barat.
3. Membuat *buffer* alami yaitu dengan menggunakan vegetasi berupa pepohonan pada area-area yang mendapatkan dampak kebisingan.
4. Menggunakan material kedap suara pada bangunan untuk meminimalisir dampak kebisingan.



Gambar 4. 5 Tanggapan Analisa Kebisingan

Sumber: Analisis Pribadi

## b. Analisa View



*Gambar 4. 6 Analisa View  
Sumber: Analisis Pribadi*

- **Kondisi Eksisting**

Pada lokasi perancangan, bagian barat merupakan view yang paling menguntungkan karena bangunan akan terlihat jelas karena berbatasan langsung dengan jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan.

- **Tanggapan**

Tabel 4. Tanggapan Analisa View

| View   | +  | - |
|--|--|---|
|  <p>view dari barat ke timur</p> | <p>Memudahkan pengunjung untuk menemukan dan melihat langsung lokasi perancangan dan bangunan karena posisinya yang berada di pinggir jalan dan tidak terhalang oleh bangunan lain</p> <p><b>Tanggapan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi bangunan akan diarahkan ke arah barat agar pengunjung dapat melihat langsung keberadaan bangunan Aceh Coffee Exhibition Center</li> <li>2. Fasad bangunan didesain dengan sedemikian rupa agar mampu menarik pengunjung untuk mengunjungi bangunan.</li> </ol> | - |

|   |   |  |
|---|---|--|
|  <p>view dari utara ke selatan</p>   | <p>Pengunjung dapat melihat langsung ke area persawahan, sehingga bisa dimanfaatkan/diolah menjadi ruang terbuka dengan view ke arah selatan</p> <p><b>Tanggapan:</b><br/>Membuka view ke arah selatan untuk memasukkan unsur alami ke dalam lokasi perancangan</p> | <p>Terdapat bangunan ruko dua tingkat yang dapat mengganggu view ke arah persawahan.</p> <p><b>Tanggapan:</b><br/>Membatasi view ke arah ruko dengan memanfaatkan lahan menjadi area sirkulasi atau menambahkan vegetasi contohnya seperti pohon tanjung</p>   |
|  <p>view dari selatan ke utara</p> |   | <p>Pengunjung dapat melihat aktivitas dari bangunan lain karena tidak ada sesuatu yang membatasi pandangan dari bangunan ke arah lokasi perancangan.</p> <p><b>Tanggapan</b><br/>Membatasi view dari lokasi ke bangunan lain menggunakan vegetasi seperti pohon tanjung atau mengolah area tersebut menjadi lahan parkir</p> |

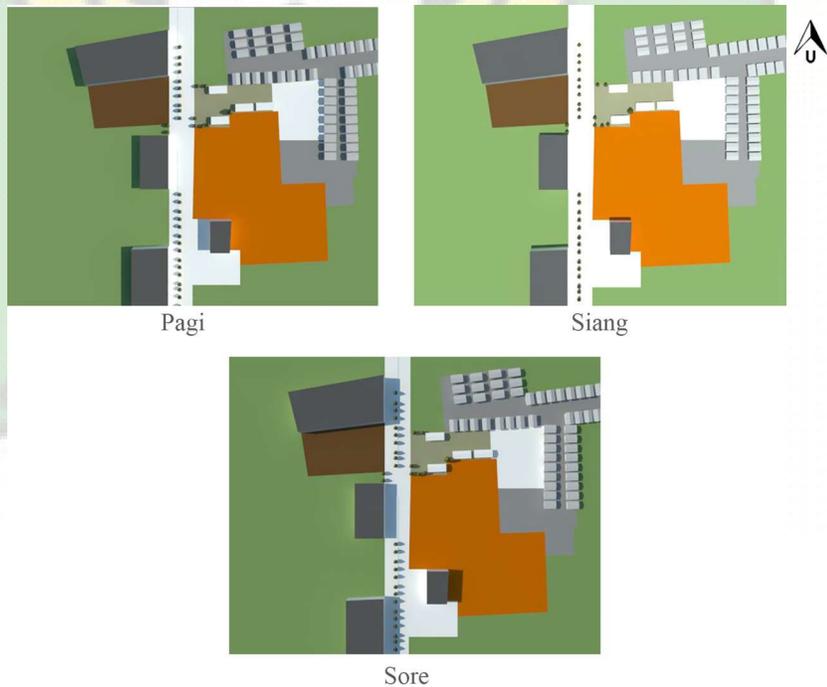
|   |   |  |
|---|---|--|
|  | - | <p>Dari view ini pengunjung dapat melihat deretan ruko</p> <p><b>Tanggapan</b></p> <p>Membatasi view pengunjung kearah barat menggunakan pagar membatasi atau menjadikan area tersebut menjadi area sirkulasi.</p> |
|---|---|--|

view dari timur ke barat

Sumber: Analisis Pribadi

**c. Analisa Matahari**

- Kondisi Eksisting**



Gambar 4. 7 Ilustrasi Pergerakan Matahari pada Lokasi Perancangan  
 Sumber: Analisis Pribadi

Pada lokasi terlihat jelas bayangan yang dihasilkan dari bangunan disekitar lokasi. Namun, bayangan tersebut tidak menutupi lokasi secara keseluruhan. Pada lokasi perancangan juga tidak terdapat peneduh alami seperti pohon sehingga menyebabkan lokasi terlihat panas ketika siang dan sore hari.

- **Tanggapan**

1. Menambah peneduh alami pada lokasi perancangan seperti pohon-pohon yang bertajuk lebar seperti pohon tanjung atau pohon kiara payung. Selain berfungsi untuk meneduhi lokasi perancangan, peneduh alami juga dapat membuat penghawaan secara mikro di sekeliling lokasi.



*Gambar 4. 8 Pohon Tanjung (ki.) dan Pohon Kiara Payung (ka.)  
Sumber: Google Images*

2. Sinar matahari dari arah barat dimanfaatkan untuk membuat pembiasan di dalam ruangan. Pembiasan digunakan untuk menambah nilai estetika bangunan.



*Gambar 4. 9 Contoh Pemanfaatan Matahari untuk  
Estetika Bangunan  
Sumber: pinterest.*

3. Memanfaatkan sinar matahari untuk *solar panel*, sehingga bangunan dapat lebih *sustainable*.
4. Sinar matahari saat siang hari dimanfaatkan pada ruang jemur kopi dengan menggunakan skylight agar matahari bisa masuk ke dalam ruang.



Gambar 4. 10 Tanggapan Analisa Matahari  
Sumber: Analisis Pribadi

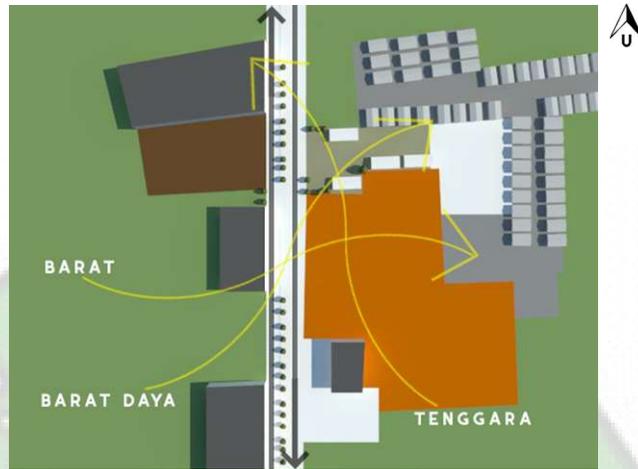
#### d. Analisa Angin

##### • Kondisi Eksisting

Berdasarkan buku Statistik Banda Aceh (2016), arah angin terbanyak di Kota Banda Aceh didominasi oleh arah tenggara, dilanjutkan dengan arah barat daya dan barat.

| Bulan<br>Month      | Arah Angin Terbanyak<br>Prevailing Direction | Kecepatan Angin<br>Rata-rata<br>Wind Velocity (Knot) |
|---------------------|--|--|
| (1)                 | (5)  | (6)  |
| Januari/January     | Tenggara (South East)                        | 5  |
| Februari/February   | Tenggara (South East)                        | 6  |
| Maret/March         | Tenggara (South East)                        | 6  |
| April/April         | Tenggara (South East)                        | 5  |
| Mei/May             | Tenggara (South East)                        | 5  |
| Juni/June           | Barat Daya (South West)                      | 5  |
| Juli/July           | Barat Daya (South West)                      | 6  |
| Agustus/August      | Barat (West)                                 | 6  |
| September/September | Tenggara (South East)                        | 5  |
| Oktober/October     | Tenggara (South East)                        | 5  |
| November/November   | Tenggara (South East)                        | 5  |
| Desember/December   | Tenggara (South East)                        | 5  |
| 2015                | -  | 5,3  |

Gambar 4. 11 Data Arah Angin Terbanyak di Kota Banda Aceh  
Sumber: Statistik Banda Aceh 2016



Gambar 4. 12 Analisa Angin  
Sumber: Analisis Pribadi

### Tanggapan

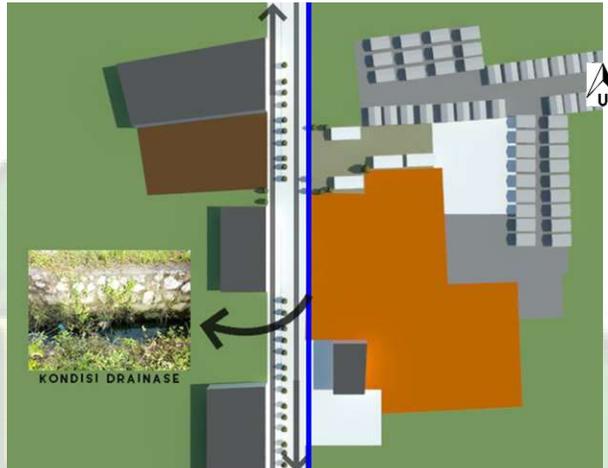
1. Angin yang berhembus dalam lokasi dimanfaatkan untuk penghawaan alami dan diatur pergerakannya menggunakan pohon-pohon yang bertajuk lebar, terutama di bagian tenggara, barat, dan barat daya.
2. Menata bentuk bangunan menjadi bentuk yang dinamis untuk mengatur pergerakan angin dan memasukkan angin ke dalam bangunan sebagai penghawaan alami.



Gambar 4. 13 Tanggapan Analisa Angin  
Sumber: Analisis Pribadi

### e. Analisa Hujan

- **Kondisi Eksisting**



Gambar 4. 14 Analisa Curah Hujan  
Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan Badan Meterorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), curah hujan di kawasan Aceh terutama Banda Aceh sangat tinggi dan curahnya selalu bertambah setiap tahunnya. Curah hujan yang turun di Banda Aceh rata-rata 115,3 mm (BMKG Blang Bintang dalam buku Statistik Kota Banda Aceh 2016)

Dengan keadaan curah hujan yang tinggi maka keadaan tanah di lokasi perancangan harus diperhatikan. Keadaan tanah pada lokasi perancangan merupakan tanah persawahan sehingga ketika hujan turun, air akan menggenangi lokasi. Selain itu pada lokasi perancangan sudah tersedia drainase kota, namun ukurannya kecil (sekitar 45 cm).



Gambar 4. 15 Kondisi Drainase di Lokasi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

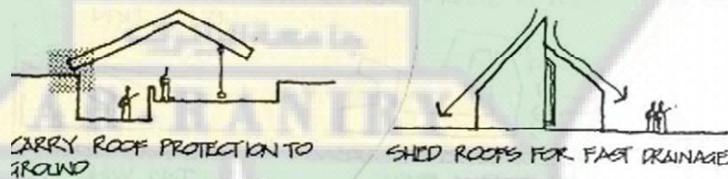
- **Tanggapan**

1. Melakukan penimbunan tanah sekitar 30 cm sebelum memulai membangun bangunan agar ketika hujan, air tidak menggenangi lokasi.
2. Menyediakan drainase disekitar lokasi untuk menampung air yang bersumber dari hujan dan dari bangunan, kemudian dialirkan ke drainase kota.



Gambar 4. 16 Drainase Tapak  
Sumber: Analisis Pribadi

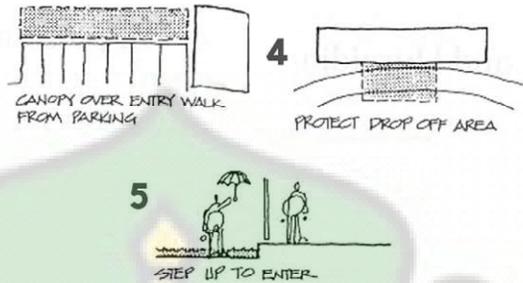
3. Menggunakan jenis atap yang dapat mengalirkan air hujan dengan mudah menuju drainase



Gambar 4. 17 Contoh Jenis Atap Yang Akan Digunakan  
Sumber: Concept Sourcebook

4. Menggunakan atap pada selasar dari parkir menuju bangunan untuk melindungi pengunjung dari hujan
5. Membuat perbedaan level ketinggian lantai antara ruang luar dan ruang dalam untuk mencegah terjadinya genangan air masuk ke dalam bangunan

6. Membuat bak penampungan air hujan untuk dimanfaatkan sebagai air *flush* pada toilet dan air untuk menyiram tanaman.



Gambar 4. 18 Tanggapan analisa hujan  
Sumber: Concept Sourcebook

#### f. Analisa Pencapaian/Aksesibilitas

- **Kondisi Eksisting**

Aksesibilitas pengunjung untuk mencapai lokasi perancangan dapat melewati beberapa jalan diantaranya:

- Jl. AMD Manunggal XLI, jika pengunjung menempuh perjalanan melalui Lueng Bata.
- Jl. Teuku Hasan Dek dan Jl. Teuku Muhammad Hasan, jika pengunjung menempuh perjalanan melalui Beurawe, Peuniti dan sekitarnya.
- Jl. AMD, jika pengunjung menempuh perjalanan melalui Penyeurat.
- Jl Soekarno Hatta, jika pengunjung menempuh perjalanan melalui Lampeuneurut.

Ketiga jalan tersebut akan berakhir pada jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan. Pencapaiannya tergolong mudah karena jalan ini terbagi menjadi dua jalur dan berukuran sekitar 7 m untuk satu jalurnya. Di depan lokasi perancangan terdapat jalur putar balik (*u-turn*) yang bisa digunakan

oleh kendaraan yang berasal dari arah selatan untuk memutar kendaraannya menuju lokasi.



Gambar 4. 19 Alternatif Akses Menuju Lokasi  
Sumber: Google Maps

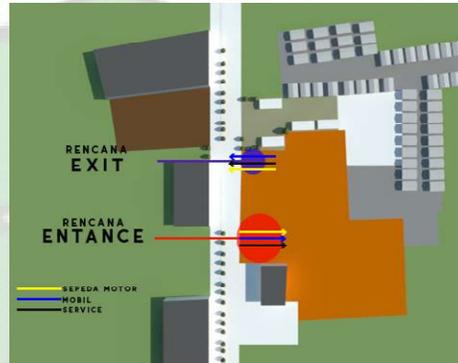
Selain itu rencana yang akan datang, jalur ini akan dilewati oleh kendaraan publik berupa bus TransKutaraja yang akan mempermudah akses pengunjung menuju lokasi.



Gambar 4. 20 Analisa Pencapaian  
Sumber: Analisis Pribadi

- Tanggapan
  1. Berdasarkan analisa di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bukaan akan dibuka di bagian barat lokasi perancangan atau melalui jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan karena lokasi perancangan hanya bisa ditempuh melalui jalur tersebut

2. Membedakan jalur masuk dan keluar kendaraan dengan cara membuat dua jalur masuk untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat.
3. Karena terdapat jalur putar balik maka jarak bukaan dibuat agak jauh dari putaran balik yaitu  $\pm 20$  m



Gambar 4. 21 Tanggapan Pencapaian Kendaraan  
Sumber: Analisis Pribadi

#### g. Analisa Sirkulasi

- **Kondisi Eksisting**

Berdasarkan pengamatan pada analisa pencapaian sebelumnya, informasi yang didapat berupa:

1. Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan terbagi menjadi dua jalur dan berukuran sekitar 7 m untuk satu jalurnya.
2. Rencana yang akan datang lokasi akan dilewati oleh kendaraan publik berupa bus TransKutaraja.
3. Tersedia jalur pedestrian dengan ukuran 1 m dan tidak terawat



Gambar 4. 22 Jalur Pedestrian  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

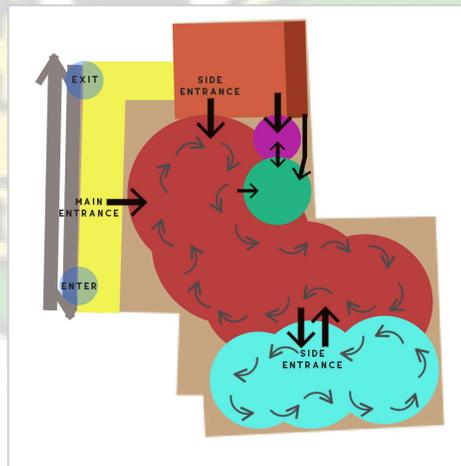
- **Tanggapan**

1. Jalur masuk dan keluar kendaraan dipisah dan dibuka di sebelah barat lokasi perancangan.
2. Jalur pedestrian dirancang dibagian barat untuk mewedahi pengunjung yang menggunakan kendaraan umum.



Gambar 4. 23 Tanggapan Sirkulasi Kendaraan Skala Makro  
Sumber: Analisis Pribadi

3. Membuat sirkulasi untuk *main entrance* pada bagian barat dan *side entrance* pada bagian utara dan selatan sebagai jalur masuk pengunjung menuju bangunan.



Gambar 4. 24 Tanggapan Sirkulasi Pengunjung Skala Mikro  
Sumber: Analisis Pribadi

4. Menyediakan ramp bagi disabilitas yang ingin berkunjung ke bangunan.



Gambar 4. 25 Design Ramp  
Sumber: pinterest.com

#### h. Analisa Vegetasi

- **Kondisi Eksisting**

Pada lokasi perancangan, vegetasi yang terdapat pada tapak berupa semak-semak dan beberapa tanaman lainnya yang tumbuh liar dan tidak beraturan. Tidak terdapat vegetasi peneduh yang menyebabkan lokasi terlihat panas, dan kering.



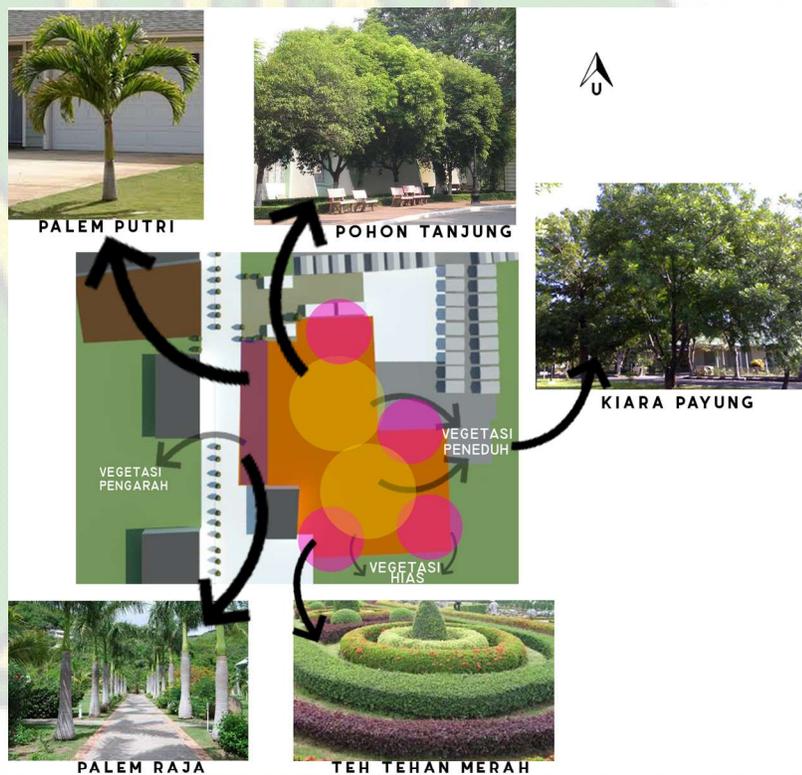
Gambar 4. 26 Kondisi Vegetasi Eksisting pada Tapak  
Sumber: Dokumentasi Pribadi dan  
<https://sungai.weebly.com/tumbuhan-perdu.html>

- **Tanggapan**

1. Menggunakan vegetasi peneduh pada lokasi untuk memberikan *shading* pada bangunan dan membuat penghawaan alami skala mikro di dalam lokasi. Vegetasi Peneduh adalah tanaman yang

ditanam sebagai tanaman penghijauana. Selain berdaun hijau, vegetasi peneduh juga berfungsi sebagai peneduh yang dapat memperbaiki iklim mikro, dan juga dapat berfungsi sebagai barrier/penahan terhadap penyebaran polusi udara dari kendaraan<sup>31</sup>. Jenis vegetasi peneduh yang akan digunakan pada tapak adalah pohon tanjung dan kiara payung.

2. Menggunakan vegetasi pengarah pada lokasi yang berfungsi untuk mengarahkan pengguna ke bangunan. Vegetasi yang akan digunakan adalah pohon palem putri dan palem raja.

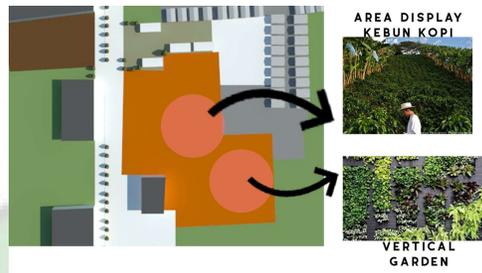


Gambar 4. 27 Jenis Vegetasi yang digunakan dalam tapak  
 Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

3. Menggunakan vertikal garden pada area selatan untuk memberi kesan alami

<sup>31</sup> <http://www.jurnalasia.com/ragam/menimbang-tanaman-peneduh/>

4. Membuat area demonstrasi kebun kopi pada area pameran yang akan diletakkan di dalam display.



Gambar 4. 28 Area Peletakan Vegetasi  
Sumber: pinterest.com

## 4.2 Analisa Fungsional

### 4.2.1 Pelaku

Pelaku dalam Aceh Coffee Exhibition Center dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu, pengelola, pengguna dan pengunjung. Hasil analisa pelaku di atas akan mengarah pada proses terciptanya kegiatan, kebutuhan ruang, organisasi ruang dan besaran ruang.

- **Pengelola**

Pengelola adalah golongan yang memiliki aktifitas utama yaitu mengelola kegiatan di dalam Aceh Coffee Exhibition Center. Pengelola terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu, perorangan atau perdivisi, contohnya seperti: Direktur, Humas, Kurator, Karyawan, dll.<sup>32</sup>

- **Pengguna**

Pengguna adalah golongan atau sekelompok orang yang memiliki kegiatan atau tujuan utama menggunakan fasilitas yang secara khusus disediakan atau fasilitas yang bisa disewakan untuk menunjang kegiatan di dalam Aceh Coffee Exhibition Center. Contohnya seperti: *Barista*, *Souvenir Shop Keeper*, dll.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Direktorat Museum

<sup>33</sup> Analisis Pribadi

- **Pengunjung**

Pengunjung adalah individu atau sekelompok orang yang memiliki tujuan utama yaitu melihat dan menggunakan beberapa fasilitas yang khusus disediakan untuk publik. Contohnya seperti, pengunjung yang bertujuan untuk melihat pameran kopi, pengunjung yang bertujuan untuk mengikuti kelas/*workshop* yang sedang berlangsung, dll.

Untuk lebih jelasnya, kelompok pelaku dan pengguna dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Kelompok Pelaku dan Pelaku

| <b>Kelompok Pelaku</b> | <b>Pengguna</b>                          |
|------------------------|--|
| <b>Pengelola</b>       | Direktur Museum                          |
|                        | General Manager                          |
|                        | Kepala Bagian Tata Usaha Museum          |
|                        | Kepala Bagian Kuratorial                 |
|                        | Kepala Bagian Konservasi dan Preparasi   |
|                        | Kepala Bagian Bimbingan dan Publikasi    |
|                        | Kepala Bagian Registrasi dan Dokumentasi |
|                        | Karyawan                                 |
| <b>Pengguna</b>        | <i>Barista</i>                           |
|                        | <i>Waiter/Waiters</i>                    |
|                        | <i>Chef/Patissier</i>                    |
|                        | <i>Shop Keeper</i>                       |
|                        | Penyewa <i>Exhibition Room</i>           |
| <b>Pengunjung</b>      | Siswa SD/SMP/SMA                         |
|                        | Mahasiswa                                |
|                        | Keluarga                                 |
|                        | Turis Lokal/Mancanegara                  |
|                        | Peserta workshop                         |
|                        | Pecinta/Penggiat/Pengusaha Kopi          |
| <b>Service/Safety</b>  | Mekanik                                  |

|  |                  |
|--|------------------|
|  | Cleaning Service |
|  | Security         |

Sumber: Direktorat Museum (2007) dan Analisa Pribadi

#### 4.2.2 Kegiatan

Kegiatan yang berlangsung dalam Aceh Coffee Exhibition Center ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Kegiatan Pengelolaan

Merupakan kegiatan utama dari bangunan yaitu mengelola alur kegiatan, fasilitas, event, pameran dan menjaga benda-benda koleksi yang terdapat di dalam bangunan Aceh Coffee Exhibition Center.

- Kegiatan Pameran

Merupakan kegiatan utama dari bangunan, tujuannya untuk memamerkan kopi-kopi yang ada di Aceh. Kegiatan pameran juga sekaligus menjadi ajang promosi kopi Aceh kepada turis-turis yang mengunjunginya.

- Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi bertujuan untuk memberikan pengalaman para pengunjung untuk lebih mengetahui dan mengenal salah satu komoditi unggulan dunia yaitu kopi.

- Kegiatan Dokumentasi/Arsip

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data kopi dalam bentuk foto, gambar, atau tulisan.

- Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan yang dapat memberikan rileksasi pada para pengunjung berupa sebuah taman, cafeteria, atau ruang-ruang publik yang bisa dimanfaatkan untuk berinteraksi.

### 4.2.3 Kebutuhan Ruang

Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan Pelaku

| Kelompok Pelaku | Pelaku   | Kegiatan  | Keb. Ruang         |
|-----------------|--|---|--------------------|
|                 | General Manager,<br>Kepala Bagian<br>Tata Usaha<br>Museum. | Datang  |                    |
|                 |  | Parkir  | Tempat Parkir      |
|                 |  | Masuk   | Lobby              |
|                 |  | Bekerja   | Rg. Gen. Manager   |
|                 |  |   | Rg. Manager        |
|                 |  |   | Ruang Staff & Adm  |
|                 |  | Rapat   | Rg. Rapat          |
|                 |  | Menerima Tamu                                   | Rg. Tamu           |
|                 |  | Istirahat                                       | Pantry             |
|                 |  |   | Cafeteria          |
| Lavatory        |  |   |                    |
|                 | Kurator  | Datang  |                    |
|                 |  | Parkir  | Parkir             |
|                 |  | Bekerja   | Rg. Kurator        |
|                 |  |   | Rg. Koleksi/Pamera |
|                 |  | -Memantau Koleksi<br>-Menginventaris<br>Koleksi |                    |
|                 |  |   | Rg. Rapat          |
|                 |  | Rapat   | Rg. Rapat          |
|                 |  | Menerima Tamu                                   | Rg. Tamu           |
|                 |  | Istirahat                                       | Pantry             |
|                 |  |   | Cafeteria          |
| Lavatory        |  |   |                    |
|                 | Ahli Restorasi   | Datang  |                    |
|                 |  | Parkir  | Parkir             |
|                 |  | Bekerja   | Rg. Dokumentasi    |
| Rg. Penyimpanan |  |   |                    |
|                 |  | -Dokumentasi                                    |                    |
|                 |  | -Cek Koleksi                                    |                    |

|  |                   |                          |                    |
|--|-------------------|--------------------------|--------------------|
|  |                   |                          | Pantry             |
|  |                   | Istirahat                | Cafeteria          |
|  |                   |                          | Lavatory           |
|  | Ticketing         | Datang                   |                    |
|  |                   | Parkir                   | Parkir             |
|  |                   | Melayani pembelian tiket | Rg. Ticketing      |
|  |                   | Istirahat                | Cafeteria          |
|  |                   |                          | Lavatory           |
|  | Petugas Informasi | Datang                   |                    |
|  |                   | Parkir                   | Parkir             |
|  |                   | Memberikan informasi     | Information center |
|  |                   | Istirahat                | Cafeteria          |
|  |                   |                          | Lavatory           |
|  | Tour Guide        | Datang                   |                    |
|  |                   | Parkir                   | Parkir             |
|  |                   | Memberikan tour          | Ruang Pameran      |
|  |                   | Istirahat                | Cafeteria          |
|  |                   |                          | Lavatory           |
|  | Barista           | Datang                   |                    |
|  |                   | Parkir                   |                    |
|  |                   | Bekerja                  | -Coffeeshop /      |
|  |                   | -Membuat kopi            | Coffeebar          |
|  |                   | -Membersihkan alat       | -Dishroom          |
|  |                   | Alat yang digunakan      |                    |
|  |                   | Istirahat                | Staff room         |
|  |                   |                          | Lavatory           |
|  | Waiter/Waitress   | Datang                   |                    |
|  |                   | Parkir                   |                    |

|  |                             |  |   |
|--|-----------------------------|--|---|
|  |                             | Bekerja<br>-Melayani pengunjung                                    | -Coffeeshop /<br>Coffeebar                |
|  |                             | Istirahat  | Staff room<br>Lavatory                    |
|  | Chef, Patissier             | Datang   |   |
|  |                             | Parkir   | Parkiran                                  |
|  |                             | Bekerja<br>-Memasak<br>-Membuat kue/pastri                         | -Dapur                                    |
|  |                             | Istirahat  | Staff room<br>Lavatory                    |
|  | Shop Keeper,<br>Shop staff. | Datang   |   |
|  |                             | Parkir   | Parkiran                                  |
|  |                             | Bekerja<br>-Menjaga Toko<br>-Memantau dan<br>menjaga stok souvenir | -Dapur                                    |
|  |                             | Istirahat  | Staff room<br>Lavatory                    |
|  | Mekanik                     | Datang   |   |
|  |                             | Parkir   | Parkiran                                  |
|  |                             | Bekerja<br>-Memeriksa, merawat,<br>dan memperbaiki mesin           | Rg. Mekanikal<br>Rg. Elektrikal<br>R. AHU |
|  |                             | Istirahat  | Staff room<br>Lavatory                    |
|  | Cleaning Service            | Datang   |   |

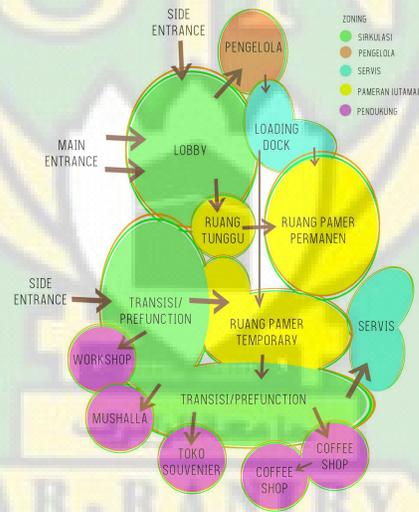
|  |   |                                   |                                       |
|--|---|-----------------------------------|---------------------------------------|
|  |   | Parkir                            | Parkiran                              |
|  |   | Membersihkan ruangan              | Seluruh Ruangan dalam bangunan        |
|  |   | Istirahat                         | Staff room                            |
|  |   |                                   | Lavatory                              |
|  | <i>Security</i>                         | Datang                            |                                       |
|  |   | Parkir                            | Parkiran                              |
|  |   | Mengawasi Keadaan                 | Rg. Keamanan<br>Rg. CCTV              |
|  |   | Istirahat                         | Staff room                            |
|  | Lavatory                                |                                   |                                       |
|  | Siswa<br>Mahasiswa<br>Keluarga<br>Turis | Datang                            |                                       |
|  |   | Parkir                            | Parkiran                              |
|  |   | Berkumpul                         | Meeting Point                         |
|  |   | Membeli Tiket                     | Rg. Ticketing                         |
|  |   | Menitipkan barang                 | Rg. Penitipan                         |
|  |   | Melihat Sejarah Kopi              | Rg Pameran bag.<br>Sejarah kopi       |
|  |   | Melihat jenis kopi                | Rg Pameran bag.<br>Jenis kopi         |
|  |   | Melihat alat alat penyeduhan kopi | Rg Pameran bag.<br>Alat seduh kopi    |
|  |   | Melihat proses roasting kopi      | Rg Pameran bag.<br>Mesin roaster kopi |
|  |   | Menyicipi kopi                    | Coffeeshop                            |
|  |   | Membeli souvenir                  | Toko Souvenir                         |
|  |   | Membaca/Mendapatkan informasi     | Perpustakaan                          |
|  |   | Istirahat                         | Lavatory                              |
|  | Peserta Workshop                        | Datang                            |                                       |

|  |  |                    |                        |
|--|--|--------------------|------------------------|
|  |  | Parkir             | Parkiran               |
|  |  | Mengikuti workshop | Ruang Workshop<br>Aula |
|  |  | Istirahat          | Cafetaria              |
|  |  |                    | Lavatory               |

#### 4.2.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang bertujuan untuk mengatur dan mengelompokkan ruang berdasarkan kelompok kegiatannya agar tidak terjadi *clash* antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Organisasi ruang terbagi menjadi kedua bagian, yaitu:

##### a. Makro



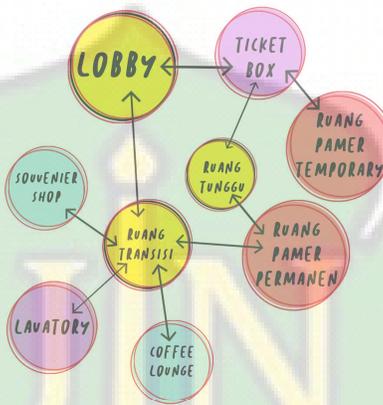
Gambar 4. 29 Skema Organisasi Ruang Aceh Coffee Exhibition Center secara Makro  
Sumber: Analisa Pribadi

##### b. Mikro

Berdasarkan analisa organisasi ruang secara makro, dapat disimpulkan bahwa dalam Aceh Coffee Exhibition Center terdapat 4 kelompok kegiatan yang akan dirincikan kedalam organisasi ruang secara mikro. Diantaranya adalah:

- **Kelompok Kegiatan Utama**

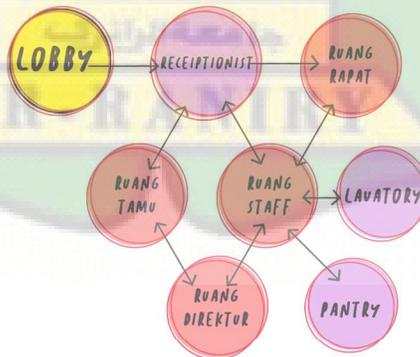
Ruang-ruang yang tergabung kedalam kelompok kegiatan utama bersifat publik, karena tujuan dari Aceh Coffee Exhibition Center adalah menjadi ruang publik.



Gambar 4. 30 Skema Organisasi Ruang Pameran/Exhibition secara Mikro  
Sumber: Analisa Pribadi

- **Kelompok Kegiatan Pengelola**

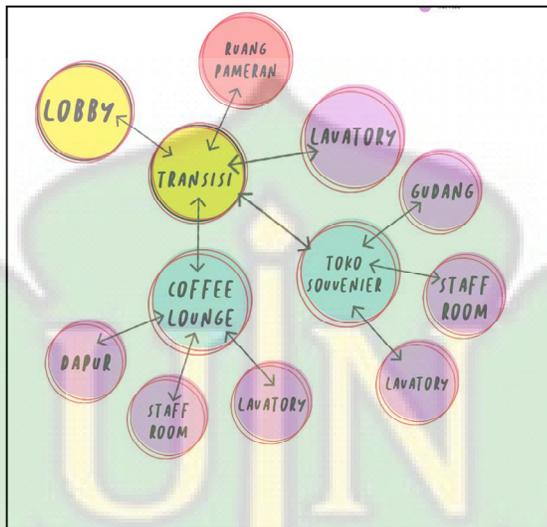
Ruang-ruang yang tergabung kedalam kelompok kegiatan pengelola bersifat privat. Hanya orang-orang yang memiliki akses tertentu saja yang bisa masuk kedalam zona ini.



Gambar 4. 31 Skema Organisasi Ruang Kegiatan Pengelola secara Mikro  
Sumber: Analisa Pribadi

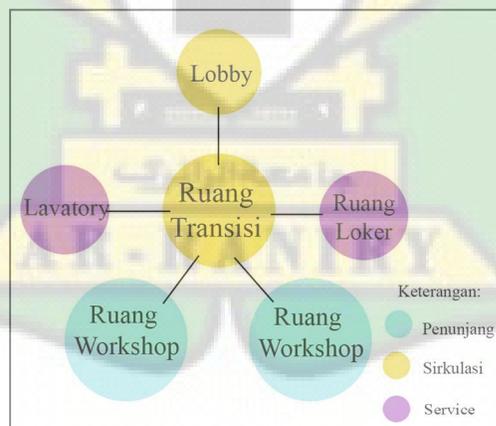
- **Kelompok Kegiatan Penunjang**

- a. **Coffee Lounge dan Toko Souvenir**



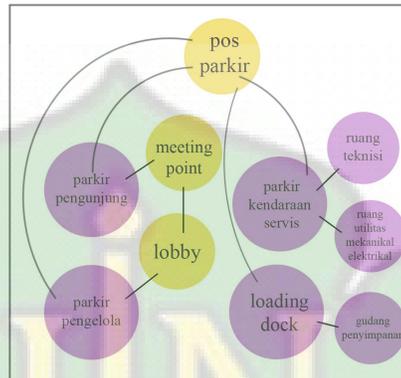
Gambar 4. 32 Skema Organisasi Coffee Lounge dan Toko Souvenir secara Mikro  
 Sumber: Analisa Pribadi

- b. **Workshop**



Gambar 4. 33 Skema Organisasi Workshop secara Mikro  
 Sumber: Analisa Pribadi

- **Kelompok Kegiatan Servis**

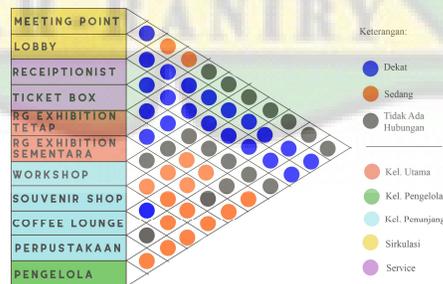


Gambar 4. 34 Skema Organisasi Ruang Kegiatan Servis secara Mikro  
Sumber: Analisa Pribadi

#### 4.2.5 Hubungan Antar Ruang

Analisa ini berfungsi untuk menentukan tata hubungan ruang yang nantinya akan mempermudah penataan layout ruang. Analisa hubungan antar ruang dibuat berdasarkan kelompok ruang secara makro dan mikro serta berdasarkan kepentingan fungsi ruang dan aktifitas pelaku di masing-masing ruang, sehingga akan membentuk susunan ruang yang nyaman.

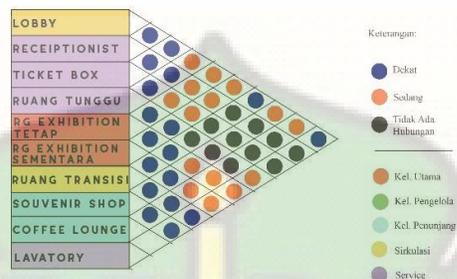
##### a. Hubungan Antar Ruang Skala Makro



Gambar 4. 35 Hubungan Antar Ruang Skala Makro  
Sumber: Analisa Pribadi

## b. Hubungan Antar Ruang Skala Mikro

### 1. Kelompok Kegiatan Utama



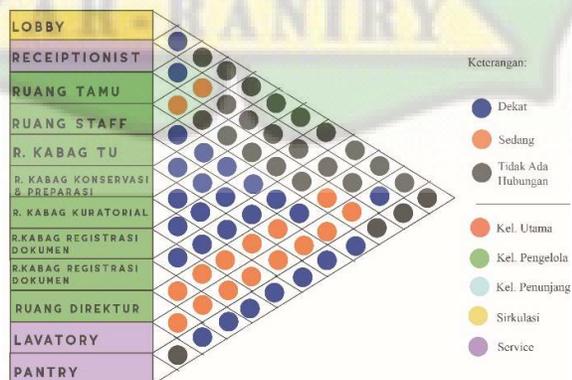
Gambar 4. 36 Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Utama  
Sumber: Analisa Pribadi

### 2. Kelompok Kegiatan Penunjang



Gambar 4. 37 Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang  
Sumber: Analisa Pribadi

### 3. Kelompok Kegiatan Pengelola



Gambar 4. 38 Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola  
Sumber: Analisa Pribadi

#### 4.2.6 Program dan Persyaratan Ruang

Tabel 4. 3 Analisa Program Ruang dan Persyaratan Ruang

| Ruang                           | Syarat Ruang |              |                   |                       |             |
|---------------------------------|--------------|--------------|-------------------|-----------------------|-------------|
|                                 | Pencahayaan  | Penghawaan   | Akustik           | View Ke Luar Bangunan | Sifat       |
| <b>Information Center</b>       |              |              |                   |                       |             |
| Meeting Point                   | Alami        | Alami        | Tidak kedap       | Tidak dibatasi        | Publik      |
| Lobby                           | Alami Buatan | Alami Buatan | Tidak kedap       | Tidak dibatasi        | Publik      |
| Receptionist                    | Alami Buatan | Alami Buatan | Tidak kedap       | Tidak dibatasi        | Privat      |
| Ticket Box                      | Alami Buatan | Alami Buatan | Tidak kedap       | Dibatasi              | Privat      |
| Lavatory                        | Buatan       | Buatan       | Kedap             | Dibatasi              | Semi Publik |
| <b>Kelompok Ruang Utama</b>     |              |              |                   |                       |             |
| Ruang Sirkulasi                 | Alami Buatan | Alami Buatan | Tidak kedap       | Tidak dibatasi        | Publik      |
| Ruang Pameran Tetap             | Buatan       | Buatan       | Kedap, Efek suara | Dibatasi              | Publik      |
| Ruang Pameran Sementara         | Buatan       | Buatan       | Kedap, Efek suara | Dibatasi              | Publik      |
| Ruang Transisi                  | Alami Buatan | Buatan       | Tidak Kedap       | Tidak dibatasi        | Publik      |
| Lavatory                        | Buatan       | Buatan       | Kedap             | Dibatasi              | Semi Publik |
| <b>Kelompok Ruang Pengelola</b> |              |              |                   |                       |             |
| Receptionist                    | Alami Buatan | Alami Buatan | Tidak kedap       | Tidak dibatasi        | Privat      |
| Ruang Staff                     | Alami Buatan | Alami Buatan | Tidak kedap       | Tidak dibatasi        | Privat      |
| Ruang Tamu                      | Alami Buatan | Alami Buatan | Tidak kedap       | Tidak dibatasi        | Privat      |
| Ruang Direktur                  | Alami Buatan | Alami Buatan | Tidak kedap       | Tidak dibatasi        | Privat      |
| Ruang Rapat                     | Alami Buatan | Alami Buatan | Kedap             | Tidak dibatasi        | Privat      |
| Ruang Kerja                     | Alami Buatan | Alami Buatan | Kedap             | Tidak dibatasi        | Privat      |
| Lavatory                        | Buatan       | Buatan       | Kedap             | Dibatasi              | Privat      |

|                                 |                 |                 |                |                   |                |
|---------------------------------|-----------------|-----------------|----------------|-------------------|----------------|
| Pantry                          | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Privat         |
| <b>Kelompok Ruang Penunjang</b> |                 |                 |                |                   |                |
| Ruang Workshop                  | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Kedap          | Tidak<br>Dibatasi | Semi<br>Publik |
| Ruang Loker                     | Buatan          | Buatan          | Tidak<br>kedap | Tidak<br>Dibatasi | Semi<br>Publik |
| Lavatory                        | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Semi<br>Publik |
| Coffee Lounge                   | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Kedap          | Tidak<br>Dibatasi | Publik         |
| Dapur                           | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Privat         |
| Staff Room                      | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Privat         |
| Lavatory                        | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Privat         |
| Toko Souvenir                   | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Tidak<br>Kedap | Dibatasi          | Publik         |
| Gudang                          | Buatan          | Buatan          | Tidak<br>Kedap | Dibatasi          | Privat         |
| Staff Room                      | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Privat         |
| Lavatory                        | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Privat         |
| Ruang Baca                      | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Kedap          | Tidak<br>Dibatasi | Publik         |
| Ruang Koleksi                   | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Kedap          | Tidak<br>Dibatasi | Publik         |
| Ruang Loker                     | Buatan          | Buatan          | Tidak<br>kedap | Tidak<br>Dibatasi | Semi<br>Publik |
| Lavatory                        | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Semi<br>Publik |
| <b>Kelompok Ruang Servis</b>    |                 |                 |                |                   |                |
| Pos Parkir                      | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Tidak<br>kedap | Tidak<br>dibatasi | Privat         |
| Parkir Pengunjung               | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Tidak<br>kedap | Tidak<br>dibatasi | Publik         |
| Parkir Pengelola                | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Tidak<br>kedap | Tidak<br>dibatasi | Servis         |
| Parkir Servis                   | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Tidak<br>kedap | Tidak<br>dibatasi | Servis         |
| Loading Dock                    | Alami<br>Buatan | Alami<br>Buatan | Tidak<br>kedap | Tidak<br>dibatasi | Servis         |
| Ruang Teknisi                   | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Servis         |
| Ruang Utilitas                  | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Servis         |
| Gudang Penyimpanan              | Buatan          | Buatan          | Kedap          | Dibatasi          | Servis         |

Sumber: Analisis Pribadi

#### 4.2.7 Besaran Ruang

Luasan Aceh Coffee Exhibition Center ditentukan oleh jumlah kebutuhan ruang didalam bangunan. Analisa besaran ruang dikelompokkan berdasarkan kelompok-kelompok ruang yang telah dianalisa sebelumnya. Untuk mendapatkan besaran ruang atau dimensi ruang maka digunakan beberapa referensi sebagai acuan, diantaranya adalah:

1. Data Arsitek (Ernest Neufert, 1980) – (DA)
2. Analisa Pribadi – (AP)
3. Google Search – (G)

Tabel 4. 4 Tabel Besaran Ruang

| No  | Keb. Ruang                  | Kapasitas (orang/unit) | Standar (m <sup>2</sup> /rg/org) | Sirkulasi (%) | Total                     | Sum ber |
|---|-----------------------------|------------------------|----------------------------------|---------------|---------------------------|---------|
| <b>INFORMATION CENTER</b>                           |                             |                        |                                  |               |                           |         |
| 1   | Lobby                       | 100 orang              | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 30%           | 260 m <sup>2</sup>        | DA      |
| 2   | Ticket Box                  | 3 orang                | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 30%           | 7.8 m <sup>2</sup>        | DA      |
| 3   | Information Center          | 2 orang                | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 30%           | 5.2 m <sup>2</sup>        | DA      |
| 4   | Lavatory                    | 10 orang               | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 20%           | 24 m <sup>2</sup>         | DA      |
| <b>Jumlah ruang</b>                                 |                             |                        |                                  |               | <b>4 ruang</b>            |         |
| <b>Total Luas Kelompok Ruang Information Center</b> |                             |                        |                                  |               | <b>297 m<sup>2</sup></b>  |         |
| <b>KELOMPOK RUANG UTAMA</b>                         |                             |                        |                                  |               |                           |         |
| <b>Ruang Pameran Tetap</b>                          |                             |                        |                                  |               |                           |         |
| 1   | Ruang Sirkulasi             | 50 orang<br>7 unit     | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 30%           | 650 m <sup>2</sup>        | AP      |
|   | Jalur Sirkulasi Disabilitas | 50 orang               | 8.2m <sup>2</sup> /orang         |               | 266 m <sup>2</sup>        |         |
| 2   | Ruang Tunggu                | 50 orang               | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 30 %          | 130 m <sup>2</sup>        | AP      |
| 3   | Ruang Pamer                 | 50 orang<br>5 unit     | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 30%           | 650 m <sup>2</sup>        | AP      |
| <b>KELOMPOK RUANG UTAMA</b>                         |                             |                        |                                  |               |                           |         |
| <b>Ruang Pameran Sementara</b>                      |                             |                        |                                  |               |                           |         |
| 1.  | Ruang Pamer                 | 300 orang<br>2 unit    | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 30%           | 1500 m <sup>2</sup>       | AP      |
| <b>Jumlah ruang</b>                                 |                             |                        |                                  |               | <b>19 ruang</b>           |         |
| <b>Total Luas Kelompok Ruang Utama</b>              |                             |                        |                                  |               | <b>2890 m<sup>2</sup></b> |         |
| <b>KELOMPOK RUANG PENGELOLA</b>                     |                             |                        |                                  |               |                           |         |
| 1   | Receptionist                | 2 orang                | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 30%           | 5.2 m <sup>2</sup>        | DA      |
| 2   | Ruang Staff                 | 10 orang               | 2 m <sup>2</sup> /orang          | 30%           | 26 m <sup>2</sup>         | AP      |
| 3   | Ruang Direktur              | 1 orang                | 15 m <sup>2</sup> /orang         | 20%           | 18 m <sup>2</sup>         | AP      |

|  |  |                    |   |     |                            |    |
|--|--|--------------------|---|-----|----------------------------|----|
| 4  | Ruang Kerja                                    | 5 orang<br>5 unit  | 2 m <sup>2</sup> /orang                   | 30% | 65 m <sup>2</sup>          | AP |
| 5  | Ruang Rapat                                    | 35 orang           | 2 m <sup>2</sup> /orang                   | 30% | 91 m <sup>2</sup>          | AP |
| 6  | Lavatory                                       | 5 orang            | 2 m <sup>2</sup> /orang                   | 20% | 12 m <sup>2</sup>          | DA |
| 7  | Pantry   | 10 orang           | 2 m <sup>2</sup> /orang                   | 20% | 24 m <sup>2</sup>          | AP |
| <b>Jumlah ruang</b>                        |  |                    |   |     | <b>11 ruang</b>            |    |
| <b>Total Luas Kelompok Ruang Pengelola</b> |  |                    |   |     | <b>241.2 m<sup>2</sup></b> |    |
| <b>KELOMPOK RUANG PENUNJANG</b>            |  |                    |   |     |                            |    |
| 1  | Ruang Workshop                                 | 30 orang<br>2 unit | 3 m <sup>2</sup> /orang                   | 30% | 234 m <sup>2</sup>         | AP |
| 2  | Ruang Loker                                    | 30 orang<br>2 unit | 2 m <sup>2</sup> /orang                   | 20% | 144 m <sup>2</sup>         | AP |
| 3  | Lavatory                                       | 5 orang            | 2 m <sup>2</sup> /orang                   | 20% | 12 m <sup>2</sup>          | DA |
| 4  | Coffee Lounge                                  | 100 orang          | 4 m <sup>2</sup> /orang                   | 30% | 520 m <sup>2</sup>         | AP |
| 5  | Coffee Lounge<br>Outdoor                       | 200 orang          | 2 m <sup>2</sup> /orang                   | 30% | 520 m <sup>2</sup>         |    |
| 6  | Dapur  | 5 orang            | 2 m <sup>2</sup> /orang                   | 20% | 12 m <sup>2</sup>          | DA |
| 7  | Staff Room                                     | 15 orang           | 3 m <sup>2</sup> /orang                   | 30% | 58.5 m <sup>2</sup>        | AP |
| 8  | Toko Souvenir                                  | 20 orang           | 2 m <sup>2</sup> /orang                   | 30% | 52 m <sup>2</sup>          | AP |
| 9  | Staff Room                                     | 10 orang           | 3 m <sup>2</sup> /orang                   | 30% | 39 m <sup>2</sup>          | AP |
| 10   | Gudang   | 3 orang            | 3 m <sup>2</sup> /orang                   | 30% | 11.7 m <sup>2</sup>        | AP |
| <b>Jumlah Ruang</b>                        |  |                    |   |     | <b>11 ruang</b>            |    |
| <b>Total Luas Kelompok Ruang Penunjang</b> |  |                    |   |     | <b>1603 m<sup>2</sup></b>  |    |
| <b>Kelompok Ruang Servis</b>               |  |                    |   |     |                            |    |
| 1  | Pos Parkir                                     | 2 unit             | 1.5 m x 1 m<br>=1.50 m <sup>2</sup>       |     | 3 m <sup>2</sup>           | G  |
| 2  | Parkir Pengunjung<br>(roda empat)              | 100 unit           | 4.5m x<br>1.8m<br>= 8.1                   |     | 810 m <sup>2</sup>         | DA |
| 3  | Parkir Pengunjung<br>(roda dua)                | 100 unit           | 1.5m x<br>0.8m<br>=1.20 m <sup>2</sup>    |     | 120 m <sup>2</sup>         | G  |
| 4  | Parkir Pengelola<br>(roda empat)               | 25 unit            | 4.5m x<br>1.8m<br>= 8.1                   |     | 202 m <sup>2</sup>         | DA |
| 5  | Parkir Pengelola<br>(roda dua)                 | 25 unit            | 1.5m x<br>0.8m<br>=1.20 m <sup>2</sup>    |     | 30 m <sup>2</sup>          | G  |
| 6  | Parkir Servis                                  | 2 unit             | 15m x 3.5m<br>=52.5 m <sup>2</sup>        |     | 105 m <sup>2</sup>         | DA |
| 7  | Ruang Teknisi                                  | 1 unit             | 3m x 3m<br>=9 m <sup>2</sup>              |     | 9 m <sup>2</sup>           |    |
| 8  | Ruang Maintenance<br>-Mee<br>-Trafo dan genset | 1 unit             | -3m x 3m<br>=9 m <sup>2</sup><br>-3m x 5m |     | 33 m <sup>2</sup>          | AP |

|   |                    |        |   |  |                           |    |
|---|--------------------|--------|---|--|---------------------------|----|
|   | -Kontrol           |        | =15 m <sup>2</sup><br>-3m x 3m<br>=9 m <sup>2</sup> |  |                           |    |
| 9                                       | Gudang Penyimpanan | 1 unit | 4mx6m<br>= 24 m <sup>2</sup>                        |  | 24 m <sup>2</sup>         | AP |
| <b>Jumlah Ruang</b>                     |                    |        |   |  | <b>5 ruang</b>            |    |
| <b>Total Luas Kelompok Ruang Servis</b> |                    |        |   |  | <b>1336 m<sup>2</sup></b> |    |

Total besaran ruang secara keseluruhan:

*Tabel 4. 5 Tabel Total Besaran Ruang*

| <b>Kelompok Ruang</b>             | <b>Jumlah Ruang</b> | <b>Besaran Ruang</b>        |
|-----------------------------------|---------------------|-----------------------------|
| Kelompok Ruang Information Center | <b>4 ruang</b>      | <b>297 m<sup>2</sup></b>    |
| Kelompok Ruang Utama              | <b>19 ruang</b>     | <b>2890 m<sup>2</sup></b>   |
| Kelompok Ruang Pengelola          | <b>11 ruang</b>     | <b>241.2 m<sup>2</sup></b>  |
| Kelompok Ruang Penunjang          | <b>11 ruang</b>     | <b>1083.2 m<sup>2</sup></b> |
| Kelompok Ruang Servis             | <b>5 ruang</b>      | <b>1336 m<sup>2</sup></b>   |
| <b>Total</b>                      | <b>50 ruang</b>     | <b>5.847 m<sup>2</sup></b>  |

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 Konsep Dasar

*Aceh Coffee Exhibition Center* merupakan sebuah wadah untuk mendapatkan informasi tentang kopi dengan suasana yang edukatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar bangunan dengan menggunakan pendekatan analogi romantik agar pengunjung bisa mendapatkan pengalaman ruang. Informasi tentang kopi yang disajikan pada *Aceh Coffee Exhibition Center* dimulai dari sejarah biji kopi, pengenalan biji kopi, cara pengolahan, teknik penyeduhan, hingga teknologi kopi, hingga isu populer tentang kopi. Selain itu, juga terdapat kegiatan *workshop barista class* bagi para pemuda-pemudi Aceh serta kegiatan yang bersifat rekreasi serta relaksasi lainnya berupa *coffee lounge* untuk mencicipi cita rasa kopi khas Aceh.

#### 5.2 Konsep Perancangan

##### 5.2.1 Rencana Tapak

##### A. Zoning Dalam Tapak



Gambar 5. 1 Zoning dalam Tapak  
Sumber: Analisis Pribadi

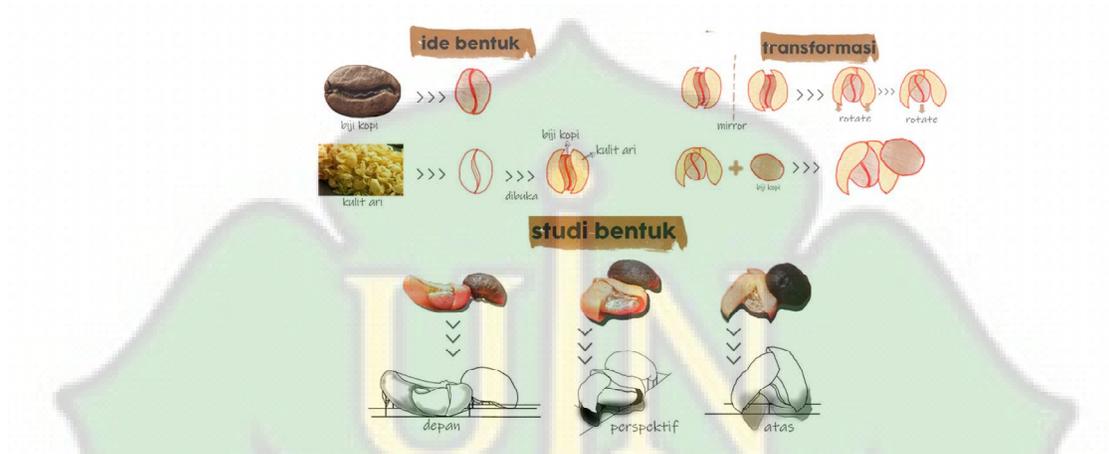
Berdasarkan gambar diatas, yang menjadi pertimbangan dalam peletakan zoning-zoning tersebut adalah:

- Area Publik (Area Utama)  
Penempatan area utama pada bagian tengah tapak bertujuan agar bangunan bisa terlihat dengan jelas oleh orang-orang yang melewati jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, dan menarik untuk mengunjungi bangunan Aceh Coffee Exhibition Center.
- Area Publik (Area Penunjang)  
Penempatan area penunjang di bagian selatan tapak bertujuan untuk memberi kesan tenang kepada pengunjung karena bagian selatan berbatasan dengan persawahan sehingga kegiatan edukasi (*workshop barista, perpustakaan*) dan rekreasi (*coffee lounge*) akan lebih tenang dan nyaman.
- Area Privat (Area Pengelola)  
Penempatan area privat di belakang area utama bertujuan agar pengelola memiliki kenyamanan privasi dan tidak terganggu oleh pengunjung.
- Area Servis  
Area servis diletakkan berdekatan dengan area pengelola agar kegiatan *maintenance* dapat dilakukan dengan mudah karena aksesnya dekat dan tidak mengganggu kegiatan di area lainnya.
- Area Parkir  
Area servis diletakkan di bagian utara tapak agar menjadi *buffer* dari bangunan lain yang berada di bagian utara tersebut.

### 5.2.2 Konsep Bangunan

Bentuk massa dari bangunan Aceh Coffee Exhibition Center harus dapat mawadahi fungsi bangunan dengan baik, dapat mengakomodir segala kegiatan yang berlangsung di dalamnya serta dapat memberikan pengalaman ruang dan kesan bagi pengunjungnya. Karena bangunan yang akan dirancang berupa bangunan publik, maka bentuk yang digunakan adalah bentuk yang dinamis untuk memberi kesan menarik dan tidak monoton

Ide bentuk berasal dari analogi morfologi kopi, karena fungsi dari bangunan yang merupakan wadah informasi mengenai kopi. Bangunan berbahan dasar beton dan menggunakan *secondary skin* sebagai fasadnya dengan material GRC



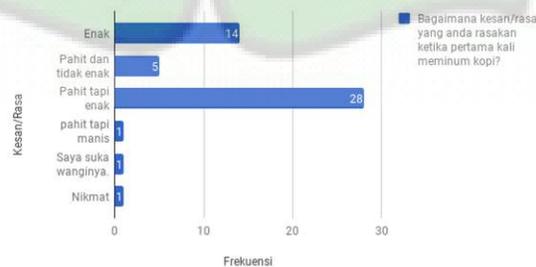
Gambar 5. 3 Ide Bentuk  
Sumber: Analisis Pribadi

### 5.2.3 Konsep Ruang Dalam

#### 1. Konsep Dasar

Masyarakat memiliki persepsi yang berbeda akan minuman kopi. Berdasarkan hasil kuisioner (terlampir), sebanyak 5 responden dari total 50 responden menganggap bahwa kesan atau rasa minuman kopi ketika pertama kali diminum adalah pahit, dan tidak enak. Berbeda dengan 45 responden lainnya yang menganggap bahwa cita rasa pahit tersebut merupakan titik kenikmatan dari minuman kopi.

Bagaimana kesan/rasa yang anda rasakan ketika pertama kali meminum kopi?



Gambar 5. 4 Kesan dan Rasa yang dirasakan konsumen  
Sumber: Hasil Kuisioner

Pada dasarnya kopi memiliki *after taste* yang berbeda-beda, tergantung dari jenis atau varietasnya. *After taste* adalah rasa yang tertinggal di mulut saat meneguk kopi. Ada kopi yang memiliki *after taster* berupa caramel, *nutty*, *cocoa*, bahkan jeruk atau stroberi. Rasa ini muncul dari kontur tanah tempat kopi tersebut ditanam<sup>34</sup>. Kopi Aceh atau yang paling dikenal dengan Kopi Gayo memiliki *after taste* berupa sensasi bebungaan (*floral notes*) seperti teh hitam atau juga rempah-rempahan (*spicy notes*) seperti ginger, clove, hingga *lemongrass*<sup>35</sup>.

Perbedaan persepsi antara pihak yang tidak atau belum menyukai kopi dengan pihak pencinta kopi ini kemudian dianalogikan ke dalam ruang-ruang bagian dalam Aceh Coffee Exhibition Center. Hal-hal yang dianalogikan akan berhubungan erat dengan kopi seperti kesan, rasa, sifat, karakteristik maupun proses dari kopi. Konsep analogi ini akan diterapkan pada aspek-aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik terlihat dari penataan ruang seperti alur ruangan, elemen pembentuk ruang, efek luas dan sempit, permainan cahaya, sirkulasi, dan aspek lainnya yang dapat membuat suasana tertentu dalam ruangan. Sedangkan aspek non fisik akan dimunculkan dari aroma-aroma yang dimiliki oleh biji kopi, bubuk kopi, dan minuman kopi, pengolahan suasana menggunakan penghawaan dan warna, dan lainnya untuk memunculkan efek psikologis bagi pengunjung.

Beberapa aspek tersebut diharapkan dapat menciptakan persepsi dan pengalaman ruang yang berbeda serta memberikan efek kejutan pada tiap-tiap ruang yang dilewati oleh pengunjung. Tujuan akhir dari konsep ini adalah dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman bagi pengunjung, baik pengunjung yang masih awam akan kopi, bukan

---

<sup>34</sup> <https://majalah.ottencoffee.co.id/pengetahuan-tentang-kopi-untuk-pemula/>

<sup>35</sup> <https://tanameracoffee.com/ID/rasa-klasik-kopi-gayo/>

penggemar kopi, hingga pencinta kopi, serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas lagi tentang dunia kopi. Pengalaman yang bersifat rekreatif dan menyenangkan akan memberikan rasa yang membekas pada benak pengunjung sehingga memunculkan loyalitas pengunjung yang menyebabkan terjadinya kunjungan berulang.



*Gambar 5. 5 Gambaran Suasana dari Konsep Ruang  
Dalam Sumber: UCC Coffee Museum*

## **2. Penataan Ruang Dalam**

Konsep umum yang digunakan dalam ruang dalam adalah analogi dari proses pengolahan kopi. Tahapan pengolahan kopi dimulai dari tahapan panen, pasca panen, penggilingan, *roasting* (sangrai), proses seduh, kemudian tahapan terakhir menjadi minuman atau menjadi produk olahan kopi lainnya. Tahapan pengolahan kopi ini kemudian akan dianalogikan sebagai berikut:

- Ketika memasuki bangunan, pengunjung akan disambut dengan ruang lobby yang luas dan berskala monumental. Hal ini merupakan analogi dari dunia kopi yang ternyata sangat luas dan banyak sekali ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh pengunjung. Di dalam lobby akan disediakan ruang tunggu bagi para pengunjung yang sedang mengantri untuk masuk ke dalam ruang pameran. Fasilitas yang disediakan di ruang tunggu berupa tempat untuk duduk dan layar-layar LCD interaktif di dinding dan kolom bangunan yang akan memberikan info serta permainan interaktif yang berhubungan dengan kopi. Jadi, sebelum memasuki ruang pameran, pengunjung

sudah memiliki informasi mengenai kopi namun informasi tersebut masih sangat umum.



*Gambar 5. 6 Penerapan Konsep pada Lobby*  
*Sumber: pinterest.com*

- Kemudian untuk memasuki area pameran, pengunjung harus menggunakan tangga sebagai akses menuju ruang pameran yang pertama. Penggunaan tangga merupakan analogi dari tahapan panen. Untuk menuju kebun kopi lalu memanennya, petani harus melewati lereng-lereng gunung. Proses ini yang kemudian dianalogikan kemudian diterapkan ke dalam bangunan.



*Gambar 5. 7 Analogi Panen Kopi*  
*Sumber: Analisis Pribadi*

- Kemudian untuk menuju ruang pameran selanjutnya, pengunjung harus melewati tangga untuk turun menuju ruang pameran. Penggunaan ramp yang menurun ini merupakan analogi dari biji kopi yang sudah dipanen lalu diturunkan dari lereng gunung untuk dikeringkan atau dilakukan proses pasca panen.



*Gambar 5. 8 Analogi Proses Pasca Panen Kopi*  
*Sumber: pinterest.com*

- Untuk menuju beberapa ruang pameran selanjutnya, pengunjung akan melewati ramp yang berukuran besar pada awalnya namun akan semakin mengecil seperti mesin *pulper* kopi ketika akan sampai ke ruang selanjutnya, sebagai bentuk analogi dari proses pengupasan kopi.



Gambar 5. 9 Analogi Pulper Kopi  
Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

- Untuk menuju ruang pameran area *roasting* pengunjung akan melewati ramp yang melingkar untuk turun sebagai bentuk analogi dari proses sangrai. Dinding area sirkulasi atau area perpindahan dari satu ruang ke ruang lainnya akan dilapisi cat dengan warna yang berbeda. Warna yang digunakan adalah skema warna kopi yang sudah disangrai dengan berbagai proses.



Gambar 5. 10 Analogi Roasting Kopi  
Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

- Untuk menuju ruang pameran area seduh, pengunjung akan melewati ramp menurun yang memiliki dua cabang pada ujungnya. Dua cabang tersebut adalah bentuk analogi dari dua teknik penyeduhan, yaitu teknik *manual brew* dan teknik espresso. Pengunjung bisa memilih ingin masuk ke area yang mana terlebih dahulu.



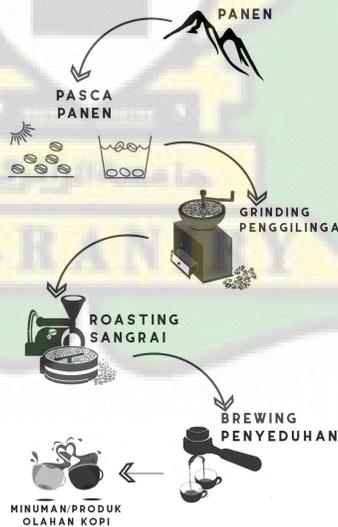
Gambar 5. 11 Analogi Proses Penyeduhan Kopi  
Sumber: pinterest.com

- Kemudian, untuk memasuki area teknologi kopi dan area penunjang (*coffee lounge* dan toko souvenir) pengunjung akan melewati ruang sirkulasi menurun sebagai analogi dari proses pengolahan kopi menjadi minuman dan produk olahan lainnya. Area penunjang merupakan penutup dari rangkaian alur pengolahan kopi ini.



Gambar 5. 12 Analogi Proses Pengolahan Kopi  
Sumber: pinterest.com

- Alur/proses pengolahan kopi diatas diilustrasikan sebagai berikut:



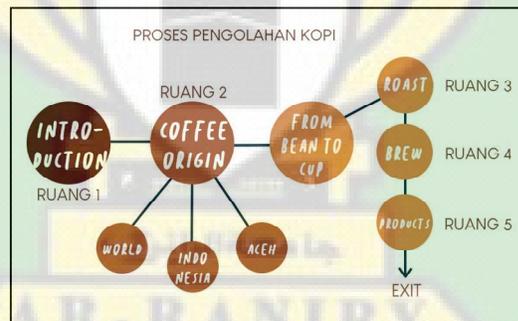
Gambar 5. 13 Ilustrasi Tahapan Pengolahan Kopi  
Sumber: Analisa Pribadi

## A. Pameran

### 1. Konsep Pameran

Pameran merupakan kegiatan inti dari bangunan Aceh Coffee Exhibition Center karena sesuai dengan tujuan dari bangunan ini sendiri yaitu, menyediakan sarana edukasi yang bersifat rekreatif dan menyenangkan bagi masyarakat. Oleh karena itu, area pameran harus memiliki konsep alur dan penataan yang menarik agar fungsi dari ruang ini dapat tersampaikan dengan baik.

Ruang pamer akan menggunakan konsep alur cerita (*storyline*). Alur cerita ini disusun menjadi kerangka utama untuk menyampaikan informasi tentang barang/koleksi yang dipajang secara runtut, dimulai dari informasi yang paling umum dan mendasar. Terdapat 3 zona besar terkait kopi yang akan diinterpretasikan melalui 5 ruang yang berbeda baik secara suasana maupun informasi. Ilustrasi dari konsep alur cerita ruang pamer tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 5. 14 Skema Alur Pameran  
Sumber: Analisis Pribadi

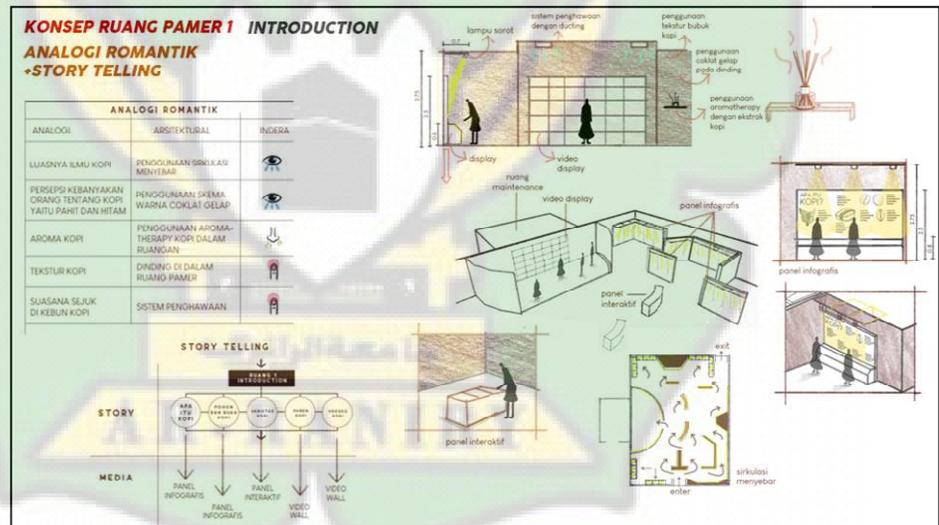
### 2. Elemen Ruang Pamer

Ruang pamer dalam Aceh Coffee Exhibition Center menggunakan konsep *storyline*, yang akan menceritakan alur kopi yang dimulai dari informasi kopi secara umum hingga informasi yang mendetail. Konsep *storyline* ini juga akan digabungkan dengan konsep analogi dari karakteristik dan sifat-

sifat kopi. Konsep ini diterapkan pada masing-masing ruang pameran dengan tujuan agar para pengunjung bisa mendapatkan pengalaman ruang yang pada akhirnya akan berujung kepada bentuk apresiasi kopi sebagai sumber daya alam Aceh yang berharga. Untuk meraih pengalaman ruang tersebut maka elemen dalam ruang pameran harus ditata dan dikonfigurasi dengan benar agar pengunjung bisa merasakan pengalaman ruang yang diberikan. Setiap ruang memiliki penataan yang berbeda untuk memberikan pengalaman yang berbeda pula. Penataan elemen ruang pameran adalah sebagai berikut:

**a. Ruang Pamer 1 – Introduction**

Dalam ruang ini pengunjung diajak untuk mengetahui tentang apa itu kopi, darimana kopi itu berasal, dan pemrosesan biji kopi hingga menjadi minuman.



Gambar 5. 15 Penerapan Konsep di Ruang Pamer 1  
Sumber: Analisis Pribadi

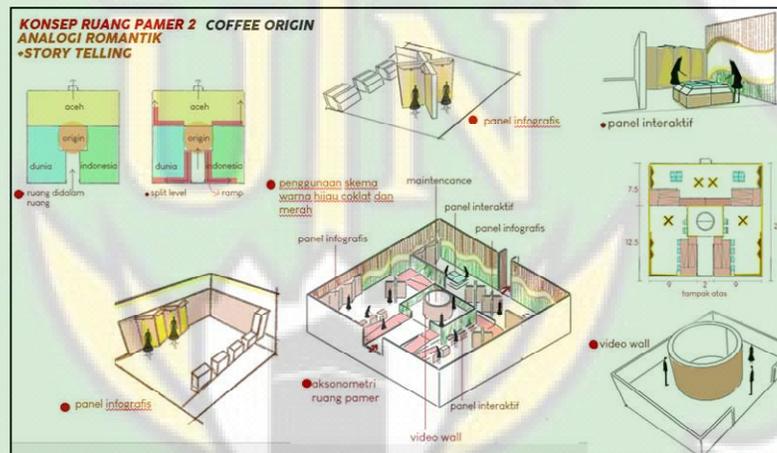
Pengolahan ruangnya berupa:

- Menggunakan skema warna coklat gelap pada dindingnya, untuk menggambarkan persepsi beberapa orang terhadap kopi, yaitu hitam dan gelap.

- Menggunakan perpaduan skala normal dan monumental untuk memberi kesan bahwa ilmu pengetahuan tentang kopi sangat luas.
- Materi pameran disampaikan menggunakan panel interaktif, media visual seperti infografis dan video.
- Menggunakan lampu dengan cahaya hangat seperti warna *warm white* untuk menerangi ruangan. Kemudian untuk bagian display, lampu yang digunakan adalah jenis lampu *spotlight*, penerangan yang diterapkan pada *display* akan lebih terang dari suasana sekitar, tujuannya adalah untuk memberikan penekanan pada *display* agar pengunjung lebih fokus untuk menangkap informasi yang diberikan.
- Ruangan menggunakan aromatherapy dengan aroma kopi untuk menambah kesan kopi dan kesan menenangkan di dalam ruangan.
- Menggunakan sirkulasi menyebar untuk memberi kesan luasnya dan besarnya dunia kopi.

#### **b. Ruang Pamer 2 – Coffee Origin**

Dalam ruang ini pengunjung diajak untuk mengetahui tentang persebaran kopi di dunia, yang dibagi ke dalam tiga benua zona besar, yaitu zona internasional, zona Indonesia, dan zona Aceh,. Selain itu, informasi yang diberikan di dalam area ini juga termasuk jenis atau varietas kopi yang ada di berbagai benua tersebut, tata cara meminum kopi di berbagai belahan dunia, dan lainnya.

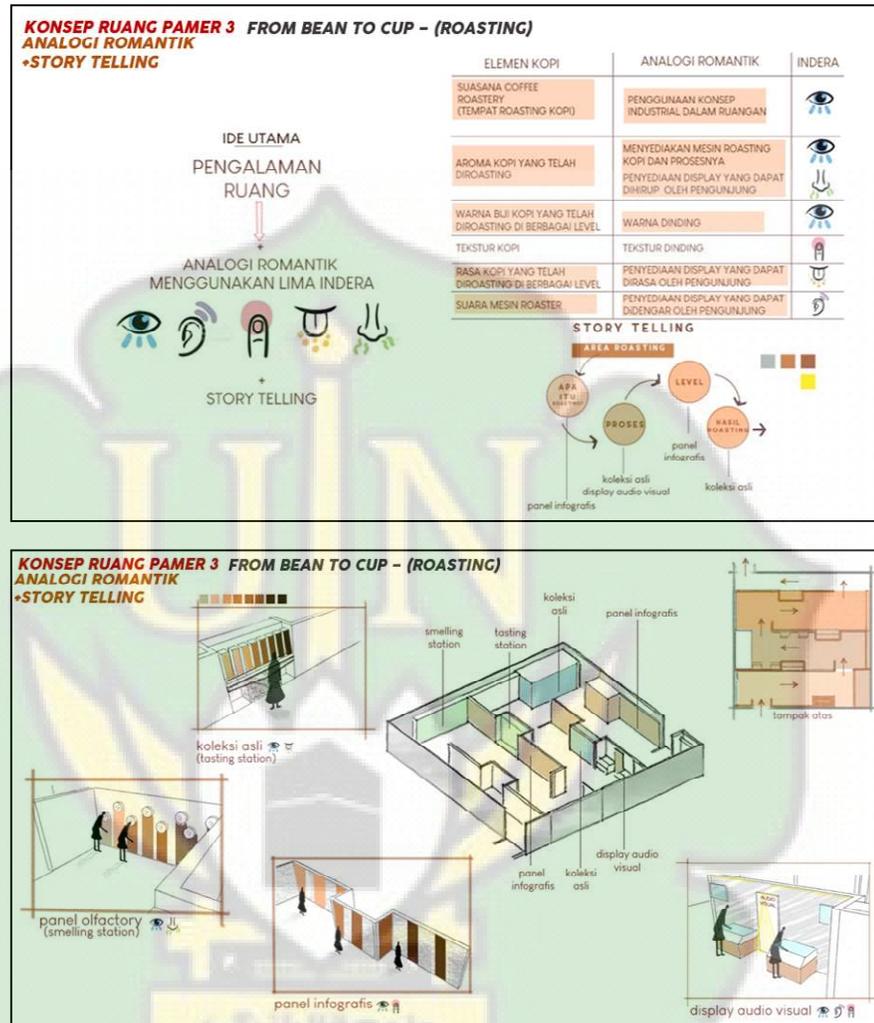


Gambar 5. 16 Penerapan Konsep Ruang Pamer 2  
 Sumber: Analisis Pribadi

Pengolahan ruangnya berupa:

- Menggunakan skema warna coklat dan hijau untuk memberi kesan kebun kopi, alami dan menenangkan.
- Menggunakan skala normal dan monumental untuk memberikan kesan luas pada ruangan sebagai bentuk analogi dari luasnya persebaran kopi.
- Menggunakan aromatherapy dengan aroma kopi untuk memberi kesan relaks.
- Penyampaian informasi menggunakan panel interaktif, media visual (gambar dan video), dan koleksi asli (biji dan kopi asli) yang diletakkan di dalam vitrin.

c. Ruang Pamer 3 – Roasting



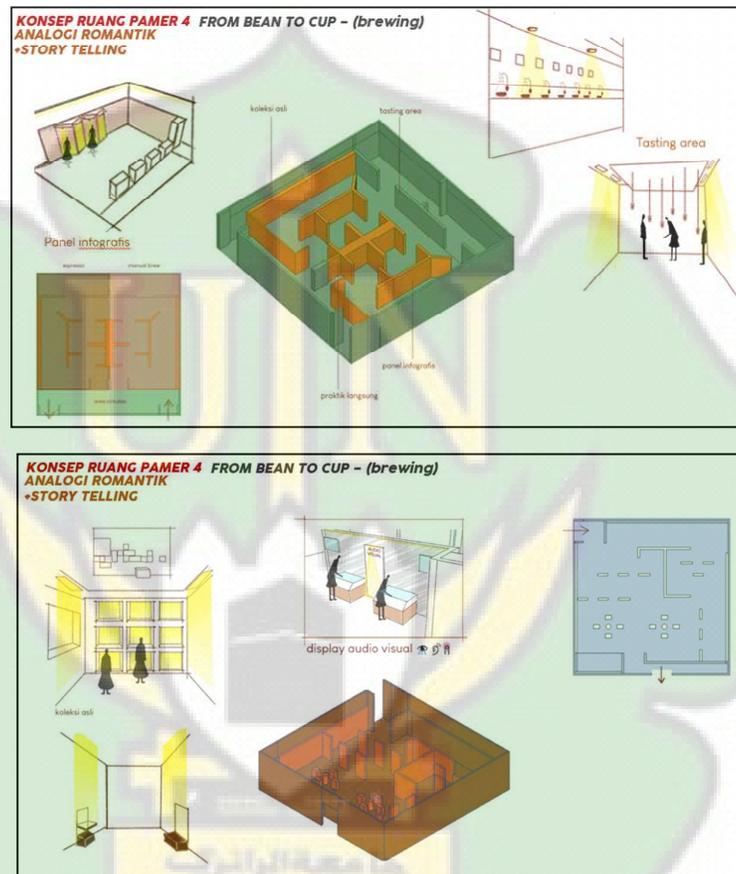
Gambar 5. 17 Penerapan Konsep Ruang Pamer 3  
 Sumber: Analisis Pribadi

Dalam ruang ini pengunjung diajak untuk mengetahui apa itu proses *roasting* (sangrai) kopi, apa tujuannya, bagaimana proses dan tahapan-tahapannya, dan bentuk dan warna kopi hasil dari proses *roasting*.

- Menggunakan perpaduan skema warna coklat dan abu-abu. Warna coklat sesuai dengan tahapan level *roasting* yaitu *light brown*, *medium brown*, dan *dark brown*. Warna abu-abu untuk memberikan kesan industrial

- Menggunakan sirkulasi mengarah agar informasi yang diterima oleh pengguna dapat diterima dengan mudah sesuai dengan alur yang sudah ditentukan.

#### d. Ruang Pamer 4 – Area Brewing



Gambar 5. 18 Penerapan Konsep Ruang Pamer 4  
Sumber: Analisis Pribadi

Dalam ruang ini pengunjung diajak untuk mengetahui berbagai macam proses penyeduhan yang dibagi kedalam dua area, yaitu area *manual brew* dan area *espresso*. Untuk memasuki area tersebut, sirkulasi dibagi menjadi dua dan pengunjung bebas memasuki area yang mana terlebih dahulu.

Penataan ruangnya berupa:

- Menggunakan skala intim untuk memberi kesan hangat dan normal kepada pengunjung.
- Menggunakan skema warna coklat, merah bata, dan abu-abu untuk memberi efek nyaman dan netral.
- Menggunakan aromatherapy dengan aroma minuman kopi yang sedang di seduh.
- Penyampaian informasi menggunakan panel interaktif, media visual (gambar dan video), dan koleksi asli (alat seduh tradisional dan modern, mesin espresso) yang diletakkan di dalam vitrin.
- Menggunakan sirkulasi menyebar.

**e. Ruang Pamer 5 – Area Teknologi Kopi**

- Menggunakan skala normal untuk memberi kesan nyaman kepada pengunjung.
- Menggunakan skema warna coklat dan orange terang untuk memberi kesan hangat dan relaksasi.
- Penyampaian informasi menggunakan panel interaktif, media visual (gambar dan video), dan koleksi asli (bentuk dari teknologi kopi yang sudah tercipta)
- Menggunakan sirkulasi menyebar.

**B. Area Penunjang**

Area penunjang merupakan penutup dari rangkaian konsep alur pengolahan kopi. Area penunjang merupakan kegiatan sekunder yang menunjang fungsi dari bangunan Aceh Coffee Exhibition Center yaitu, menyediakan sarana edukasi yang bersifat rekreatif dan menyenangkan bagi masyarakat. Oleh karena itu, area penunjang haruslah memiliki penataan yang menarik dan menyenangkan. Di dalam area penunjang terdapat beberapa ruangan yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk mengeksplorasi kopi lebih dalam lagi. Ruangan tersebut adalah:

## 1. *Coffee Lounge*

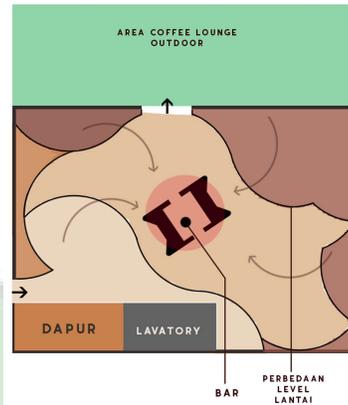
Setelah melalui proses “penerimaan” ilmu pengetahuan kopi dari ruang-ruang pameran, maka diharapkan akan muncul rasa penasaran dan ketertarikan dari pengunjung untuk merasakan kopi. Untuk itu dibutuhkan ruangan khusus untuk mewadahi hal tersebut. *Coffee Lounge* bertujuan untuk menyediakan berbagai macam olahan minuman kopi kepada pengunjung. Konsep analogi yang diterapkan pada *coffee lounge* diambil dari salah satu efek dari kopi, yaitu menenangkan. Oleh karena itu penataan ruangnya, harus bisa memberikan efek ketenangan kepada penggunanya. Selain memberi efek ketenangan, *coffee lounge* juga harus mengakomodir dan mewadahi ruang sosial yang akan terjadi didalamnya. Penerapan *coffee lounge* ini berupa:

- Menggunakan perpaduan skema warna yang hangat dan berhubungan dengan kopi, yaitu warna coklat, hitam, dan merah.



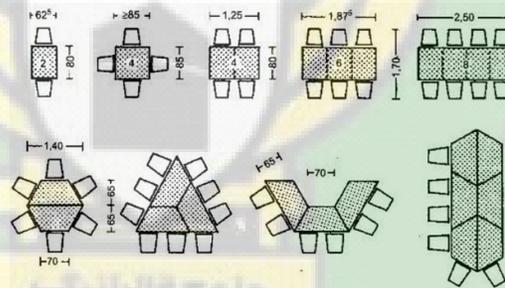
Gambar 5. 19 Skema warna yang diterapkan pada *Coffee Lounge*

- Menggabungkan pengolahan kopi tradisional dan modern pada satu ruangan yang sama dengan tujuan untuk menunjukkan kepada pengunjung proses pembuatan kopi dengan berbagai cara. Untuk itu, akan terdapat dua bar yang berada di tengah ruangan, sehingga pengunjung tetap bisa melihat ”atraksi” dari barista tanpa ada halangan.



Gambar 5. 20 Konsep Penataan Coffee Lounge  
Sumber: Analisis Pribadi

- Meja dan kursi yang digunakan berbahan kayu dan besi untuk memberi kesan simple dan memiliki beragam bentuk, ukuran dengan tujuan untuk memfasilitasi segala kebutuhan pengunjung. Selain itu, terdapat juga perbedaan level lantai di area duduk untuk memberi batasan fungsi area.



Gambar 5. 21 Jenis meja yang akan digunakan pada coffee lounge  
Sumber: Data Arsitek

- Untuk bahan penutup lantai, material yang digunakan adalah kayu parket. Untuk penutup plafon, material yang digunakan adalah beton ekspos yang dilapisi dengan cat berwarna hitam. Sedangkan untuk dinding, menggunakan beton dan bata ekspos yang di cat dengan warna abu-abu. Tujuan penggunaan material-material tersebut adalah untuk memberi kesan sederhana namun tetap nyaman serta bertujuan agar pengunjung tetap fokus untuk menikmati kopi yang disajikan.



Gambar 5. 22 Contoh penerapan material pada coffee lounge  
Sumber: pinterest.com

## 2. *Workshop/Barista Class*

*Barista Class* bertujuan untuk melatih para pemuda-pemudi Aceh agar menjadi lebih telaten dan berkompeten dalam meracik kopi. Selain itu, pengadaan kelas ini juga bertujuan untuk mengenalkan proses pembuatan kopi dari biji hingga menjadi minuman, serta menerapkan ilmu yang telah di dapat ketika berada di area pameran/*exhibition*. Di dalam *barista class*, peserta akan mengikuti rangkaian *training* yang akan berguna untuk melatih kemampuan kebaristaan. Rangkaian *training* yang disediakan berupa:



Gambar 5. 23 Gambaran Suasana Barista Class  
Sumber: pinterest.com

### 5.2.4 Konsep Ruang Luar

#### 1. Konsep Dasar

Konsep ruang luar yang akan diterapkan pada Aceh Coffee Exhibition Center adalah analogi dari suasana kebun kopi. Penerapannya adalah dengan cara menggunakan banyak vegetasi peneduh untuk

memberikan suasana sejuk serta mengolah jalur sirkulasi dengan menggunakan perbedaan level ketinggian untuk memberi kesan sedang berjalan pada lereng-lereng gunung yang menanjak.

## 2. Penataan Ruang Luar

Ruang luar atau lansekap merupakan area pertama yang akan dirasakan atau dilewati oleh pengunjung saat pertama kali berada di lokasi bangunan. Penataan lansekap yang baik akan memberi kesan pertama dan pengalaman yang baik pula bagi pengunjung.



Gambar 5. 24 Konsep analogi kebun kopi yang akan diterapkan pada ruang luar  
Sumber: [vinterest.com](http://vinterest.com)

Konsep yang diterapkan dalam tata ruang luar adalah analogi dari suasana kebun kopi. Penerapannya adalah dengan cara menggunakan banyak vegetasi peneduh untuk memberikan suasana sejuk serta mengolah jalur sirkulasi dengan menggunakan perbedaan level ketinggian untuk memberi kesan sedang berjalan pada lereng-lereng gunung yang menanjak.

Untuk itu diperlukan penataan ruang berupa pengolahan elemen, baik elemen lunak dan elemen keras.

- **Elemen Lunak**

Elemen lunak terdiri dari perpaduan berbagai macam elemen diantaranya adalah vegetasi atau pepohonan, bunga, tanaman, semak, pohon, dan lain

sebagainya. Untuk mendapatkan gambaran konsep yang diinginkan maka jenis elemen lunak yang digunakan adalah:

- **Vegetasi:** vegetasi yang digunakan pada ruang luar adalah perpaduan dari vegetasi peneduh (tanjung dan kiara payung), vegetasi pengarah (palem putri dan palem raja), semak (teh-tehan merah dan landep).
- **Penutup tanah:** tanaman penutup tanah yang digunakan adalah *Zoysia matrella* atau rumput jepang.



Gambar 5. 25 Elemen lunak yang digunakan pada tapak  
Sumber: pinterest.com

- **Elemen Keras**

Elemen keras pada ruang luar terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah material alami, material alami dari potensi geologi, material buatan dari bahan metal, material buatan dari sintetis, dan material buatan kombinasi. Untuk mendapatkan gambaran konsep yang diinginkan maka jenis elemen keras yang digunakan berupa material keras buatan kombinasi yaitu kombinasi beton dan plywood. Kedua material ini kemudian dibentuk hingga menjadi bentuk undakan sehingga pengunjung bisa merasakan sensasi ruang yang berbeda.



Gambar 5. 26 Elemen keras yang digunakan pada tapak  
Sumber: pinterest.com

## 5.2.5 Konsep Sistem Bangunan

### A. Struktur Bawah

Struktur bawah pada bangunan Aceh Coffee Exhibition Center menggunakan jenis pondasi konstruksi sarang laba-laba. Pondasi sarang laba-laba merupakan kombinasi konstruksi bangunan bawah konvensional yang merupakan perpaduan dari pondasi plat beton pipih menerus yang dibawahnya dikakukan oleh rib-rib tegak yang pipih tinggi dan sistem perbaikan tanah di antara rib-rib.



Gambar 5. 27 Pondasi Sarang Laba-laba Sumber:  
<http://jagobangunan.com/article/>

Kombinasi ini menghasilkan kerja sama timbal balik yang saling menguntungkan sehingga membentuk sebuah pondasi yang memiliki kekakuan (*rigidity*) jauh lebih tinggi dibandingkan sistem pondasi dangkal lainnya. Pondasi ini merupakan sistem pondasi dangkal yang lebih kaku dan hemat dalam segi material. Wujud dari sistem pondasi ini menyerupai sarang laba-laba dan tanah yang dipadatkan.

Secara prinsip penerapan dari pondasi sarang laba-laba ini terbagi dua. Prinsip pertama adalah dengan memanfaatkan tanah yang hampir mencapai 90% sebagai bagian dari struktur pondasi. Prinsip kedua adalah menyatukan beberapa komponen sistem pondasi menjadi satu kesatuan fungsi yang harmonis dan monolit<sup>36</sup>. Pondasi laba-laba ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Cocok digunakan pada daerah yang rawan gempa, karena pondasi ini menggunakan media tanah sebagai bagian dari struktur pondasi yang akan mampu mengikuti arah gempa baik horizontal maupun vertikal.
- b. Merupakan pondasi kombinasi antara rusuk (ribs) segitiga dan campuran tanah dan pasir padat yang akan membuat konstruksi ini menjadi kaku atau *rigid* dan kokoh serta tahan gempa.
- c. Lebih efisien karena mampu menghemat penggunaan beton dan besi beton.
- d. Mempunyai fungsi ganda yaitu untuk menjadi pelat pondasi, lantai, pondasi tangga, septictank, dinding, bak reservoir, dan juga kolom praktis.
- e. Mampu memikul beban cukup tinggi, seperti pada kondisi tanah yang baik bisa memikul beban  $0.4 \text{ kg/cm}^2$
- f. Mampu memikul beban titik atau kolom sampai 750 ton.
- g. Bisa digunakan untuk bangunan berlantai 2 hingga 8 lantai.
- h. Pelaksanaannya tidak menggunakan alat-alat berat dan tidak mengganggu lingkungan, sehingga cocok diterapkan baik di lokasi padat penduduk maupun di daerah terpencil.
- i. Lebih ekonomis dibandingkan pondasi konvensional rakit atau tiang pancang sehingga cocok digunakan oleh negara-negara sedang berkembang karena murah, padat karya dan sederhana.

---

<sup>36</sup> <http://strong-indonesia.com/artikel/konstruksi-sarang-laba-laba-fondasi-bangunan-tahan-gempa/>

## **B. Struktur Atas**

Struktur atas adalah seluruh bagian struktur gedung yang berada di atas muka tanah yang terdiri dari kolom, pelat, dan balok dan dinding. (SNI 2002). Kolom merupakan suatu elemen struktur tekan yang memegang peranan penting dari suatu bangunan karena kolom merupakan lokasi kritis yang jika tidak diperhatikan dan pengerjaannya tidak benar maka dapat menyebabkan keruntuhan seluruh struktur. Fungsi kolom adalah sebagai penerus beban seluruh bangunan ke pondasi. Balok adalah bagian struktural sebuah bangunan yang kaku dan dirancang untuk menanggung dan mentransfer beban menuju elemen-elemen kolom penopang. Jenis material untuk kolom dan balok yang digunakan pada bangunan Aceh Coffee Exhibition Center adalah baja. Balok baja dapat menopang dek baja atau papan beton pracetak sedangkan balok dapat ditopang oleh balok induk (*girder*), kolom, atau dinding penopang beban. Material baja dapat menahan api, namun harus dilapisi oleh pelapis anti api untuk memenuhi kualifikasi sebagai konstruksi tahan api<sup>37</sup>.

Struktur dinding yang digunakan pada bangunan Aceh Coffee Exhibition Center adalah perpaduan dari beton, kaca, dan gypsum.

### **3. Utilitas Bangunan**

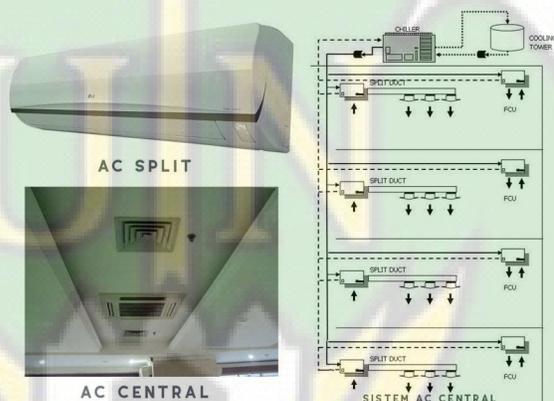
#### **a. Penghawaan**

Untuk menjaga kenyamanan pengguna di dalam bangunan maka diperlukan pengaturan sistem penghawaan. Sistem penghawaan yang digunakan pada Aceh Coffee Exhibition Center menggunakan sistem penghawaan buatan dan alami. Penghawaan buatan yang digunakan berupa AC sentral dan AC

---

<sup>37</sup> <http://kolomdanbalok.blogspot.co.id/>

split. Pada ruangan-ruangan utama seperti ruang pameran dan ruang penunjang seperti ruang workshop, perpustakaan dan *coffee lounge* penghawaan buatan yang digunakan adalah AC sentral, sedangkan penggunaan AC split digunakan pada ruang pengelola dan ruang servis yang membutuhkan penghawaan buatan. Penghawaan alami diterapkan pada area lobby, ruang tunggu, *coffee lounge* dan beberapa area sirkulasi yang bersifat semi terbuka.

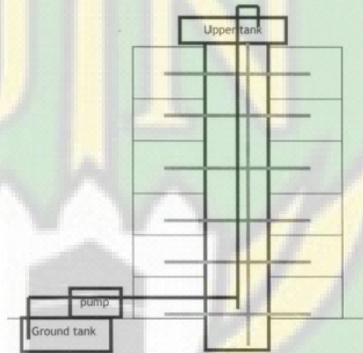


Gambar 5. 28 Penghawaan Pada Bangunan Sumber: Google Images

**b. Sistem Jaringan Air Bersih dan Air Kotor**

Sistem jaringan air yang digunakan pada Aceh Coffee Exhibition Center menggunakan sistem *down feed*. Dalam sistem ini air ditampung terlebih dahulu di tangki bawah (*ground tank*) kemudian dipompa ke tangki atas (*upper tank*) yang biasanya dipasang diatas atap atau di lantai tertinggi bangunan<sup>38</sup>. Selanjutnya, air akan didistribusikan ke seluruh bangunan. Kelebihan dari sistem *down feed* ini adalah:

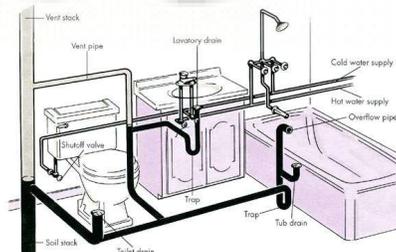
- Sistem pompa yang menaikkan air ke tangki atas bekerja secara otomatis dengan cara yang sangat sederhana sehingga kesulitan dapat ditekan.
- Perawatan tangki sangat sederhana dibandingkan dengan tangki tekan.
- Tidak memerlukan pompa otomatis (kecuali untuk sistem pencegah kebakaran seperti *hydrant* dan *splinker*).
- Pompa tidak bekerja secara terus menerus sehingga lebih efisien dan awet.
- Air bersih selalu tersedia setiap saat.



Gambar 5. 29 Sistem Down Feed

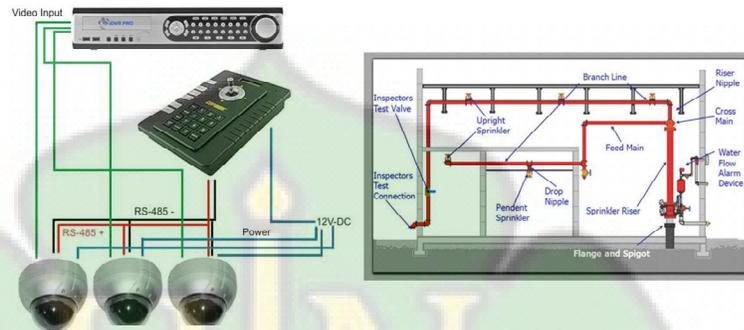
Sumber: <https://dotedu.id/sistem-penyaluran-air-bersih-pada-bangunan-bertingkat/>

Sedangkan untuk jaringan air kotor, sistem yang digunakan berupa sistem *two types*. Dalam sistem ini air kotor dipisah menggunakan dua jenis pipa, *soil pipe* untuk mengalirkan air kotor yang berasal dari toilet sedangkan *waste pipe* untuk mengalirkan air kotor selain dari toilet.



Gambar 5. 30 Sistem Two Types Sumber: Google Images

### c. Sistem Pengamanan dan Kebakaran



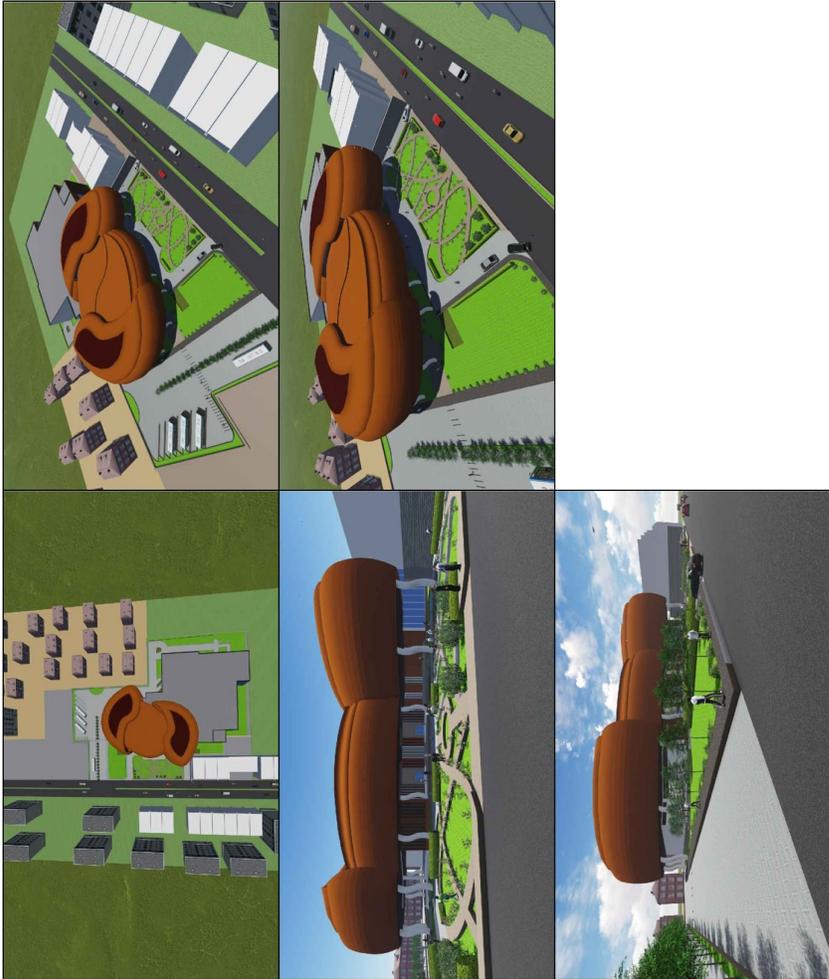
Gambar 5. 31 Sistem Keamanan dan Kebakaran  
Sumber: Google Images

Untuk mencegah menyebarnya api ketika terjadi kebakaran maka bangunan harus menggunakan material yang memiliki resistensi tinggi terhadap api. Selain itu, dibutuhkan juga alat-alat pemadam kebakaran untuk membantu mencegah persebaran api seperti *fire extinguisher*, *fire hydrant*, *fire alarm*, *splinker* dan *smoker detector* pada setiap ruangan di dalam Aceh Coffee Exhibition Center. Di dalam bangunan juga akan disediakan jalur evakuasi kebakaran yang ada pada setiap zona dalam museum dengan keterangan dan penanda untuk mengarahkan pengguna bangunan ke area terbuka di luar bangunan.

Untuk sistem pengamanan, Aceh Coffee Exhibition Center akan menggunakan CCTV yang akan dipasang di sudut-sudut bangunan, dan pada ruang-ruang yang menyimpan barang penting seperti ruang konservasi, ruang pameran, dan gudang. Kamera CCTV yang tersebar di dalam dan luar bangunan akan diawasi oleh staff pengamanan di dalam ruang control.

# BAB VI

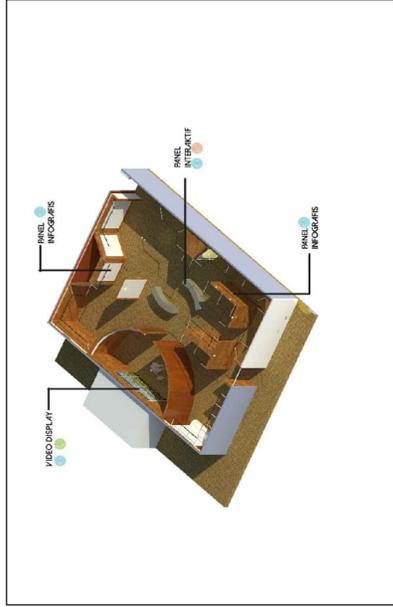
## HASIL PERANCANGAN

|   |  |                  |        |
|---|--|------------------|--------|
| INSTRUMEN PERENCANAAN<br>KARYA SARANA DAN PRASARANA<br>MUSKREDAK<br>KEMENTERIAN PERENCANAAN<br>NATIONAL DEVELOPMENT |  | MATA KULIAH      |        |
| STUDIO<br>TUGAS AKHIR   |  | JUDUL TUGAS      |        |
| ACEH COFFEE<br>EXHIBITION CENTER  |  | DOSEN PEMBIMBING |        |
| DR. ELYSIA WALANDARI, MT<br>SOS. SARANA PERENCANAAN   |  | NAMA GAMBAR      |        |
| EKSTERIOR   |  | SKALA            |        |
| NAMA MAHASISWA  |  |                  |        |
| PUTRI MAULIDIA<br>NASAS<br>140701016  |  | NO GAMBAR        | JUMLAH |
|   |  |                  |        |
|                                  |  |                  |        |

|   |  |
|---|--|
| <small>           UNIVERSITAS NEGERI<br/>           PADJARAN<br/>           FAKULTAS SENI VISUAL DAN<br/>           BUDIDAYA SAHIBAT<br/>           DESAIN         </small> |  |
| MATA KULIAH   |  |
| STUDIO<br>TUGAS AKHIR   |  |
| JUDUL TUGAS   |  |
| ACEH COFFEE<br>EXHIBITION CENTER  |  |
| DOSEN PEMBIMBING  |  |
| DR. EYSA WILANDARI, UT<br>ESS SPRING BUNICH   |  |
| NAMA GAMBAR   |  |
| TAMPAK  |  |
| SKALA   |  |
| NAMA MAHASISWA  |  |
| PUTRI MAULIDIA<br>NASAS<br>140701016  |  |
| NO. GAMBAR  |  |
| JUMLAH  |  |



|   |        |
|---|--------|
| <small>FAKULTAS TEKNIK<br/>         JURUSAN TEKNIK TEKNOLOGI<br/>         INDUSTRIAL<br/>         UNIVERSITAS SAMPUNG 1</small> |        |
| MATA KULIAH   |        |
| STUDIO<br>TUGAS AKHIR   |        |
| JUDUL TUGAS   |        |
| ACEH COFFEE<br>EXHIBITION CENTER  |        |
| DOSEN PEMBIMBING  |        |
| DR. EYSA WILANDARI, MT<br>ESS SPRINGER, MARCH   |        |
| NAMA GAMBAR   |        |
| INTERIOR<br>ACEH COFFEE<br>EXHIBITION<br>CENTER   |        |
| SKALA   |        |
| NAMA MAHASISWA  |        |
| PUTRI MAULIDIA<br>NASAS<br>140701016  |        |
| NO. GAMBAR  | JUMLAH |
|   |        |



INTERIOR RUANG PAMER 1

FAKULTAS TEKNIK  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,  
INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS PADJARAN

MATA KULIAH

STUDIO  
TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS

ACEH COFFEE  
EXHIBITION CENTER

DOSEN PEMBIMBING

DR. ELSA WILANDARI, MT  
ESS SPRING BUNICH

NAMA GAMBAR

INTERIOR  
ACEH COFFEE  
EXHIBITION  
CENTER

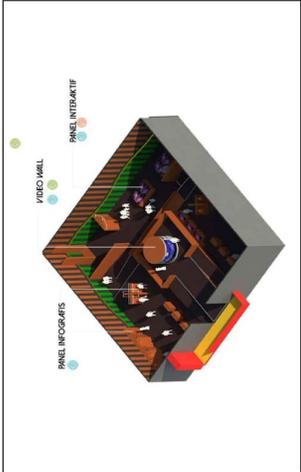
SKALA

NAMA MAHASISWA

PUTRI MAULIDIA  
NASAS  
140701016

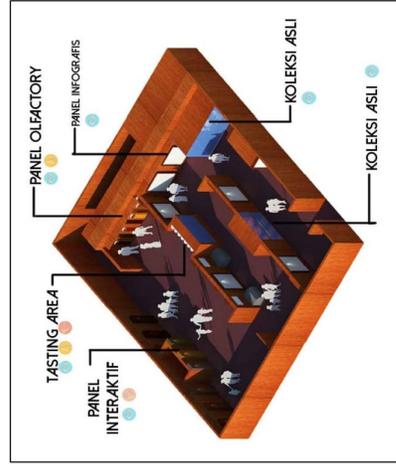
NO. GAMBAR

JUMLAH



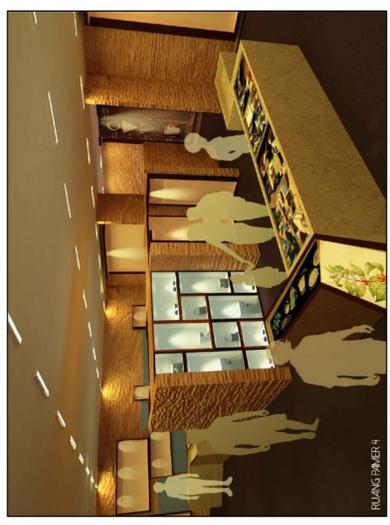
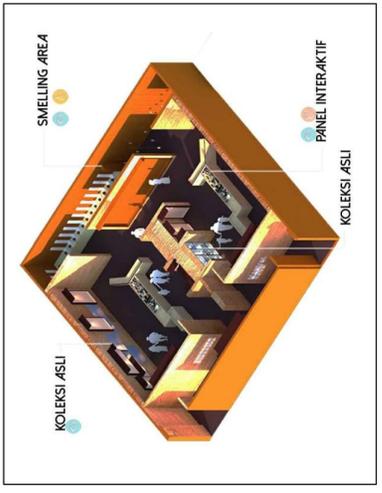
## INTERIOR RUANG PAMER 2

|  |        |
|--|--------|
| <small>           UNIVERSITAS NEGERI<br/>           PADJARAN<br/>           FAKULTAS SENI VISUAL DAN<br/>           BUDAYA<br/>           JURUSAN SENI BUDAYA         </small> |        |
| MATA KULIAH  |        |
| STUDIO<br>TUGAS AKHIR  |        |
| JUDUL TUGAS  |        |
| ACEH COFFEE<br>EXHIBITION CENTER   |        |
| DOSEN PEMBIMBING   |        |
| DR. EYSA WALANDARI, MT<br>ESS SPRING BUNICH  |        |
| NAMA GAMBAR  |        |
| INTERIOR<br>ACEH<br>COFFEE<br>EXHIBITION<br>CENTER   |        |
| SKALA  |        |
| NAMA MAHASISWA   |        |
| PUTRI MAULIDIA<br>NASAS<br>140701016   |        |
| NO. GAMBAR   | JUMLAH |
|  |        |



**INTERIOR RUANG PAMER 3**

|  |        |
|--|--------|
| <small>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br/>         JURUSAN ARSITEKTUR<br/>         UNIVERSITAS BINA SARASWATI</small> |        |
| MATA KULIAH  |        |
| STUDIO TUGAS AKHIR   |        |
| JUDUL TUGAS  |        |
| ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER  |        |
| DOSEN PEMBIMBING   |        |
| DR. EYSA WALANDARI, UT<br>BSS, SP, ARK, BARCH  |        |
| NAMA GAMBAR  |        |
| INTERIOR ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER   |        |
| SKALA  |        |
| NAMA MAHASISWA   |        |
| PUTRI MAULIDIA NASAS<br>140701016  |        |
| NO. GAMBAR   | JUMLAH |
|  |        |



**INTERIOR RUANG PAMER 4**



|   |        |
|---|--------|
| <small>                 UNIVERSITAS MAHARAJA<br/>                 SRIWIJAYA SURABAYA<br/>                 FAKULTAS SENI BUDAYA DAN KEMAHANEGARAAN<br/>                 JURUSAN SENI BUDAYA             </small> |        |
| MATA KULIAH   |        |
| STUDIO<br>TUGAS AKHIR   |        |
| JUDUL TUGAS   |        |
| ACEH COFFEE<br>EXHIBITION CENTER  |        |
| DOSEN PEMBIMBING  |        |
| DR. ERYA WILANDARI, MT<br>ESS SPRING, MAJCH   |        |
| NAMA GAMBAR   |        |
| INTERIOR<br>ACEH COFFEE<br>EXHIBITION<br>CENTER   |        |
| SKALA   |        |
| NAMA MAHASISWA  |        |
| PUTRI MAULIDIA<br>NASAS<br>140701016  |        |
| NO. GAMBAR  | JUMLAH |
|   |        |

## INTERIOR RUANG PAMER 5

|   |       |
|---|-------|
| <small>           UNIVERSITAS NEGERI<br/>           MALANG<br/>           FAKULTAS SENI BUDAYA DAN KREATIVITAS<br/>           JURUSAN SENI BUDAYA VISUAL         </small> |       |
| MATA KULIAH   |       |
| STUDIO TUGAS AKHIR  |       |
| JUDUL TUGAS   |       |
| ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER   |       |
| DOSEN PEMBIMBING  |       |
| DR. EYSA WULANDARI, MT<br>ESS SPRINKA BUNIGI  |       |
| NAMA GAMBAR   |       |
| INTERIOR ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER  |       |
| SKALA   |       |
| NAMA MAHASISWA  |       |
| PUTRI MAULIDIA NASAS<br>140701016   |       |
| NO. GAMBAR  | JMLAH |
|   |       |

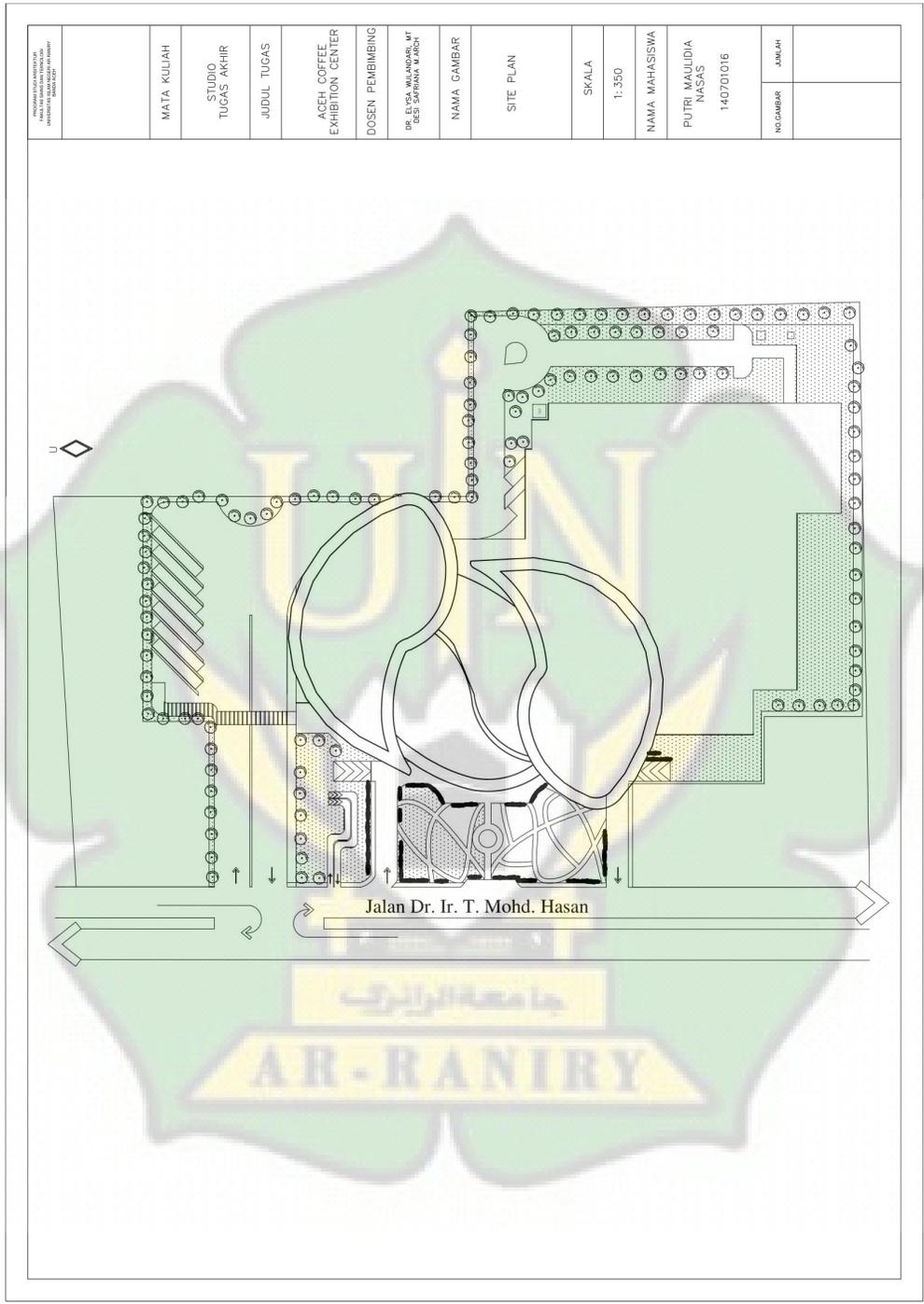
## COFFEE SHOP



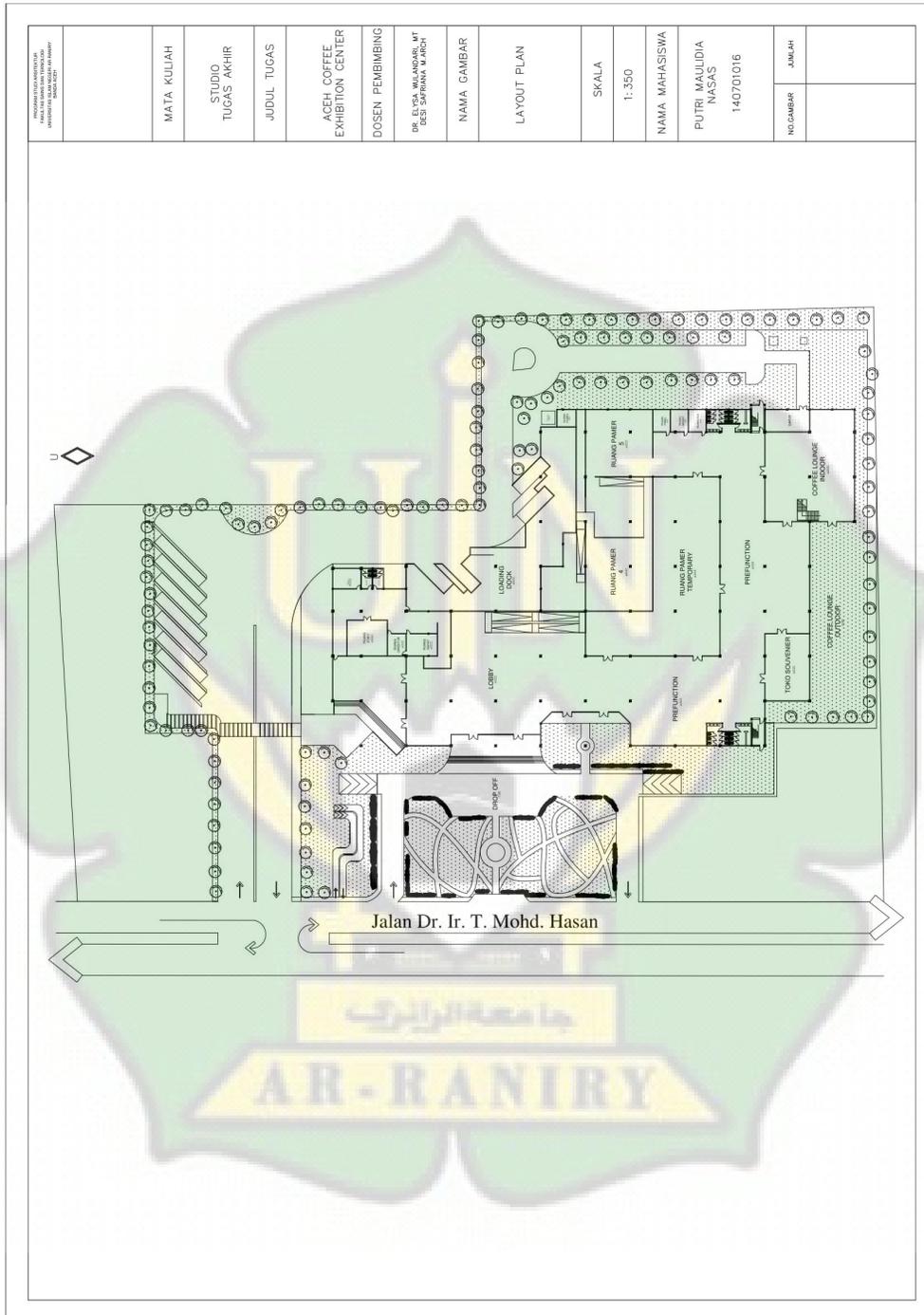
## RUANG WORKSHOP



|   |        |
|---|--------|
| <small>           UNIVERSITAS ISLAM NEGERI<br/>           ALAUDDIN KASIM RANGKUN<br/>           UNIVERSITAS ISLAM NEGERI<br/>           ALAUDDIN KASIM RANGKUN         </small> |        |
| MATA KULIAH   |        |
| STUDIO<br>TUGAS AKHIR   |        |
| JUDUL TUGAS   |        |
| ACEH COFFEE<br>EXHIBITION CENTER  |        |
| DOSEN PEMBIMBING  |        |
| DR. ELVA MULANDAR, MT<br>EGS SPINAWA RANGKUN  |        |
| NAMA GAMBAR   |        |
| SITUASI   |        |
| SKALA   |        |
| 1:800   |        |
| NAMA MAHASISWA  |        |
| PUTRI MAULIDIA<br>NASAS<br>140701016  |        |
| NO. GAMBAR  | JUMLAH |
|   |        |

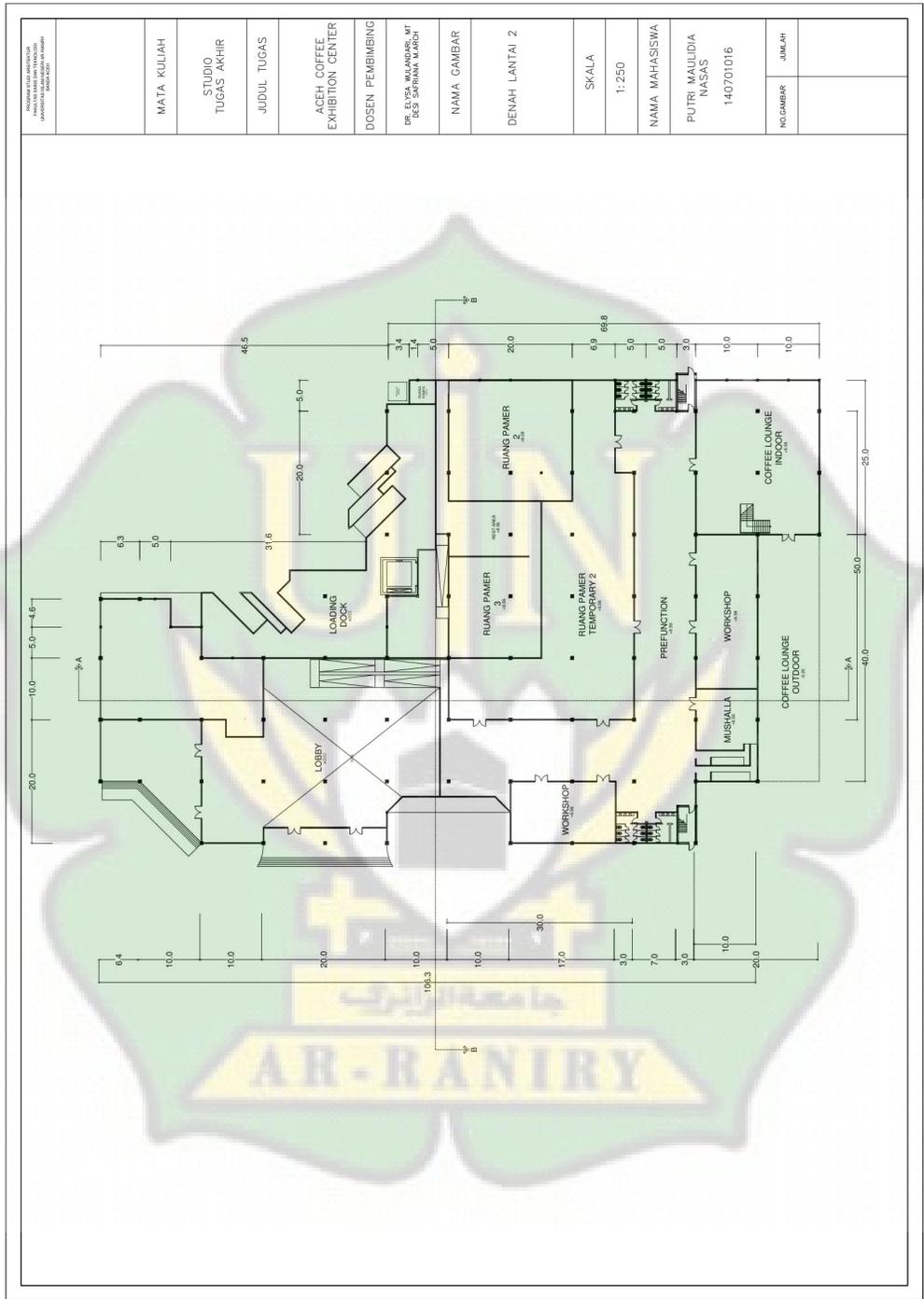


|  |        |
|--|--------|
| UNIVERSITAS AR-RANIRY<br>JALAN KH. SAIFUDDIN ZAHEDI<br>KOTA BANDA ACEH 95115 |        |
| MATA KULIAH  |        |
| STUDIO TUGAS AKHIR   |        |
| JUDUL TUGAS  |        |
| ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER  |        |
| DOSEN PEMBIMBING   |        |
| DR. EYSA WILANDARI, MT<br>ESS SPRINGER, MARCH                                |        |
| NAMA GAMBAR  |        |
| SITE PLAN  |        |
| SKALA  |        |
| 1:350  |        |
| NAMA MAHASISWA   |        |
| PUTRI MAULIDIA NASAS<br>140701016  |        |
| NO. GAMBAR   | JUMLAH |
|  |        |

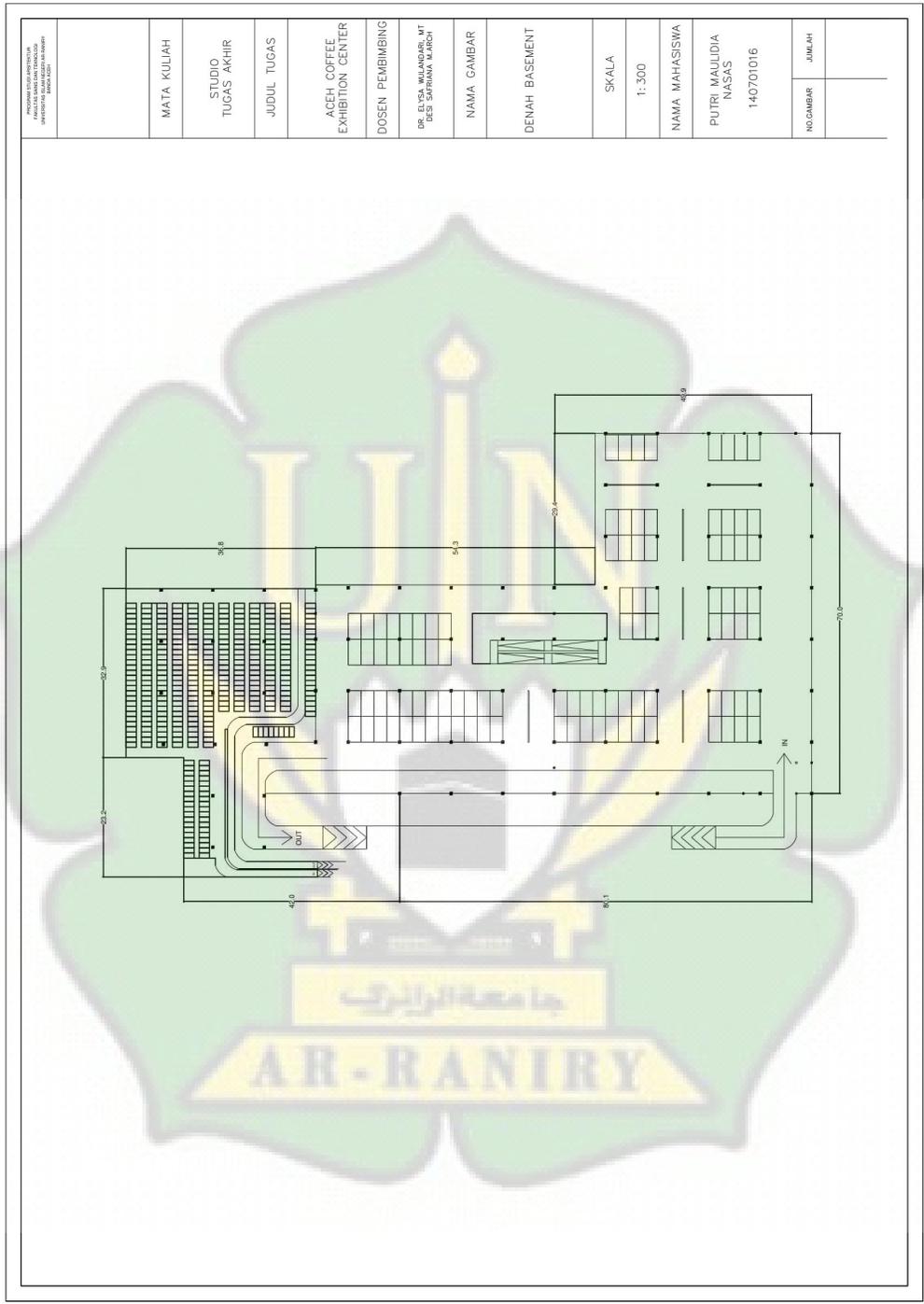


|  |        |
|--|--------|
| UNIVERSITAS AR-RANIRY<br>JALAN DR. IR. T. MOHD. HASAN<br>KOTA BANDA ACEH 75123 |        |
| MATA KULIAH  |        |
| STUDIO<br>TUGAS AKHIR  |        |
| JUDUL TUGAS  |        |
| ACEH COFFEE<br>EXHIBITION CENTER   |        |
| DOSEN PEMBIMBING   |        |
| DR. EYSA WILANDARI, MT<br>ESS SPRINKLER ENGINEER                               |        |
| NAMA GAMBAR  |        |
| LAYOUT PLAN  |        |
| SKALA  |        |
| 1:350  |        |
| NAMA MAHASISWA   |        |
| PUTRI MAULIDIA<br>NASAS<br>140701016   |        |
| NO. GAMBAR   | JUMLAH |
|  |        |



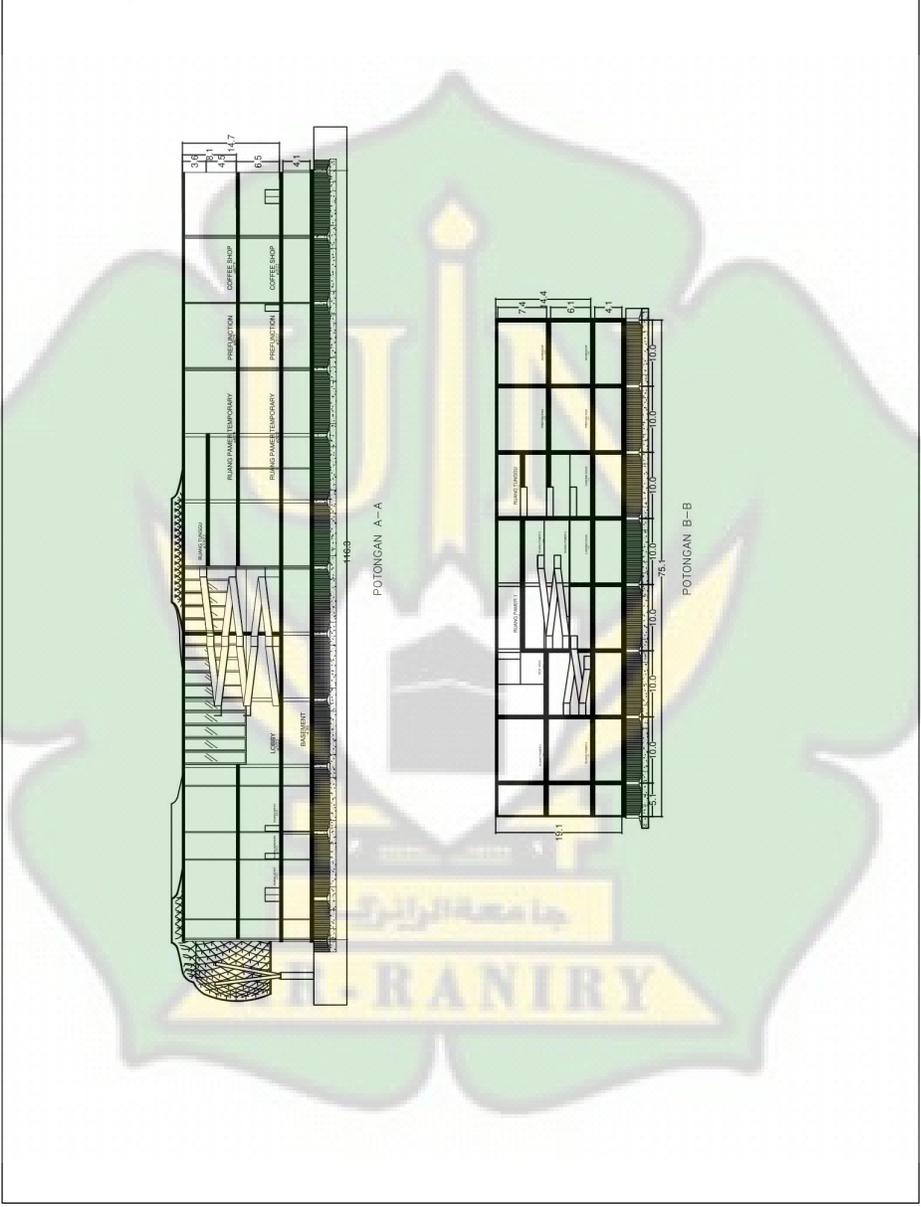






|  |           |
|--|-----------|
| <small>           PROGRAM STUDI ARCHITECTURE<br/>           FAKULTAS SENI BUDAYA DAN<br/>           ARSITEKTUR<br/>           UNIVERSITAS AR-RANIRY         </small> |           |
| MATA KULIAH  |           |
| STUDIO<br>TUGAS AKHIR  |           |
| JUDUL TUGAS  |           |
| ACEH COFFEE<br>EXHIBITION CENTER   |           |
| DOSEN PEMBIMBING   |           |
| DESAIN MAHASISWA<br>RIZKI SARWANI NURCA  |           |
| NAMA GAMBAR  |           |
| DENAH BASEMENT   |           |
| SKALA  |           |
|  | 1: 300    |
| NAMA MAHASISWA   |           |
| PUTRI MAJLIDIA<br>NASAS  |           |
|  | 140701016 |
| NO GAMBAR  |           |
| JUMLAH   |           |

|  |  |
|--|--|
| INSTITUSI/FAKULTAS/PROGRAM STUDI<br>UNIVERSITAS MALINDANG<br>MALINDANG |  |
| MATA KULIAH  | STUDIO TUGAS AKHIR                               |
| JUDUL TUGAS  | ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER                    |
| DOSEN PEMBIMBING   | DR. ELYSA MULANDARI, MT<br>DES. SUPRIANA W. ARDI |
| NAMA GAMBAR  | POTONGAN   |
| SKALA  | 1:250  |
| NAMA MAHASISWA   | PUTRI MALUDIA NASAS                              |
| NO GAMBAR  | 140701016  |
| JUMLAH   |  |

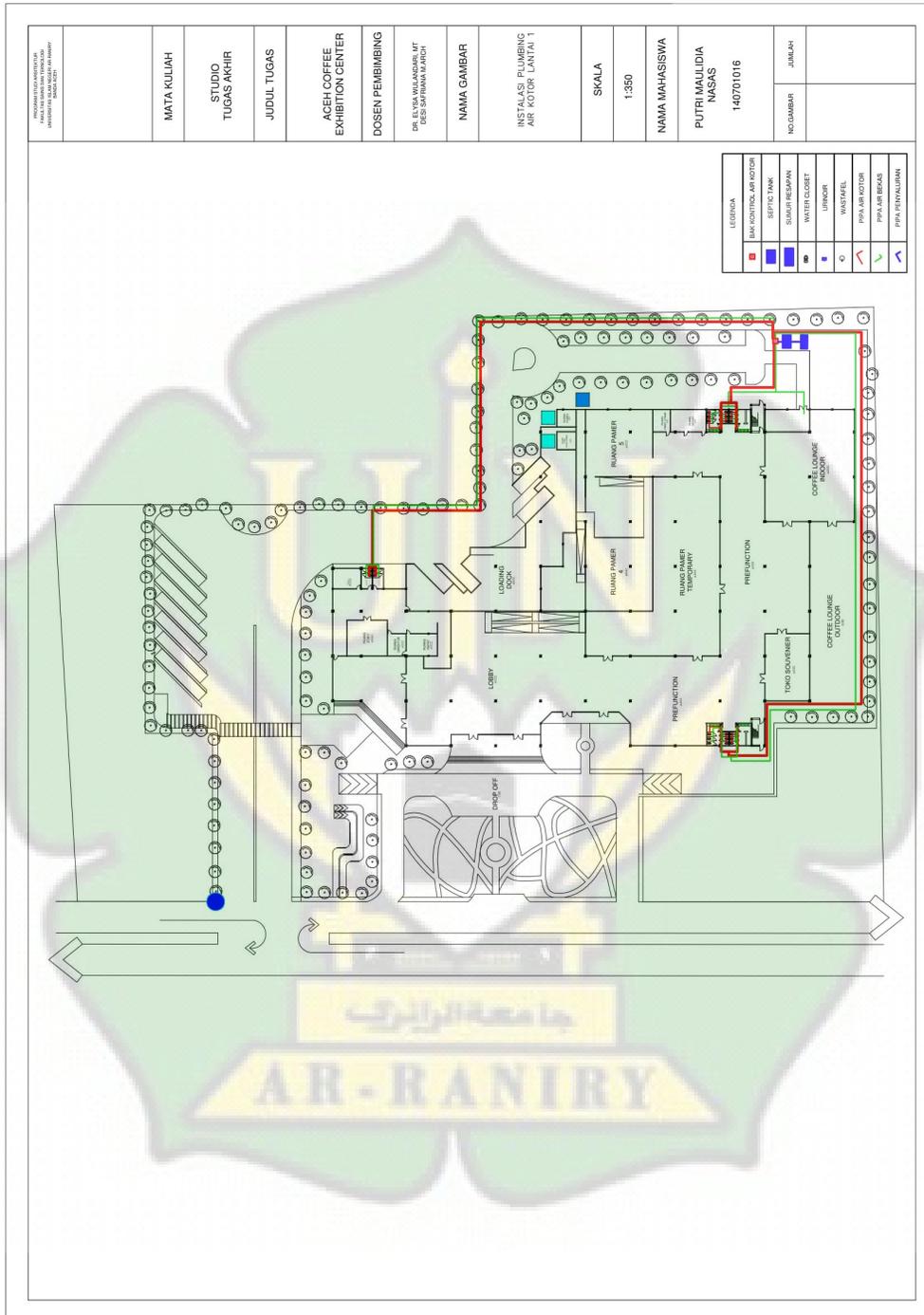


|  |  |
|--|--|
| <small>           UNIVERSITAS MAULANA ABDIKALAM<br/>           FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br/>           JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR         </small> |  |
| MATA KULIAH  |  |
| STUDIO TUGAS AKHIR   |  |
| JUDUL TUGAS  |  |
| ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER  |  |
| DOSEN PEMBIMBING   |  |
| DR. EYSA WILANDARI, MT<br>ESS SPRING BANGK   |  |
| NAMA GAMBAR  |  |
| TAMPAK   |  |
| SKALA  |  |
| 1:350  |  |
| NAMA MAHASISWA   |  |
| PUTRI MAULIDIA NASAS<br>140701016  |  |
| NO. GAMBAR   |  |
| JUMLAH   |  |

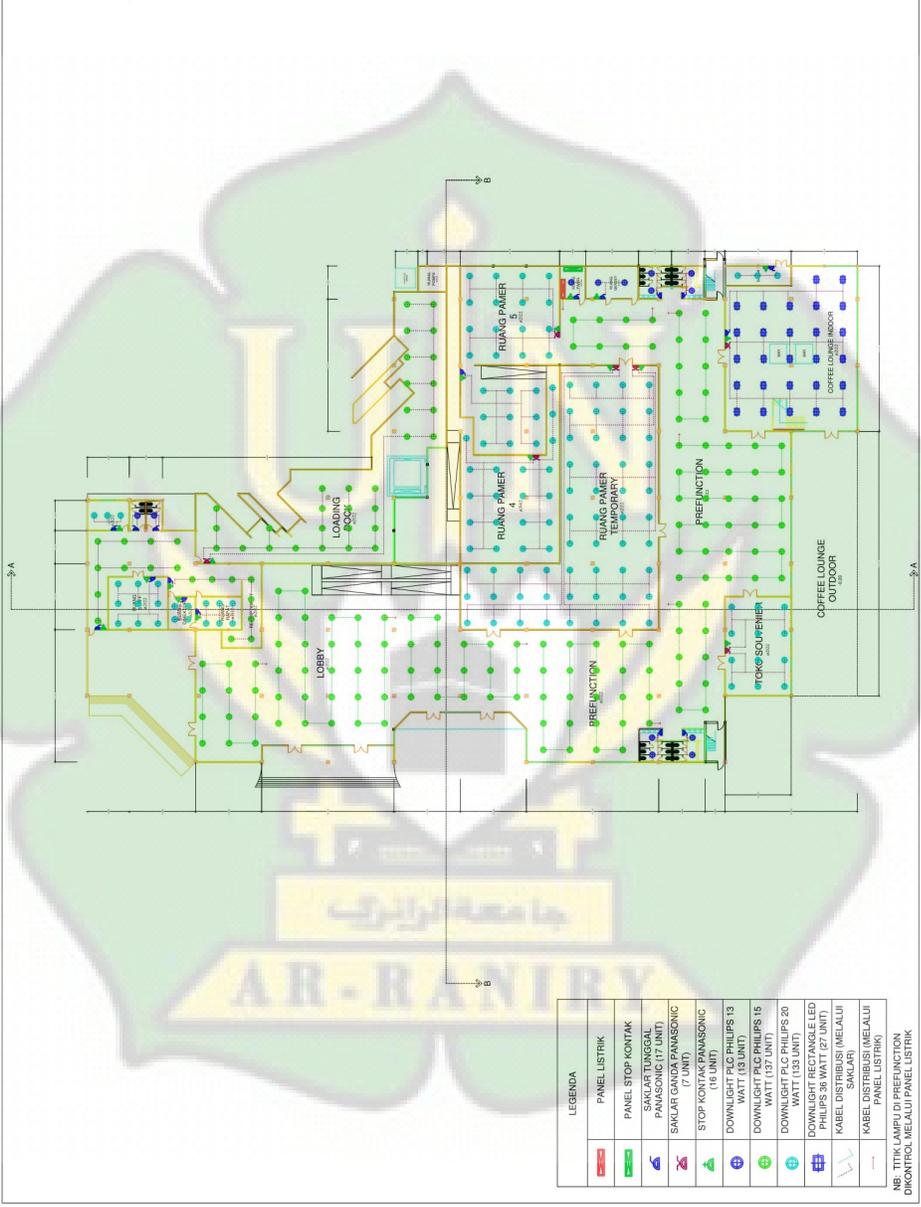
  

TAMPAK BARAT  
 TAMPAK TIMUR  
 TAMPAK SELATAN  
 TAMPAK UTARA





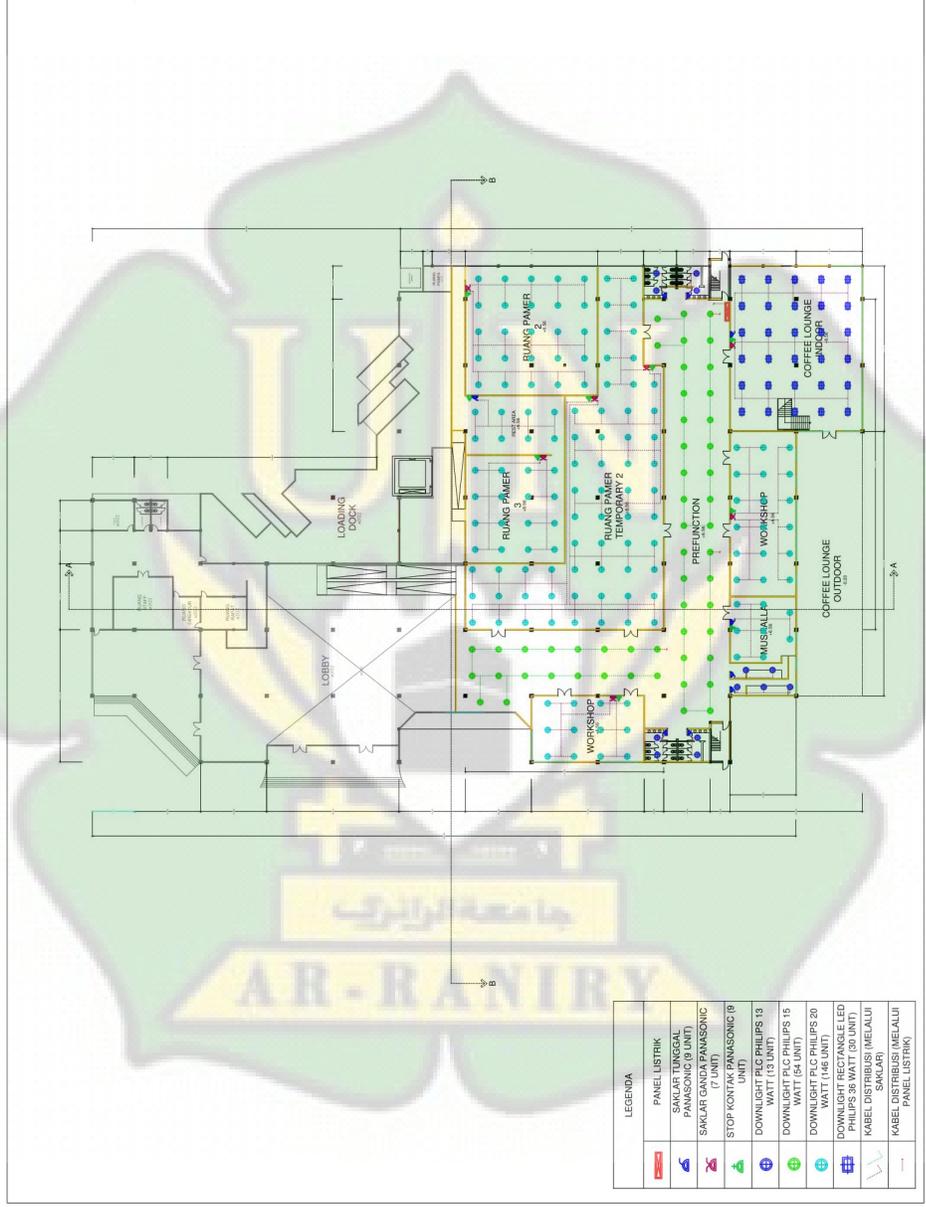
|   |        |
|---|--------|
| PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRIK<br>FAKULTAS TEKNIK ELEKTRO<br>UNIVERSITAS MERBUDE<br>BANDUNG 2021 |        |
| MATA KULIAH   |        |
| STUDIO TUGAS AKHIR  |        |
| JUDUL TUGAS   |        |
| ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER   |        |
| DOSEN PEMBIMBING  |        |
| DR. ELYSA MULANDARI, MT<br>DES. SUPRIANA W. RUCI  |        |
| NAMA GAMBAR   |        |
| ELEKTRIKAL LANTAI 1   |        |
| SKALA   |        |
| 1:250   |        |
| NAMA MAHASISWA  |        |
| PUTRI MALUDIA NASAS   |        |
| 140701016   |        |
| NO GAMBAR   | JUMLAH |
|   |        |



| LEGENDA |  |
|---------|--|
|         | PANEL LISTRIK                            |
|         | PANEL STOP KONTAK                        |
|         | SAKLAR TUNGGAL PANASONIC (1 UNIT)        |
|         | SAKLAR GANDA PANASONIC (7 UNIT)          |
|         | STOP KONTAK PANASONIC (18 UNIT)          |
|         | DOWNLIGHT PHILIPS 13 WATT (13 UNIT)      |
|         | DOWNLIGHT PLC PHILIPS 15 WATT (137 UNIT) |
|         | DOWNLIGHT FLC PHILIPS 20 WATT (133 UNIT) |
|         | DOWNLIGHT RECTANGLE LED (133 UNIT)       |
|         | KABEL DISTRIBUSI (MELALUI SAKLAR)        |
|         | KABEL DISTRIBUSI (MELALUI PANEL LISTRIK) |

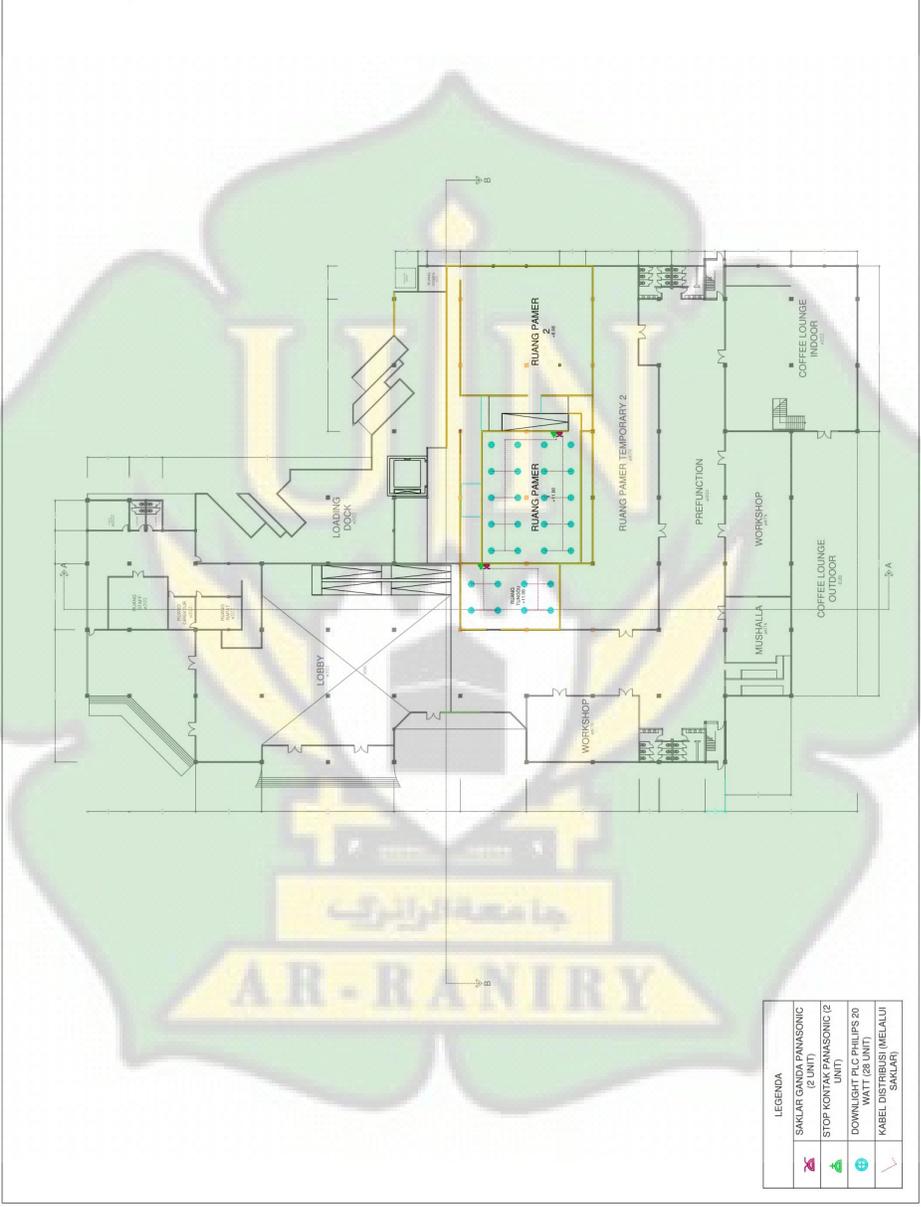
NB: TITIK LAMPU DI PREFUNCTION DIKONTROL MELALUI PANEL LISTRIK

|   |        |
|---|--------|
| PROGRAM STUDI ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS PADJARAN |        |
| MATA KULIAH   |        |
| STUDIO TUGAS AKHIR  |        |
| JUDUL TUGAS   |        |
| ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER   |        |
| DOSEN PEMBIMBING  |        |
| DR. ELVA MULANDARI, MT<br>DES. SUPRIANA W. ARCT   |        |
| NAMA GAMBAR   |        |
| ELEKTRIKAL LANTAI 2   |        |
| SKALA   |        |
| 1:250   |        |
| NAMA MAHASISWA  |        |
| PUTRI MALUDIA NASAS   |        |
| 140701016   |        |
| NO GAMBAR   | JUMLAH |
|   |        |



| LEGENDA |   |
|---------|---|
|         | PANEL LISTRIK                                     |
|         | SAKLAR TUNGGAL PANSASONIC (8 UNIT)                |
|         | SAKLAR GANDA PANSASONIC (2 UNIT)                  |
|         | STOP KONTAK PANSASONIC (0 UNIT)                   |
|         | DOWNLIGHT PLC PHILIPS 13 WATT (13 UNIT)           |
|         | DOWNLIGHT PLC PHILIPS 15 WATT (11 UNIT)           |
|         | DOWNLIGHT PLC PHILIPS 20 WATT (146 UNIT)          |
|         | DOWNLIGHT RECTANGLE LED PHILIPS 36 WATT (30 UNIT) |
|         | KABEL DISTRIBUSI (MELALUI SAKLAR)                 |
|         | KABEL DISTRIBUSI MELALUI PANEL LISTRIK            |

|   |        |
|---|--------|
| PROGRAM STUDI ARCHITECTURE<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS PADJARAN |        |
| MATA KULIAH   |        |
| STUDIO TUGAS AKHIR  |        |
| JUDUL TUGAS   |        |
| ACEH COFFEE EXHIBITION CENTER   |        |
| DOSEN PEMBIMBING  |        |
| DR. ELYSA MULANDARI, MT<br>DES. SUPRIANA, S.P.ART   |        |
| NAMA GAMBAR   |        |
| ELEKTRIKAL LANTAI 5   |        |
| SKALA   |        |
| 1:250   |        |
| NAMA MAHASISWA  |        |
| PUTRI MALUDIA NASAS   |        |
| 140701016   |        |
| NO GAMBAR   | JUMLAH |
|   |        |



| LEGENDA |   |
|---------|---|
|         | SAKLAR GANDA PANASONIC (2 UNIT)         |
|         | STOP KONTAK PANASONIC (2 UNIT)          |
|         | DOWNLIGHT PLC PHE IPS 20 WATT (28 UNIT) |
|         | KABEL DISTRIBUSI (MELALUI SAKLAR)       |

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Yunus, dkk., 2011, “*Konsep Penyajian Museum*”, Direktorat Permuseuman: Jakarta.
- Asiaquest Indonesia. *Museum Kopi di Jepang UCC Coffee Musum Kobe*. Diakses 11 Januari 2018 dari <https://www.jalan2kejepang.com/>
- Badan Pusat Statistik Banda Aceh, *Banda Aceh dalam Angka 2016*.
- Bianchini, Riccardo. *Notre Dame du Haut Chapel by Le Corbusier – Ronchamp*. Diakses 1 Februari 2018 dari <https://www.inexhibit.com/mymuseum/notre-dame-du-haut-le-corbusier-ronchamp-chapel/>
- Ching, Francis D.K, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Edisi Kedua. Jakarta, Erlangga. 2000.
- Coffeeland Indonesia. *Cara Pembuatan Kopi dengan Teknik Manual Brewing*. Diakses 15 Februari 2018 dari <http://coffeeland.co.id/cara-pembuatan-kopi-dengan-tehnik-manual-brewing/>
- Coffeeland Indonesia. *Roasting Coffee, Proses Penting dalam Menentukan Karakteristik Kopi*. Diakses 15 Februari 2018 dari <http://coffeeland.co.id/roasting-coffee-proses-penting-dalam-menentukan-karakteristik-kopi/>
- Cottbus University Library; <http://soa2020.ghost.io/michael-p-48105-3/> Diakses 12 Februari 2018.
- D. K. Ching, Francis. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Danarti dan Najayati, S. (2004). *Kopi : Budidaya dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar. Swadaya. Jakarta
- Dewa, Restu. *Apa Itu Manual Brewing?*. Diakses 15 Februari 2018 dari <http://kopidewa.com/cerita-kopi/apa-itu-manual-brewing/>
- Dewa, Restu. *Mengenal Beberapa Varian Minuman Espresso*. Diakses 15 Februari 2018 dari <http://kopidewa.com/cerita-kopi/varian-minuman-espresso/>
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. *Kopi Aceh*. Diakses 26 Februari 2018 dari <https://distanbun.acehprov.go.id/index.php/jelajah/read/2015/11/24/8/kopi-aceh.html>
- Eleonora, Lani. *Perjalanan Kopi Hingga Tiba ke Dalam Cangkir*. Diakses 13 Februari 2018 dari <http://kopikini.com/perjalanan-kopi-hingga-tiba-ke-dalam-cangkir/>

Gultom, Tommy. *Notre Dame Du Haut Roncham*. Diakses 30 Januari 2018 dari <http://perkembanganarsitekturduunia.blogspot.co.id/2013/01/notre-dame-du-haut-roncham.html>

<http://www.museumtsunami.id/index.php/id/tentang/tentang-museum> Diakses 9 Februari 2018

<https://dailycoffeenews.com/> Diakses 11 Januari 2018.

<https://en.wikiarquitectura.com/building/cottbus-technical-university-library-ikmz/> Diakses 11 Februari 2018.

Koran Arsitektur, *Museum Tsunami, The Greatest Building on Banda Aceh*. Diakses 9 Februari 2018 dari <http://archiholic99danoes.blogspot.co.id/2011/12/museum-tsunami-greatest-building-on.html>

Kroll, Andrew. *AD Classics: Ronchamp / Le Corbusier*. Diakses 1 Februari 2018 dari <https://www.archdaily.com/84988/ad-classics-ronchamp-le-corbusier>

Kunu, Arifuddin. *Penggila Kopi Berkualitas*. Diakses 5 Februari 2018 dari <https://gaya.tempo.co/read/302669/penggila-kopi-berkualitas>

Lestari, Shinta. *Efek Psikologi dari Cahaya*. Diakses 6 Februari 2018 dari <https://www.pressreader.com/indonesia/idea/20150201/282011850776330>

Masdakaty, Yulin. *Apa Beda Proses Unwashed Dan Washed Pada Kopi*. Diakses 15 Februari 2018 dari <https://majalah.ottencoffee.co.id/apa-beda-proses-unwashed-dan-washed-pada-kopi/>

Masdakaty, Yulin. *Kopi Ethiopia Dan Sejarah Panjangnya*. Diakses 30 Desember 2017 dari <https://majalah.ottencoffee.co.id/kopi-ethiopia-dan-sejarah-panjangnya/>

Masdakaty, Yulin. *Sekilas Tentang Barista*. Diakses 22 Februari 2018 dari <https://majalah.ottencoffee.co.id/sekilas-tentang-barista/>

Mayang Sari, Sriti. *Implementasi Pengalaman Ruang dalam Desain Interior*.

Meilanita, Joyce. *Focal Point yang Catchy*. Diakses 5 Februari 2018 dari <https://www.arsitag.com/article/focal-point-yang-catchy>

Neufert, Ernst, Jilid 2, Data Arsitek, Jakarta : Erlangga.

Ramadhan, Ibnu Syahri. *Ternyata Begini Filosofi Museum Tsunami Aceh*. Diakses 8 Februari 2018 dari <http://helloacehku.com/ternyata-begini-filosofi-museum-tsunami-aceh/>

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh 2009-2029

Sutarga, Moh. Amir, 1989, Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Proyek Pembinaan. Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Tanamera Coffee, *Rasa Klasik Kopi Gayo*. Diakses 11 Desember 2017 dari <https://tanameracoffee.com/ID/rasa-klasik-kopi-gayo/>

*The Merriam-Webster Dictionary*. Merriam-Webster, Inc., Springfield, Massachusetts. 2004

Treisna Y, Mustika. *Bingung Cara Menikmati Kopi? Mari Baca 3 Hal Ini*. Diakses 5 Februari 2018 dari <https://majalah.ottencoffee.co.id/bingung-cara-menikmati-kopi-mari-baca-3-hal-ini/>

Treisna Y, Mustika. *Pengetahuan Tentang Kopi Untuk Pemula*. Diakses 16 Januari 2018 dari <https://majalah.ottencoffee.co.id/pengetahuan-tentang-kopi-untuk-pemula/>

Treisna Y, Mustika. *Perjalanan Kopi: Prapanen, Panen Dan Pascapanen*. Diakses 13 Februari 2018 dari <https://majalah.ottencoffee.co.id/perjalanan-kopi-prapanen-panen-dan-pascapanen/>

Utami, Heryanti. *Pengembangan Fasilitas Interpretasi di Museum Konferensi Asia-Afrika Bandung Jawa Barat*. Jurnal Sejarah Lontar Vol 7. 2010.

Warsidi, Adi. *Serambi Mekah Bergelar 'Kota Seribu Warung Kopi'*. Diakses 26 Februari 2018 dari <https://travel.tempo.co/read/622995/serambi-mekah-bergelar-kota-seribu-warung-kopi>

White, Edward T. *Concept Sourcebook (Terjemahan)*. Intermedia, Bandung

[www.coffeemuseum.ae](http://www.coffeemuseum.ae) Diakses 11 Januari 2018.

Yudono, Jodhi. *Menikmati Kopi Gayo, Menikmati Inkonsistensi Rasa*. Diakses 6 Januari dari